

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI
DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII
SMP N 3 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

**Yeti Diyan Oktarini
05201244041**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N. 3 Godean Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Juli 2012
Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.
NIP 195408211980031002

Yogyakarta, 25 Juli 2012
Pembimbing II,

Siti Maslakhah, M.Hum
NIP 197004191998022001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Pd.	Ketua	Agustus 2012
Siti Maslakhah, M.Hum.	Sekretaris	Agustus 2012
Drs. Joko Santosa, M.Hum.	Penguji I	Agustus 2012
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji II	31 Agustus 2012

Yogyakarta, 12 September 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 0198011 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yeti Diyan Oktarini
Nim : 05201244041
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Penulis,



Yeti Diyan Oktarini

MOTTO

❖ *Percayakan semua rencanamu pada Tuhan, maka kau akan berhasil melaksanakannya.*

(Arifin Ilham)

❖ *Keyakinan dan kemampuan diri adalah modal awal sebuah keberhasilan (Penulis)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- 1. Kedua orang tuaku, Bapak Subiyanto(Alm) dan Ibu Dini, terima kasih atas doa dan segalanya yang telah mereka berikan.*
- 2. Suamiku tercinta Mas Rijalul Hasani, yang selalu memberiku semangat dan dukungan atas semua jalan yang telah kutempuh*
- 3. Rayyanza Arly Putra Hasani, malaikat kecilku yang selalu membuatku bahagia.*
- 4. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta, tempat penulis menuntut ilmu dengan bimbingan dosen-dosen profesional.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk menorehkan tinta pengesahan dilembar yang terhampar,
2. Bapak Prof. Dr. Suhardi, M. Pd. dan Ibu Siti Maslakhah, M.Hum yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih, telah menjadi mitra diskusi yang begitu baik bagi saya. Tanpa bapak dan ibu, pikiran dan perjuangan saya tidak akan berarti apa-apa,
3. Bapak dan Ibu yang telah mengantarkan saya pada kehidupan dan membesarkan dengan kasih sayang yang mungkin lebih besar dari yang saya tahu, (maafkan putrimu yang terlalu lamban tunaikan pengharapanmu) terima kasih atas semua cinta, kasih sayang serta limpahan doa yang selalu menyertai langkahku,
4. Keluargaku di rumah (Mas Rudy, Mbak Ida, Mas Memet, Mbak Nita, Mas Didik, Mbak Very, Dhika, Dhira, Kayla, Aina, Elrifqi, Pakde dan Bude, dll) terima kasih atas bantuan, ridho, doa, serta kasih sayang yang terus mengalir.
5. Teman-temanku, Amin, Vina, Uul, Devi, Linda, Elya, Dian, Galuh terima kasih atas kekeluargaannya, canda, doa juga semangatnya,
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penyusun sebut satu persatu.

Berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak di atas, kegiatan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta dapat berjalan lancar. Namun, penyusun menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian serta penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penyusun menerima kritik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kohesi.....	10
1. Pengertian Kohesi.....	10
2. Penanda Kohesi	12
B. Koherensi	34
1. Koherensi Berpenanda	34
2. Koherensi Tidak Berpenanda	38
C. Pembelajaran Menulis Narasi	42

1. Pembelajaran Menulis	42
2. Karangan Narasi	43
D. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Penggunaan Penanda Kohesi.....	52
2. Penggunaan Penanda Koherensi	55
3. Frekuensi Penggunaan Kohesi dan Koherensi.....	59
4. Kebervariasian Penggunaan Kohesi dan Koherensi....	68
B. Pembahasan.	70
1. Penggunaan Penanda Kohesi.....	70
2. Penggunaan Penanda Koherensi.....	87
3. Frekuensi Penggunaan Kohesi dan Koherensi.....	94
4. Kebervariasian Penggunaan Kohesi dan Koherensi.....	96
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Implikasi	99
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Klasifikasi Referensi Pronomina Persona	15
Tabel 2: Klasifikasi Referensi Pronomina Demonstratif.....	18
Tabel 3: Data Analisis Jenis Penanda Kohesi.....	53
Tabel 4: Data Analisis Jenis Koherensi	56
Tabel 5: Penggunaan Penanda Kohesi dan Koherensi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Contoh Kartu Data	49
Gambar 2 : Frekuensi Penggunaan Penanda Kohesi	68
Gambar 2: Frekuensi Penggunaan Koherensi.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Karangan Narasi Siswa	104
Lampiran 2: Kartu Data	143
Lampiran 3: Hasil Analisis	169
Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian	215

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN NARASI SISWA

KELAS VII SMP N 3 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

**Oleh Yeti Diyan Oktarini
NIM 05201244041**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis penanda kohesi dan koherensi, frekuensi penggunaan penanda kohesi dan koherensi, kebharian penggunaan kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam penulisan karangan narasi siswa. Objek penelitian ini adalah penanda hubungan kohesi dan koherensi yang digunakan siswa, meliputi macam-macam, dan bagaimana variasi penggunaannya. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didasarkan pada pengetahuan tentang teori-teori mengenai penanda kohesi dan koherensi. Instrumen ini diwujudkan dengan kriteria-kriteria yang dapat memudahkan penganalisisan data serta dibantu dengan penggunaan kartu data. Metode agih adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode agih diterapkan melalui beberapa teknik lanjutan, beberapa teknik ganti, lesap, dan baca markah. Penentuan keabsahan data diperoleh dengan kegiatan analisis data secara terus-menerus, mendiskusikan dengan teman sejawat, dan mengkonsultasikan data dengan dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean terdiri atas hubungan pengacuan, penggantian, pelesapan, perangkaian, dan hubungan leksikal (pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi). (2) Frekuensi penggunaan penanda kohesi yang banyak digunakan siswa adalah pengacuan, penggantian, pelesapan, perangkaian, dan pengulangan, penanda kohesi ini terdapat dalam semua karangan (30 karangan). Selanjutnya, penggunaan penanda hiponim 21 karangan, kolokasi 20 karangan, sinonim 15 dan antonim 8 karangan. (3) Frekuensi penggunaan koherensi yang paling banyak ditemukan yaitu koherensi temporal dalam 30 karangan, koherensi kronologis 28, perian 25, perincian 21, kontras 16, aditif 14, perurutan 10, intensitas 8, informatif dan pengukuhan masing-masing 3 karangan, dan koherensi wacana dialog 1 karangan. (4) Penggunaan penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean sudah menunjukkan kebharian yang ditunjukkan dengan penggunaan hampir semua penanda kohesi walaupun frekuensi masing-masing belum merata. (5) Penggunaan koherensi juga sudah menunjukkan kebharian yang ditunjukkan dengan bermacam-macam koherensi yang digunakan siswa dalam karangannya. Namun, ada beberapa jenis koherensi yang tidak terdapat dalam karangan yaitu koherensi kausalitas, koherensi fatis, koherensi penolakan dan koherensi negosiatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan UUD 1945). Tujuan itu diterjemahkan dalam program pendidikan yang mempunyai tujuan akhir untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga Indonesia. Tujuan tersebut akan dicapai melalui proses belajar mengajar berbagai macam mata pelajaran, salah satunya Bahasa Indonesia.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu materi yang bersifat pengetahuan dan materi yang bersifat keterampilan. Materi keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama adalah untuk memberikan bekal keterampilan menulis bagi para siswa. Keterampilan menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik dalam proses belajar maupun proses aktualisasi diri.

Dengan keterampilan menulis yang memadai, siswa dapat mengkomunikasikan pikiran, ide atau gagasan secara tertulis dengan baik.

Penyampaian gagasan khususnya melalui media tulis informasi dan pesan yang hendak disampaikan tergantung pada pemanfaatan unsur bahasa yang diwujudkan dalam media tulisan. Dalam hal ini pilihan kata, penggunaan kata dalam kalimat, dan pengorganisasian karya tulis memegang peran penting. Pembaca akan tertarik membaca suatu wacana tulis jika disajikan dengan kepaduan dan kesatuan unsur-unsurnya, sehingga akan mudah dibaca, dipahami dan dinikmati. Oleh karena itu, penting bagi semua penulis baik penulis profesional maupun yang tidak profesional untuk memahami dan memperhatikan perorganisasian karya tulis.

Pengorganisasian karya tulis ditunjukkan oleh setiap kalimat yang berkembang dengan logis dan mendukung ide utama dalam paragraf. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus selalu berkaitan secara padu dan runtut dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Keruntutan dan kepaduan dalam pengorganisasian karya tulis ini dapat mempermudah penulisannya dalam menuangkan gagasan, dan bagi pembaca akan sangat membantu memahami dan mengikuti alur berpikir penulisnya.

Rangkaian hal di atas berkaitan dengan hubungan antarkalimat dalam paragraf. Dalam pengorganisasian karya tulis, hubungan itu sendiri dapat ditandai oleh suatu bentuk lingual yang nampak dan tidak nampak. Hubungan yang ditandai suatu bentuk lingual yang nampak disebut kohesi. Hubungan yang diwujudkan

melalui hubungan makna disebut koherensi. Kohesi dan koherensi ini merupakan unsur kewacanaan yang penting untuk menghasilkan karya tulis yang bagus.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama banyak materi yang mempelajari tentang menulis kebahasaan khususnya berkaitan dengan karya tulis. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menulis narasi.

Menulis narasi sudah dipelajari sejak sekolah dasar, siswa sudah dibiasakan untuk berlatih menulis/mengarang. Selanjutnya, di bangku sekolah menengah pertama pembelajaran menulis narasi juga dipelajari. Menulis karangan narasi dianggap siswa lebih mudah dibandingkan dengan menulis karangan dalam bentuk yang lain. Karangan narasi berisi sebuah cerita sesuai dengan alurnya atau sesuai dengan waktu. Penulisan narasi bertujuan untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan melalui media tulis. Selanjutnya, siswa diharapkan mengkomunikasikan gagasannya tersebut ke dalam beberapa paragraf. Agar menjadi sebuah wacana, antara paragraf yang satu dengan yang lain harus saling mendukung. Paragraf atau alinea adalah satuan bentuk bahasa yang merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Paragraf dapat juga didefinisikan sebagai sebuah karangan yang paling singkat.

Penyusunan sebuah karangan yang baik, yang kohesif dan koheren, penulis atau dalam hal ini siswa sering mendapatkan kesulitan, misalnya ketika mereka ingin mengorganisasikan gagasan ke dalam bahasa atau kalimat yang jelas dan singkat, tetapi yang terwujud adalah kalimat yang panjang dan sulit dipahami. Hal tersebut

dapat mengakibatkan penafsiran yang berbeda antara yang dipahami pembaca dengan ide yang disampaikan penulis.

Hal tersebut membuktikan bahwa aspek kohesi dan koherensi mutlak diperlukan dalam sebuah karangan agar pembaca lebih mudah memahami gagasan atau ide yang disampaikan penulis. Menurut Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 3 Godean, belum pernah dilakukan penelitian yang membahas kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui kohesi dan koherensi yang ada pada karangan siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, muncul beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Macam-macam penanda kohesi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
2. Macam-macam penanda koherensi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
3. Frekuensi penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.

4. Kebervariasian penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
5. Ketepatan penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
6. Kelengkapan wacana dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada:

1. Macam-macam penanda kohesi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
2. Macam-macam penanda koherensi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
3. Frekuensi penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
4. Kebervariasian penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Penanda kohesi apa sajakah yang terdapat dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean?
2. Penanda koherensi apa sajakah yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean?
3. Seberapa sering kemunculan masing-masing penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean?
4. Bagaimana variasi penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi kelas VII SMP N 3 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian terhadap ini tidak akan dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas. Penelitian ini memiliki empat tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang:

1. Penanda kohesi dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.
2. Penanda koherensi yang ada dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean.

3. Frekuensi penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean
4. Variasi penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean ini secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi berbagai penelitian yang telah ada serta dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan ilmu kebahasaan pada khususnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang macam-macam penanda kohesi dan koherensi yang digunakan siswa SMP, dan memberi kontribusi terhadap guru-guru SMP dalam mengajarkan mengarang yang baik.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertiannya. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kohesi

Adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren (Moeliono, 1992: 343).

2. Penanda Kohesi

Adalah seperangkat piranti yang digunakan untuk menandai hubungan bentuk yang padu dan utuh.

3. Koherensi

Adalah hubungan yang logis antargagasan atau isi yang dikandung suatu wacana yang mengacu pada satu pokok pikiran; keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana (Baryadi, 2002: 29).

4. Koherensi berpenanda adalah koherensi yang diungkapkan dengan ditandai dengan konjungsi (Puspitasari via Yuanita, 2007: 6).

5. Koherensi tidak berpenanda adalah koherensi yang secara tersurat tidak ditandai dengan konjungsi namun dipahami dari hubungan antarkalimatnya (Puspitasari via Yuanita, 2007:7).

5. Karangan Narasi Siswa

Adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa dalam satu kesatuan waktu. (Keraf, 2004: 135-136).

BAB II

KAJIAN TEORI

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab I, di bawah ini ditampilkan teori-teori yang digunakan dan dijadikan acuan dalam pembahasan. Deskripsi teori ini akan menampilkan berbagai hal mengenai konsep yang menjadi landasan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar dalam uraian lebih lanjut telah ada pemahaman tentang hal-hal yang menjadi pembicaraan dalam penelitian. Beberapa konsep yang dijadikan landasan penelitian adalah kohesi, koherensi, dan pembelajaran menulis karangan narasi.

A. Kohesi

1. Pengertian Kohesi

Gutwinsky dalam Tarigan (1987:96) mendefinisikan kohesi sebagai organisasi sintaktik yang merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Hal ini berarti pula bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Selanjutnya, Tarigan (1987:73) menyimpulkan bahwa kohesi adalah suatu cara bagaimana komponen yang satu berperan dengan komponen yang lain. Komponen yang dimaksud dapat beberapa kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf berdasarkan sistem bahasa itu.

Samsuri (1987:36) menyatakan bahwa hubungan kohesi terbentuk jika penafsiran suatu unsur dalam ujaran bergantung pada penafsiran makna ujaran yang lain, dalam arti bahwa yang satu tidak dapat ditafsirkan maknanya dengan efektif, kecuali dengan mengacu ke unsur lain. Salah satu contoh hubungan kohesif yang baik adalah hubungan sebab-akibat.

Mulyana (2005:26) menjelaskan bahwa kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal wacana. Baryadi (2002: 17) menyebutkan bahwa kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian kohesi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Bentuk di sini maksudnya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh

2. Penanda Kohesi

Halliday dan Hasan dalam Baryadi (2002: 17) membedakan dua jenis kohesi, yaitu (1) kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan (2) kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kohesi gramatikal adalah keterikatan gramatikal antara bagian-bagian wacana. Kohesi leksikal adalah keterikatan leksikal antara bagian-bagian wacana. Kohesi gramatikal meliputi: *Reference* (penunjukan), *Substitution* (penggantian), *Elipsis* (penghilangan), *Conjuntion* (perangkaian), sedangkan kohesi leksikal (*lexical cohesion*) meliputi *reiteration* (reiterasi) dan *collocation* (kolokasi).

Penanda kohesi menurut Tarigan (1987: 97) adalah referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal. Kelima alat kohesi tersebut dikatakan sebagai kohesi endoforis karena tafsirannya terletak di dalam teks dan berfungsi menjalin ikatan-ikatan padu di dalam teks. Selain kohesi endoforis, terdapat kohesi eksoforis yaitu hubungan yang tafsirannya terletak di luar teks dalam konteks situasi dan tidak berperanan dalam keutuhan teks.

Selanjutnya, Halliday dan Hasan (melalui Analisis Wacana, terjemahan Soetikno, 1996 : 192) menjelaskan ada lima penanda kohesi yang sama dalam bukunya Baryadi (2002 : 12), yaitu: referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan hubungan-hubungan leksikal.

Lebih jelasnya, macam-macam penanda kohesi meliputi berikut ini.

a. Referensi

Referensi menurut Ramlan (1993: 12) yaitu penggunaan kata atau frase yang menunjuk atau mengacu kata, frase, atau mungkin satuan gramatikal yang lain. Referensi juga berarti pengacuan secara jelas dalam suatu wacana (Moeliono, 1993: 357) sehingga dapat berfungsi untuk mengaitkan bagian-bagian wacana sekaligus memperjelas makna.

Lebih lanjut, Samsuri (1987: 57) memberikan makna referensi sebagai ungkapan kebahasaan yang digunakan untuk mengacu atau menunjuk hal-hal yang dibicarakan guna memahami maksud pembicaraan sehingga tercapai kejelasan makna.

Referensi dapat berfungsi sebagai pembentuk keutuhan wacana jika penunjukan atau pengacuan ditandai oleh adanya kata yang menunjuk kata, frase, klausa, atau satuan gramatikal lain yang referensial. Maksudnya, isi kalimat yang satu diulang lagi pada kalimat lain dengan kata-kata tertentu yang digunakan sebagai penunjukan seperti telah disebutkan sebelumnya.

Jenis penunjukan atau referensi meliputi dua macam, yaitu *endofora* dan *eksofora*. Referensi endofora bersifat tekstual, maksudnya yang direferensi atau yang ditunjuk berada di dalam teks atau wacana tersebut. Sebaliknya, referensi eksofora berhubungan dengan situasi di luar wacana, seperti proses, keadaan dan peristiwa.

Referensi endofora sendiri, dapat dibedakan menjadi anafora dan katafora. Anafora berarti merujuk kembali unsur yang disebutkan sebelumnya. Dalam bahasa tulis, katafora berarti merujuk ke belakang atau ke kanan menurut pandangan pembaca. Pola referensi katafora biasa ditandai dengan tanda baca titik dua (:) setelah tanda baca formalnya karena pengacuan katafora cenderung merupakan bentuk lain dari ekspresi yang bermakna perincian.

Referensi sebagai penanda kohesi yang berarti mengacu pada sesuatu dapat berupa pronomina atau kata ganti. Kata ganti tersebut, seperti kata ganti: diri, penunjuk, empunya, penghubung, tak tentu, dan penanya. Kata ganti diri meliputi: kata ganti orang I yaitu, *aku* atau *saya*, kata ganti orang II yaitu *engkau*, kata ganti orang III yaitu *dia*. Kata ganti penunjuk atau pronomina demonstratif terdiri atas *ini*, *itu*, *(di) sini*, *(di) sana*, *(ke) situ*, *(ke) sana*.

Kata ganti milik berupa *-ku*, *-mu*, *-nya* yang merupakan bentuk klitika kamu, kalian, mereka. Kata ganti penghubung yaitu *yang*, sedangkan kata ganti tak tentu meliputi *siapa-siapa*, *masing-masing*, *sesuatu*, *seseorang*, dan *para*.

Klasifikasi pronomina persona secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Klasifikasi Referensi Pronomina Persona

PERSONA	I	Tunggal	aku, saya, hamba, gua/gue, ana/ane terikat lekat kiri: ku- terikat lekat kanan: -ku
		Jamak	kami kami semua kita
	II	Tunggal	kamu, anda, anta/ente terikat lekat kiria; kau- lekat kanan: -mu
		Jamak	kamu semua kalian kalian semua
	III	Tunggal	ia, dia, beliau terikat lekat kiri: di- lekat kanan: -nya
		Jamak	mereka mereka semua

Kalimat di bawah ini adalah salah satu contoh dari referensi, yaitu referensi anaforis.

(1). Hati *Sukir* terasa berbunga-bunga. *Dia* yakin Watik menerima lamarannya.

Bentuk *Dia* pada kalimat kedua, menjadi alat penghubung bagi kalimat sebelumnya. Unsur *Dia* pada kalimat kedua menunjuk Sukir pada kalimat pertama. Pola penunjukan inilah yang menyebabkan kedua kalimat tersebut berkaitan secara padu dan saling berhubungan.

Sedangkan referensi katafora dapat dilihat pada contoh berikut.

(2) Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai *berikut*.

- b. Pupuk menjadi bagian penting dalam bidang pertanian.
- c. Pemeliharaan tanaman tergantung banyak faktor.

Bentuk *berikut* pada kalimat (2) mengacu atau menunjuk pada hal-hal lain yang akan dijelaskan sesudahnya, yaitu pada poin (a) dan (b) sebagaimana terlihat pada contoh di atas.

Sedangkan menurut Sumarlam (2003: 24) referensi diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu 1) referensi persona, 2) referensi demonstratif, 3) referensi komparatif.

1) Referensi Persona

Referensi persona menurut Sumarlam (2003: 24) direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona I) mengacu pada diri sendiri, kedua (persona II) mengacu pada orang yang diajak berbicara dan ketiga (persona III) mengacu pada orang yang dibicarakan. Di antara pronomina itu dapat berupa pronomina tunggal atau pronomina jamak.

Pronomina persona I tunggal, II tunggal, III tunggal ada yang berupa bentuk bebas ada pula yang terikat. Selanjutnya, yang berupa bentuk terikat ada yang melekat di sebelah kiri dan ada yang melekat di sebelah kanan. Dengan demikian, satuan lingual *aku*, *kamu*, dan *dia*, misalnya masing-masing merupakan pronomina persona I, II, III tunggal bentuk bebas. Adapun bentuk terikatnya adalah *ku-*

(misalnya kata *kulihat*) masing-masing adalah bentuk terikat lekat kiri; atau *-ku* (misalnya pada *keluargaku*), *-mu* (pada *keluargamu*), dan *-nya* (pada *keluarganya*) yang masing-masing merupakan bentuk terikat lekat kanan.

Contoh penggunaan referensi dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (3) Tanyakanlah itu kepada bekas Menteri Koperasi dan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah, Adi Sasono. Dua tahun yang lalu, *ia* begitu bergelora dengan ide perekonomian rakyat dan distribusi aset (Yuanita, 2003: 17).
- (4) Mendapati dompetnya amblas, Ny. Sutopo Hendro kemudian menceritakan kepada salah satu petugas reserse yang melakukan pengamatan di lokasi kejadian (Parmi, 2004: 19).

Pada kalimat (3) kata *ia* mengacu pada *Adi Sasono* (kohesi gramatikal pengacuan endofora), yang bersifat anaforis karena berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya. Pada kalimat (4) kata *-nya* mengacu pada *Ny. Sutopo Hendro*, kohesi gramatikal pengacuan endofora bersifat kataforis karena berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, yang berupa pronomina III tunggal bentuk terikat.

2) Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif (kata ganti penunjuk) menurut Sumarlam (2003: 25) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina demonstratif tempat (lokasional). Referensi demonstratif menurut Ekoyanantiasih via Yuanita (2002: 124) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu

penunjuk umum, tempat, dan penunjuk ihwal. Pronomina demonstratif waktu ada yang mengacu pada waktu kini (seperti *kini*, *sekarang*, dan *saat ini*), lampau (seperti *kemarin*, dan *dulu*), akan datang (seperti *besok* dan *yang akan datang*), dan waktu netral (seperti *pagi* dan *siang*). Pronomina demonstratif tempat ada yang mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara (*sini*, *ini*), agak jauh dengan pembicara (*situ*, *itu*), jauh dengan pembicara (*sana*), dan menunjuk tempat secara eksplisit (*Surakarta*, *Yogyakarta*). Pronomina penunjuk ihwal (*begini*, *begitu*, dan *demikian*).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Klasifikasi Referensi Pronomina Demonstratif

DEMONSTRATIF (PENUNJUKAN)	Waktu	kini: kini, sekarang, saat ini lampau: kemarin, dulu, ...yang lalu netral: pagi, siang, sore, pukul 10
	Tempat	dekat dengan penutur: sini, ini agak dekat dengan penutur: situ, itu jauh dengan penutur: sana menunjuk secara eksplisit: Surakarta, Yogyakarta
	Ihwal	dekat: begini jauh: begitu netral: demikian
	Umum	dekat: ini jauh: itu netral: Anu

Pengacuan demonstratif waktu sebagaimana dijelaskan di atas dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (5) Pada tanggal 21 April 2011 kurang lebih genap *setahun yang lalu*, di Gedung Wanita ini juga sudah pernah diadakan seminar mengenai kewanitaan tingkat nasional .

- (6) ”Ya di kota Solo *sini* juga Ayah dan Ibu mengawali usaha batik”, kata paman sambil menggandeng saya (Sumarlam, 2003: 27).

Pada kalimat (6) penggunaan satuan gramatikal lingual *setahun yang lalu* mengacu pada *tanggal 21 April 2011* (kohesi gramatikal pengacuan endofora anaforis melalui pronomina demonstratif waktu lampau). Pada kalimat (7) kata *sini* mengacu pada *Solo* (kohesi gramatikal pengacuan endofora anaforis melalui pronomina demonstratif tempat yang dekat dengan pembicara).

3) Referensi Komparatif

Referensi komparatif (perbandingan) menurut Sumarlam (2003: 27) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya. Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan misalnya *seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis sama dengan*. Ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (7) *Tidak berbeda dengan* ibunya, Nana itu orangnya cantik, ramah, dan lembut (Sumarlam, 2003: 28).
- (8) Apa yang dilakukan hanya dua: jika tidak membaca buku, ya melamun entah apa yang dipikirkannya, *persis seperti* orang yang terlalu banyak utang (Sumarlam, 2003: 28).

Satuan lingual tidak berbeda dengan pada kalimat (7) adalah pengacuan komparatif yang berfungsi membandingkan antara kecantikan, keramahan, dan kelembutan Nana dengan ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh ibunya. Sementara itu,

satuan lingual persis seperti kalimat (8) mengacu pada perbandingan persamaan antara sikap atau perilaku orang yang melamun (duduk termenung dan pikirannya ke mana-mana) dengan sikap atau perilaku orang yang terlalu banyak utang.

b. Substitusi

Mulyana (2005: 28) menegaskan bahwa substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu. Proses substitusi merupakan hubungan gramatikal, dan lebih bersifat hubungan kata dan makna. Contoh seperti di bawah ini.

- (9) Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi, yaitu Prof. Dr. Suwardi dan Dr. Afendy Widayat, M.A. Atas bimbingan *beliau berdua*, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada contoh kalimat (9) frasa *beliau berdua* pada kalimat kedua merupakan bentuk yang menggantikan unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pembimbing skripsi. Pola penggantian ini menyebabkan kedua kalimat tersebut berkaitan secara kohesif.

Dilihat dari segi lingualnya, menurut Sumarlam (2003: 28) substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nomina verba, frasa, dan klausa.

1) Substitusi Nomina

Substitusi nomina menurut Sumarlam (2003: 28) adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual yang juga

berkategori nomina, misalnya kata derajat, tingkat diganti dengan pangkat, kata gelar diganti dengan titel. Seperti contoh kalimat di bawah ini.

- (10) Agus sekarang sudah berhasil mendapat *gelar* Sarjana Sastra. *Titel* kesarjanaannya itu akan digunakan untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa melalui sastranya (Sumarlam, 2003: 28).

Pada contoh (10) di atas satuan lingual nomina *gelar* yang telah disebut terdahulu digantikan oleh satuan nomina pula yaitu kata *titel* yang disebutkan kemudian.

2) Substitusi Verba

Substitusi verba menurut Sumarlam (2003: 29) adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual yang juga berkategori verba. Misalnya, kata mengarang diganti dengan kata berkarya, kata berusaha diganti dengan kata berikhtiar, dan sebagainya. Contoh kalimat yang menggunakan substitusi verba sebagai berikut.

- (11) Ia *berdiri*. Seolah-olah *perbuatannya* itu dilakukan sebagai protes, matanya memandang ke lapangan, ke udara sore bening (Suwandi via Yuanita, 2002: 21).

Pada contoh (11) di atas tampak adanya penggantian satuan lingual berkategori verba *berdiri* dengan satuan lingual yang berkategori sama, yaitu *perbuatannya*.

3) Substitusi Frasa

Substitusi frasa menurut Sumarlam (2003: 29) adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa. Contoh sebagai berikut.

- (12) Hilangnya *Maya* pun memunculkan spekulasi lain. Dia disebut-sebut menghilang bersama *Tomy*. Bisa jadi dan bukan mustahil. Pasaunya, *kedua insan ini* punya hubungan khusus (Suwandi via Yuanita, 2002: 22).

Tampak pada contoh (12) di atas, kata *Maya* pada kalimat pertama dan *Tomy* pada kalimat kedua disubstitusikan dengan frasa *kedua insan ini* pada kalimat keempat.

4) Substitusi Klausa

Substitusi klausa menurut Sumarlam (2003: 30) adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa. Contohnya sebagai berikut.

- (13) R: "Jika perubahan yang dialami oleh Anang tidak bisa diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitarnya, mungkin hal itu disebabkan oleh kenyamanan bahwa orang-orang itu banyak yang tidak sukses seperti Anang."

Y: Tampaknya memang *begitu*" (Sumarlam, 2003: 30).

Pada percakapan (13) di atas terdapat substitusi klausa, yaitu tuturan R yang berupa satuan lingual klausa atau kalimat itu disubstitusikan oleh satuan lingual lain pada tuturan Y yang berupa satuan lingual atau kalimat itu disubstitusikan oleh satuan

lingual lain pada tuturan Y yang berupa kata begitu. Atau sebaliknya, kata begitu pada tuturan Y menggantikan klausa atau kalimat pada tuturan R.

c. Elipsis

Harimurti Kridalaksana via Mulyana (2005: 28) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan elipsis (penghilangan / pelepasan) adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Bentuk atau unsur yang dilepaskan dapat diperkirakan ujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa.

Elipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (*zero*), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan. Tujuan pemakaian elipsis ini, salah satunya yang terpenting, ialah untuk mendapatkan kepraktisan bahasa, yaitu agar bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat, padat dan mudah dimengerti dengan cepat. Dengan kata lain, elipsis digunakan untuk efektivitas dan efisiensi berbahasa. Unsur yang biasanya dilepaskan dalam suatu kalimat ialah subjek dan predikat.

Gaya penulisan wacana yang menggunakan elipsis biasanya mengandaikan bahwa pembaca atau pendengar sudah mengetahui sesuatu, meskipun sesuatu itu tidak disebutkan secara eksplisit. Berikut ini adalah contoh pola elipsis.

- (14) Tuhan selalu memberikan kekuatan, ketenangan, ketika saya menghadapi saat-saat yang menentukan dalam penyusunan skripsi ini.
Terimakasih Tuhan.

Pada contoh (14) pada kalimat kedua yang berbunyi *Terimakasih Tuhan* sebenarnya merupakan kalimat elipsis. Ucapan tersebut muncul karena sesuatu yang

termuat dalam kalimat sebelumnya. Yaitu keyakinan bahwa Tuhan memberikan kekuatan... dan seterusnya kepada penulis skripsi. Unsur yang hilang adalah subjek dan predikat. Kalimat tersebut selengkapnya berbunyi.

- (15) Tuhan selalu memberikan kekuatan, ketenangan, ketika saya menghadapi saat-saat yang menentukan dalam penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terimakasih.

Menurut Ramlan (1993: 24), hubungan pelesapan (elipsis) ditandai dengan oleh lesunya unsur kalimat karena tidak dinyatakan secara tersurat. Walaupun begitu dapat diprediksi bahwa unsur kalimat itu benar adanya. Kridalaksana (melalui Tarigan, 1993: 101) berpendapat bahwa elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dalam konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Elipsis dapat dibedakan menjadi elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal.

- (16) (a) *Seorang anak* berlari-lari dari kebun sambil memegang kepala. (b) Kemudian muntah dan jatuh pingsan. (c) Akhirnya meninggal sebelum keluarganya datang.
- (17) (a) Sesampai di rumah ayah *mandi*. (b) Ibu juga.
- (18) (a) Jadi, *selama ini Rony tidak pernah berangkat?* tanya Abi dengan terkejut. (b) "Ya, kenapa?" kataku dingin (Parmi, 2001: 23)

Pada contoh (16) terlihat adanya elipsis nominal. Subjek kalimat yaitu frasa nominal seorang anak pada kalimat (16.a) dilesapkan pada kalimat (16.b) dan kalimat (16.c). Untuk elipsis verbal dapat dilihat pada contoh (17). Verba tidur pada kalimat (17.a) dilesapkan pada kalimat (17.b). Hubungan pelesapan dapat juga dilihat pada contoh (18), pada kalimat (18.b) jawaban yang tidak disertai klausa selama ini Rony tidak pernah berangkat yang terdapat pada kalimat (18.a). Hubungan antara kalimat (18.a) dan kalimat (18.b) pada contoh tersebut adalah hubungan elipsis klausal.

d. Konjungsi

Konjungsi menurut Harimurti Kridalaksana via Mulyana (2005: 29) disebut juga kata sambung. Maksudnya adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya.

Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur kewacanaan. Beberapa jenis konjungsi antara lain adalah: a) konjungsi adversatif (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), dan e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian).

Ramlan (1993: 28) menyatakan bahwa konjungsi antarkalimat dapat dibedakan atas konjungsi yang menyatakan penjumlahan, penyimpulan, penyebaban-pengakibatan, kewaktuan, persyaratan, pengurutan, penegasan atau penguatan, pertentangan, kegunaan, dan penjelasan.

(1) Konjungsi yang menyatakan penjumlahan, yaitu konjungsi *dan, di samping itu, kecuali itu, selain itu, selain daripada itu*.

(2) Konjungsi yang menyatakan penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi, maka (makanya), maka itu, kalau begitu, dengan demikian, karena itu, oleh karena itu, sebab itu, oleh sebab itu, dengan begitu, dan begitulah*.

(3) Konjungsi yang menyatakan penyebaban-pengakibatan, yaitu konjungsi *itulah, sebabnya, akibatnya*.

- (4) Konjungsi yang menyatakan kewaktuan, yaitu *ketika itu, setelah itu, waktu itu, saat itu, takkala itu, sebelum itu, sesudah itu, sejak itu, semenjak itu, dan sementara itu*.
- (5) Konjungsi yang menyatakan persyaratan, yaitu jika *demikian/begitu, apabila demikian/begitu, kalau demikian/begitu, dalam hal itu, dengan demikian/begitu/itu*.
- (6) Konjungsi yang menyatakan pengurutan, yaitu *mula-mula, lalu, kemudian, akhirnya, dan, selanjutnya, kemudian dari itu, dan sesaat kemudian*.
- (7) Konjungsi yang menyatakan penegasan atau penguatan, yaitu konjungsi *bahkan, itu pun, lagi pula, apalagi, selain itu, begitu juga, dan tambahan lagi*.
- (8) Konjungsi yang menyatakan pertentangan atau perlawanan, yaitu konjungsi *namun, sebaliknya, tetapi, akan tetapi, padahal, biarpun, demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, sungguhpun demikian/begitu, dan berbeda dengan*.
- (9) Konjungsi yang menyatakan kegunaan, yaitu *untuk itu*.
- (10) Konjungsi yang menyatakan penjelasan, yaitu konjungsi *dengan kata lain, misalnya, contohnya, umpama, antara lain*.

e. Hubungan-Hubungan Leksikal (Koheisi Leksikal)

Koheisi Leksikal atau perpaduan leksikal menurut Mulyana (2005: 29) adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Unsur koheisi leksikal terdiri dari: sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi (sepadanan). Tujuan digunakannya aspek-aspek leksikal itu diantaranya ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa lainnya.

Leksikal di sini bukan berarti satuan linguistik tetapi hubungan yang disebabkan oleh adanya kata-kata yang secara leksikal memiliki pertalian. Beberapa cara untuk mencapai aspek hubungan yang leksikal adalah dengan menggunakan repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), kolokasi (sanding kata), ekuivalensi (sepadanan).

1) Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan bentuk dan pengulangan makna (Ramlan, 1993: 31). Ada empat macam pengulangan, yaitu pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrasa.

Pengulangan sama tepat terjadi apabila unsur pengulang sama dengan unsur terulang, pengulangan dengan perubahan bentuk terjadi apabila unsur terulang diulang pada unsur pengulang dengan konstruksi atau bentuk kata lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama, pengulangan sebagian terjadi apabila unsur

pengulangannya hanya sebagian dari unsur terulang, dan pengulangan parafrasa terjadi apabila unsur pengulangannya berparafrasa dengan unsur terulang. Contoh kalimat yang menggunakan repetisi sebagai berikut.

- (19) (a) *Berfilsafat* didorong untuk mengetahui apa yang telah kita ketahui dan apa yang belum kita ketahui. (b) *Berfilsafat* berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita ketahui dalam kemestaan yang seakan tidak terbatas ini (Rani dan kawan-kawan via Parmi, 2006: 30).
- (20) (a) Pengetahuannya dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragudan *filsafat* dimulai dengan kedua-duanya. (b) *Berfilsafat* didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang belum kita tahu (Rani dan kawan-kawan via Parmi, 2006: 31).
- (21) (a) Ketentuan untuk menggunakan baju seragam putih-putih pada hari Senin hanya berlaku bagi *anak-anak di sekolah dasar* di Kecamatan Ciluer. (b) *Anak-anak itu* harus segera diberi tahu mengenai ketentuan itu agar mereka bisa menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk itu (Arifin via Parmi, 2008: 96).
- (22) (a) Kesadaran etik dan moral itu melandasi *ketaatan masyarakat pada hukum*. (b) Kesadaran etik dan moral itulah yang melandasi *dihayatnya disiplin nasional*.

Pada contoh (19) kata *berfilsafat* yang menduduki fungsi sebagai subjek (19.a) diulang secara penuh pada kalimat berikutnya (19.b). Kata *filsafat* pada kalimat (20.a) yang termasuk kata benda diulang menjadi kata *berfilsafat*, kata kerja yang mengalami nominalisasi sebagai subjek pada kalimat (20.b). Pada contoh (21) *anak-anak sekolah dasar* (21.a) yaitu *anak-anak*. *Ketaatan masyarakat* pada kalimat (22.a) dengan *dihayatnya disiplin nasional* (22.b) mengungkapkan konsepsi yang sama bahwa ketaatan masyarakat terhadap hukum sebenarnya merupakan penghayatan terhadap disiplin nasional. Dengan demikian, pada contoh (19) sampai dengan contoh

(22), secara berturut-turut terjadi pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrasa.

2) Sinonimi (Padan Kata)

Sinonim digunakan untuk menyatakan "kesamaan arti" (Djajasudarma 1993: 36). Hal tersebut dilihat dari kenyataan yang menunjukkan adanya sejumlah perangkat kata yang memiliki makna atau satu sama lain sama makna atau hubungan di antara kata-kata yang mirip makna.

Chaer via Parmi (2003: 22) menjelaskan, sinonim dikatakan mirip makna karena yang sama sebenarnya hanya informasinya saja, sedangkan maknanya tidak persis sama, terbukti dari tidak dapatnya kata yang bersinonim itu dapat dipertukarkan secara bebas.

Secara semantik Verhar via Yuanita (2007: 37) mendefinisikan sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Umpamanya kata *buruk* dan *jelek* adalah dua kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* adalah tiga buah kata bersinonim; *mati*, *wafat*, *meninggal*, dan *mampus* adalah empat buah kata yang bersinonim. Contoh penggunaan sinonim adalah sebagai berikut.

(23) Meskipun capek, saya sudah terima *bayaran*. Setahun menerima *gaji* 80%. SK pegnegku keluar (Sumarlam, 2003: 38).

Tampak pada contoh (23) di atas terdapat sinonim kata *bayaran* pada kalimat pertama dengan kata *gaji* pada kalimat kedua.

3) Antonimi (Lawan Kata)

Antonim adalah kata atau frase yang maknanya berlawanan, bertentangan, berposisi, atau kontras dengan kata atau frase lain yang dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu wacana.

Menurut Chaer (2009: 228), antonim biasanya disebut lawan kata walaupun sebenarnya yang berlawanan adalah maknanya. Kata atau frasa yang maknanya berlawanan, bertentangan, berposisi, atau kontras dapat digunakan untuk mengaitkan dua buah kalimat di dalam wacana.

Penggunaan antonim dapat dilihat pada contoh berikut.

- (24) (a) Banyak kelompok sosial di dunia ini dikuasai kaum *pria*. (b) Kiranya karena *wanita* tidak berperan apa-apa.
- (25) (a) Hidup di *kota besar* *sibuk*, *penuh dengan rasa khawatir*, dan *ribut*.
(b) Hidup di *desa tenang*, *aman*, dan *tentram* (Chaer, 2009: 229).

Pada contoh (24) dan (25) terdapat makna yang berlawanan. Kata *pria* berposisi dengan kata *wanita*. Sama halnya dengan *kota besar* dengan *desa tenang*, dan penuh dengan *rasa khawatir*, *ribut*, dengan *tenang*, *aman*, *tentram*.

4) Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponim adalah kata atau frase yang maknanya termasuk di dalam makna kata atau frase lain. Verhaar melalui Djajasudarma (1993: 49) mengatakan hiponim

sebagai ungkapan yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain. Contohnya: bunga: anggrek, mawar, melati. Seperti contoh berikut.

(26) *Narkoba* sebenarnya itu merusak jiwa kita semua, seperti *narkotik*, *shabu-shabu*, *ganja*, *putaw*, dan lain-lain (Parmi, 2003: 36).

Pada contoh (26) di atas yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah *narkoba*. Sementara itu, yang merupakan golongan *narkoba* sebagai hiponimnya adalah *narkotik*, *shabu-shabu*, *ganja*, dan *putaw*.

5) Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi atau sanding kata menurut Baryadi via Yuanita (2007: 42) adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain. Contoh pemakaian kata-kata yang berkolokasi sebagai berikut.

(27) Ada siswa yang *mati* karena dipukuli teman-temannya. Kata gurunya, *almarhum* adalah siswa yang nakal dan suka menakut-nakuti teman-temannya dengan senjata tajam (Baryadi via Yuanita, 2007: 42).

(28) Tiang *layar perahu nelayan* itu dihantam badai. *Perahu* itu lalu digulung *ombak* dan *tenggelam* beserta seluruh isinya (Santosa via Parmi, 2003: 38).

Pada contoh (27) di atas kata *mati* berkolokasi dengan kata *almarhum* karena kedua kata itu memiliki makna yang saling berdekatan, yaitu *almarhum* mengandaikan sudah *mati*.

Pada contoh (28) kata layar, perahu, nelayan, badai, ombak, dan tenggelam dalam kalimat di atas adalah kata-kata berkolokasi, yaitu kelautan. Kedua kalimat tersebut menunjukkan adanya suatu kesatuan sehingga tidak menimbulkan suatu penyimpangan proposisi.

6) Ekuivalensi (Sepadanan)

Ekuivalensi atau kesepadanan menurut Sumarlam (2003: 46) adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Contoh penggunaan ekuivalensi adalah sebagai berikut.

(29) Adikku adalah *pelajar* teladan. Dia selalu *belajar* dengan rajin. Apa yang telah *diajarkan* oleh guru *pengajar* di sekolah dipahami dengan baik (Sumarlam, 2003: 46).

Pada contoh (29) di atas, terdapat pemakaian ekuivalensi, yaitu pada kata pelajar, kata belajar, kata diajarkan, dan kata pengajar.

B. Koherensi

Istilah koherensi berasal dari bahasa Inggris *coherence* yaitu keterpahaman antarsatuan bahasa dalam teks. Koherensi merupakan kontinuitas pikiran dalam teks. Kurniawan via Ariana (2010: 16) menyatakan bahwa koherensi termasuk wilayah semantik wacana, dasar koherensi ini adalah interpretasi atas masing-masing kalimat yang dihubungkan dengan interpretasi kalimat-kalimat lainnya.

Ramlan (1993: 10) menyatakan bahwa koherensi adalah kepaduan informasi atau kepaduan di bidang makna. Tanpa adanya koherensi suatu paragraf tidak dapat

digolongkan paragraf yang baik. Artinya informasi yang ada pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus berkaitan. Koherensi (kepaduan) didefinisikan pula sebagai kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf (Keraf, 1997: 67). Adapun Eriyanto (2001: 242) mendefinisikan koherensi sebagai pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks.

Kohesi mengacu kepada aspek bahasa (*language*) dan koherensi kepada aspek ujaran (*speech*). Widdowson (melalui Tarigan, 1993: 96) menjelaskan bahwa aspek bahasa menggambarkan bagaimana caranya proposisi-proposisi yang tersirat disimpulkan untuk menafsirkan tindak ilokusi dalam pembentukan suatu wacana. Senada dengan pendapat tersebut, Alwi dan kawan (2003: 428) menyatakan bahwa koherensi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi, tetapi perkaitan tersebut tidak secara eksplisit atau hanya dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang mengungkapkannya.

Salah satu cara untuk membentuk koherensi adalah dengan kohesi (Rani dan kawan, 2006: 92-93). Kohesi dapat membantu memahami makna kalimat. Kehadiran koherensi terletak pada satuan teks dan harus selalu hadir dalam struktur wacana untuk menyusun dan menjalin gagasan antarteks supaya ada kesinambungan dan kejelasan makna, sedangkan kohesi hadir untuk menata gagasan dalam bentuk kalimat yang tepat, runtut dan berkaitan.

Dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa koherensi adalah kepaduan makna (informasi) antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain

dalam sebuah paragraf. Koherensi digunakan untuk menjalin informasi antar kalimat sehingga tercipta paragraf yang padu. Kepaduan tersebut dapat diciptakan dengan adanya kohesi.

1. Koherensi Berpenanda

Koherensi berpenanda menurut Sumadi via Yuanita (2007: 43) dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu: koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, koherensi intensitas.

a. Koherensi Kausalitas

Koherensi kausalitas merupakan hubungan makna sebab-akibat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi via Parmi, 2003: 44). Berikut ini contoh alinea yang mengandung sebab-akibat.

- (30) Kira-kira mulai tahun 1980-an perkembangan pengkajian bahasa Indonesia cenderung mengarah ke bidang analisis wacana. Namun, perkembangan tersebut menghadapi kendala, yaitu masih langkanya literatur berbahasa Indonesia mengenai wacana, baik mengenai teori maupun model analisisnya. *Oleh karena itu*, penyusunan buku ini dimaksudkan untuk mengisi kerumpangan tersebut (Baryadi via Parmi, 2003: 29-30).

Pada contoh (30) di atas, kalimat terakhir berkoherensi kausalitas dengan kalimat sebelumnya dan koherensinya ditandai oleh konjungsi *oleh karena itu*.

b. Koherensi Kontras

Koherensi kontras merupakan hubungan makna perlawanan atau pertentangan antara kalimat yang satu dengan ditandai dengan kalimat yang lain (Sumadi via Parmi, 2003: 45). Berikut contoh alinea yang mengandung makna perlawanan.

- (31) Pohon rumbia memperbanyak durinya dengan tunas di bawah tanah. Jika sudah berbuah, pohon palem yang bernama rumbia ini akan mati. *Akan tetapi*, rumbia mampu hidup antara sembilan sampai lima belas tahun (Baryadi via Parmi, 2003: 45).

Pada contoh (31) di atas, kalimat kedua dan kalimat pertama memiliki koherensi kontras dan koherensi tersebut ditandai oleh konjungsi *akan tetapi*.

c. Koherensi Aditif

Koherensi aditif adalah hubungan makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, yang ditandai konjungsi tertentu misalnya lagipula, berikutnya, disamping itu (Sumadi via Parmi, 2003: 47). Berikut contoh alinea yang mengandung hubungan makna aditif.

- (32) Agar badan tetap sehat, ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama-tama kita harus makan makanan yang bergizi. Berikutnya kita harus olah raga secara teratur. *Disamping itu*, kita harus memiliki cukup waktu untuk beristirahat (Baryadi via Yuanita, 2007: 45).

Pada contoh (32) di atas terlihat bahwa kalimat-kalimat sebelumnya dengan kalimat terakhir berkoherensi aditif yang ditandai oleh konjungsi *disamping itu*.

d. Koherensi Temporal

Koherensi temporal adalah hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi via Parmi, 20003: 48). Berikut contoh alinea yang mengandung hubungan makna waktu.

(33) *Setahun lalu* saya karyawati umur 45, pernah menjalani operasi kanker payudara. Sesudahnya harus menjalani kontrol. Tadinya *seminggu sekali*, lalu *dua minggu*, dan sekarang *sebulan sekali*. Selain mahal, juga melelahkan. Tetapi sampai *sekarang* tidak ada kepastian apakah payudara saya sudah sehat atau ini akan berlangsung abadi (Minggu Pagi via Yuanita, 2007: 45).

Pada contoh (33) di atas terlihat bahwa terdapat empat kalimat. Di antara kalimat-kalimat tersebut terdapat hubungan makna waktu yang dinyatakan dengan konjungsi *setahun lalu*, *seminggu sekali*, *dua minggu*, *sekarang sebulan sekali*, dan *sekarang*.

e. Koherensi Kronologis

Koherensi kronologis merupakan hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan temporal (*lalu*, *kemudian*, *ini*, *sesudah itu*), penanda kata (*dulu*, *sekarang*), dan penanda aspek (*akan*, *belum*, *sudah*) (Baryadi via Yuanita, 2007: 45). Berikut contoh alinea yang mengandung hubungan rangkaian waktu.

(34) Dokter bilang ada kelainan jantung bawaan dan kelainan pada otak besar di bagian kiri. Sehingga *sekarang* anak saya mengalami kelumpuhan, badan kurus, makan harus melalui hidung dengan alat bantu. Dokter sudah

tidak bisa/mampu menangani, sekarang anak saya hanya terbaring di rumah sakit (Minggu Pagi via Yuanita, 2007: 46).

Pada contoh (34) di atas terdiri dari empat kalimat. Diantara kalimat-kalimat tersebut menyatakan berbagai peristiwa yang terjadi secara kronologis yang ditunjukkan dengan konjungsi *sekarang*.

f. Koherensi Perurutan

Koherensi perurutan merupakan hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan (Baryadi, 2002: 33). Berikut contoh alinea yang menyatakan hubungan yang harus dilakukan secara berurutan.

(35) Saat *pertama kali* diketahui bunga yang mulai mekar itu berwarna merah darah seperti pisang. *Dua hari kemudian*, mahkotanya membuka, sementara baunya busuk berangsur-angsur hilang (Parmi, 2003: 50).

Pada contoh (35) di atas terdiri dari dua kalimat. Diantara kalimat-kalimatnya menyatakan koherensi perurutan yang ditandai dengan *pertama kali*, dan *dua hari kemudian*.

g. Koherensi Intensitas

Koherensi intensitas adalah hubungan makna penyangatan yang terdapat dalam sejumlah penanda dalam fungsinya sebagai penghubung antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi via Yuanita, 2004: 46). Berikut contoh alinea yang mengandung hubungan makna penyangatan.

(36) Eksistensi pers berada di antara perangkat hukum yang melindungi kebebasan pers dan yang mengancamnya. Ironisnya, antara perangkat

hukum yang melindungi dengan yang mengancamnya justru lebih banyak yang mengancam kebebasan pers. *Padahal*, jika pemerintah berkomitmen menegakkan pemerintahan yang bersih, seyogyanya melindungi dan memfungsikan pers sebagai pilar keempat demokrasi dengan undang-undang agar wartawan terjamin saat melakukan investigasi (Yuanita, 2007: 47).

Pada contoh (36) di atas terdiri dari tiga kalimat. Diantara kalimat-kalimatnya menyatakan penyangatan yang ditunjukkan dengan konjungsi *padahal*.

2. Koherensi tidak Berpenanda

Koherensi tidak berpenanda diungkap secara implisit yaitu tidak diungkap dengan penanda. Koherensi yang diungkap secara implisit dapat dipahami lewat urutan kalimatnya (Baryadi, 2002: 34). Koherensi yang tidak berpenanda dalam wacana dibagi menjadi tiga, yaitu (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, (3) koherensi dialog.

a. Koherensi Perincian

Koherensi perincian adalah koherensi yang menyatakan hubungan makna rincian penjelasan sesuatu hal secara semantis (Baryadi via Yuanita, 2007: 47). Berikut contoh alinea yang mengandung makna rincian.

- (37) Keluhan anda sebenarnya disebabkan perilaku kurang baik yang sudah berlangsung bertahun-tahun, disadari atau tidak. Perilaku itu misalnya, bila diberi nasihat Anda langsung menolak. Meskipun nasihat tadi banyak benarnya, reaksi anda langsung emosi (marah) kemudian ngambek (Yuanita, 2007: 47).

Pada contoh (37) di atas terdiri dari tiga kalimat. Tampak bahwa ketiga kalimat tersebut memiliki hubungan yang menyatakan penyebutan rincian perilaku yang kurang baik, sehingga merupakan koherensi perincian.

b. Koherensi Perian

Koherensi perian adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan pendeskripsian sesuatu hal secara jelas (Baryadi via Yuanita, 2007: 47). Berikut contoh alinea yang merupakan hubungan makna yang menyatakan pendeskripsian suatu hal.

(38) Saya seorang karyawan pada perusahaan yang cukup berkembang. Pada usia 42 tahun sekarang, karir saya cukup maju. Saya punya istri dan tiga anak. Sebelum mengalami penderitaan ini, yakni terserang penyakit herpes akut. Ya, saya pernah opname di rumah sakit. Cukup berkurang memang. Tetapi setelahnya penyakit itu datang dan pergi. Kelelahan sedikit saja penyakit itu muncul di tempat-tempat yang tidak terduga. Bisa punggung, dada, ketiak, selangkangan atau wajah. Sakit sekali dan memalukan. Yang jelas, sejak terserang penyakit itu pola hidup saya banyak berubah (Minggu Pagi via Yuanita, 2007: 48).

Pada contoh (38) di atas terdiri dari sepuluh kalimat. Tampak bahwa kalimat-kalimatnya mendeskripsikan seorang karyawan sebuah perusahaan swasta yang cukup berkembang, dan terkena penyakit herpes akut.

c. Koherensi Dialog

Koherensi wacana dialog adalah koherensi yang didominasi oleh koherensi stimulus-respon (Baryadi via Yuanita, 2007: 48). Koherensi wacana dialog tidak diwujudkan dalam bentuk penanda sehingga harus dipahami dari hubungan

antarkalimatnya. Koherensi wacana dialog dibagi menjadi lima, yaitu koherensi fatis, koherensi informatif, koherensi pengukuhan, koherensi penolakan, koherensi negosiatif.

1) Koherensi Fatis

Koherensi fatis adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan bentuk tetap dan fungsinya hanya sekedar basa-basi. Berikut ini contoh wacana dialog yang mengandung hubungan makna fatis.

(40) - Selamat pagi, Pak!

Selamat pagi, Dik!

(Baryadi via Yuanita, 2007: 48)

Pada contoh (40) wacana dialog di atas, tampak bahwa kalimat-kalimatnya berfungsi hanya sekedar basa-basi.

2) Koherensi Informatif

Koherensi informatif adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan bentuk informasi. Berikut ini contoh wacana dialog yang mengandung hubungan informasi.

(41) -Sekarang jam berapa Dik?

Jam tujuh Bu!

(Baryadi via Yuanita, 2007: 49)

Pada contoh (41) wacana dialog di atas, tampak bahwa kalimat-kalimatnya berfungsi untuk menyampaikan informasi.

3) Koherensi Pengukuhan

Koherensi pengukuhan adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan bentuk pengukuhan, penetapan, atau penjelasan. Berikut ini contoh wacana dialog yang mengandung makna pengukuhan.

(42) - Dia itu suka memberi komentar.

Dia memang tidak suka tutup mulut.

(Baryadi via Yuanita, 2007: 49)

Pada contoh (42) wacana dialog di atas, tampak bahwa kalimat-kalimatnya berfungsi untuk menyampaikan penjelasan.

4) Koherensi Penolakan

Koherensi penolakan adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan bentuk penolakan. Berikut ini contoh wacana dialog yang mengandung hubungan makna penolakan.

(43) - Mari kita makan dan minum lebih dulu!

Maaf Pak, saya masih kenyang.

(Baryadi via Yuanita, 2007: 50)

Pada contoh (43) wacana dialog di atas, tampak bahwa kalimat-kalimatnya berfungsi untuk menyampaikan penolakan.

5) Koherensi Negosiasi

Koherensi negosiasi adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan bentuk tawar-menawar. Berikut ini contoh wacana dialog yang mengandung hubungan makna negosiatif.

(44) -Berapa harga durian ini Bu?

Cuma dua puluh lima ribu rupiah.

- Boleh kurang Bu?

Kurang sedikit, lah!

- Lima belas ribu, ya, Bu?

Belum bisa, naik sedikitlah!

(Baryadi via Yuanita, 2007: 50)

Pada contoh (44) wacana dialog di atas, tampak bahwa kalimat-kalimatnya berfungsi untuk menyampaikan negosiasi atau tawar-menawar.

3. Pembelajaran Menulis Narasi

a. Pembelajaran Menulis

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi tersebut merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdikbud, 2005: 276).

Ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu merupakan aspek terinteraksi dalam pembelajaran. Walaupun dalam silabus pembelajaran keempat aspek tersebut dipisahkan.

Selain itu, dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB V tentang standar kompetensi lulusan pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi kelulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk bahasa Indonesia) ditentukan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan. Berdasarkan standar nasional tersebut, sangat jelas bahwa penguasaan kemampuan menulis termasuk karangan perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran menulis di SMP pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai sastra. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam karangan siswa ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis narasi di SMP yang mengandung unsur kohesi dan koherensi di dalamnya.

b. Karangan Narasi

Narasi merupakan salah satu jenis karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagian berlangsungnya kejadian-kejadian tersebut. Kejadian

atau peristiwa itu menurut urutan waktu (Widagdho via Parmi, 2004: 40). Menurut Marahimin via Parmi (2004: 41) dalam bukunya yang berjudul *Menulis Secara Populer* mendefinisikan bahwa narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu (atau rangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian ini ada tokoh (beberapa tokoh) dan tokoh ini mengalami dengan menghadapi sesuatu (dengan rangkaian) konflik dengan tikaian. Kejadian tokoh dan konflik ini terjadi sesuai alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Pendapat lain mengatakan bahwa narasi ialah karangan yang berisikan rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu. Lain halnya dengan Keraf (1992: 135) yang mengatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijaln dan dirangkaiakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Dari pendapat-pendapat di atas antara satu dengan yang lain memang berbeda, tetapi satu hal yang tidak dapat kita lupakan bahwa keempatnya mengarah pada satu pengertian yaitu adanya peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap aspek kohesi dan koherensi ini pernah dilakukan beberapa kali. Parmi (2003) pernah meneliti masalah kohesi dengan judul *Kajian Penanda Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pelem Kecamatan Dlingo, Bantul*. Penelitian ini mengkaji penanda kohesi antarklausa dan

antarkalimat apa saja yang terdapat dalam karangan siswa kelas V SD Pelem, koherensi atau hubungan makna semantik yang ada dalam karangan siswa kelas V SD Pelem, dan kevariasian penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas V SD Pelem.

Hasil penelitian yang dilakukan Parmi dalam karangan narasi siswa kelas V SD Pelem sudah memperlihatkan adanya kebervariasian penggunaan penanda kohesi dan koherensi. Namun masih perlu banyak latihan-latihan disertai bimbingan guru mata pelajaran agar hasil karangan siswa lebih baik.

Kajian lain yang juga cukup relevan ada penelitian Yuanita Hartanti (2007) yang berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, Dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004*. Penelitian ini mengkaji jenis kohesi yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004, dan mengkaji jenis koherensi yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004.

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan Yuanita yaitu kohesi yang digunakan pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004 menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, kohesi gramatikal dalam konjungsi koordinatif adalah kohesi yang paling banyak digunakan dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk

SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004. Hasil koherensi yang paling banyak digunakan pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004 yaitu koherensi tidak berpenanda perincian.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Parmi dan Yuanita Hartanti adalah terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian Parmi, subjek penelitiannya karangan siswa kelas V Sekolah Dasar, sedangkan Yuanita subjek penelitiannya mengkhususkan pada wacana buku teks bahasa dan sastra Indonesia SMA. Sebagaimana kita tahu bahwa wacana yang dipublikasikan tersebut telah melalui berbagai pertimbangan oleh tim redaksi sehingga penulisannya runtut dan padu. Gagasan jelas, fokus, ringkas, namun mendalam dan data akurat. Tulisan lebih menarik dan mudah dipahami maknanya. Hal tersebut tentunya berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan subjek berupa karangan siswa dengan segala keterbatasan yang ada, baik dari bentuk penulisan maupun cara mengkomunikasikan gagasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Best (melalui Sukardi, 2005: 17) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dilakukan dengan membaca secara cermat sumber data, melakukan analisis, dan akhirnya mampu menemukan dan memberikan pola-pola atau kaidah-kaidah didasarkan fenomena-fenomena yang dijumpai atau dikumpulkan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta. Kelas VII SMP N 3 Godean terdiri dari enam kelas, kelas VII A sampai dengan kelas VII F. Di setiap kelas terdiri dari kurang lebih tiga puluh siswa, siswa terbagi menjadi siswa pandai, sedang dan kurang pandai. Dengan demikian, setiap kelas siswanya heterogen.

Penelitian ini mengambil tiga puluh karangan narasi siswa yaitu siswa kelas VII A. Pemilihan kelas yang digunakan sebagai sampel ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

sampel bertujuan (*purposive sample*). Pengambilan sampel didasarkan penilaian subjektif guru bahwa sampel yang diambil telah mencerminkan populasi penelitian yang meliputi keseluruhan siswa kelas VII SMP N 3 Godean.

Objek dalam penelitian ini adalah kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. Penanda kohesi dan koherensi meliputi macam-macam dan bagaimana variasi penggunaannya dalam penulisan karangan narasi.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 135-136). Dengan metode simak, peneliti membaca dan mengamati subjek penelitian, yaitu karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. Teknik catat adalah teknik menjaring data yang mencatat hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca secara cermat dan teliti semua sampel penelitian. Setelah kegiatan membaca, peneliti melakukan kegiatan pencatatan, yaitu dengan mendokumentasikan data sampel penelitian. Dalam mendokumentasikan data dilakukan kegiatan memindahkan data yang berupa kalimat dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean ke kartu data. Pencatatan ke kartu data dimaksudkan untuk memudahkan analisis dan data yang dianalisis mudah dicari sumber rujukannya.

D. Instrumen Penelitian

Alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Meleong, 2007: 168). Peneliti yang didasarkan pada pengetahuan tentang teori-teori mengenai jenis penanda kohesi dan koherensi, frekuensi penggunaan dan variasinya dengan melakukan seluruh aktivitas mulai dari perencanaan pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data, sampai dengan melaporkan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah jenis penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. Unit analisis dalam penelitian ini berupa paragraf dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta.

Instrumen tambahan yang digunakan hanya berupa kartu data yang berfungsi untuk mencatat data-data. Untuk memudahkan analisis dan data yang dianalisis mudah dicari sumber rujukannya, diperlukan kode yang berupa angka dan singkatan. Kode yang dipergunakan menunjuk pada hasil penulisan karangan narasi siswa, paragraf, kalimat, penanda hubungan antarkalimat, dan hubungan semantis antarkalimat.

Adapun bentuk kartu data yang digunakan adalah sebagai berikut.

<p>Sesampai di rumah, aku dan adik-adikku melanjutkan untuk tidur. <i>Karena</i>, badan <i>kami</i> serasa seperti ditusuk-tusuk oleh jarum.</p>

<p>(XIV/ P2/ K4-K5/ Konj, Sub/Kro)</p>
--

Gambar 1: Contoh Kartu Data

Keterangan:

XIV : hasil penulisan karangan siswa XIV

P2 : paragraf kedua

K4-K5 : kalimat keempat dan kelima

Konj, Sub : penanda hubungan antarkalimat yang berupa konjungsi dan substitusi

Kro : penanda koherensi kronologis

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Artinya, menggambarkan dan mendeskripsikan data-data kualitatif yang diperoleh melalui penelitian semata-mata yang berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diseleksi, direduksi, diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai dengan topik penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah *metode agih*. Metode agih atau metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 15).

Metode agih diterapkan melalui beberapa teknik lanjutan. Teknik analisis lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik ganti, lesap, dan baca markah (Sudaryanto, 1993: 41-45 dan 95). Teknik ganti digunakan untuk membuktikan kesamaan kelas konstituen, yaitu unsur pengganti dan unsur terganti pada hubungan antarkalimat tertentu (yaitu hubungan substitusi), teknik lesap digunakan untuk

membuktikan kadar keintian suatu konstituen pada suatu konstruksi, dan teknik baca markah digunakan untuk memahami hubungan makna antarkalimat.

F. Teknik Keabsahan Data

Pencapaian keabsahan data dalam penelitian ini, ditempuh melalui beberapa cara, yaitu analisis data secara terus-menerus, mendiskusikan dengan teman sejawat, dan mengkonsultasikan data dengan pihak-pihak yang dipandang ahli atau memiliki pengetahuan dibidang linguistik, dalam hal ini dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis bersifat handal dan absah.

Jika dibandingkan dengan analisis data yang hanya satu kali, analisis data secara terus-menerus akan meminimalkan jumlah kesalahan dalam menganalisis data. Diskusi dengan teman sejawat memungkinkan hasil penelitian lebih mendekati kebenaran karena dengan cara ini dapat menghilangkan sifat bias pada hasil penelitian serta memperjelas landasan untuk membuat interpretasi. Teman sejawat yang dimaksud adalah teman-teman satu jurusan di jurusan bahasa dan sastra Indonesia. Di samping itu, kredibilitas penelitian diharapkan lebih tercapai dengan konsultasi bersama ahli linguistik. Data yang ada dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hal pertama yang akan diuraikan adalah penelitian tentang kohesi yang terdapat dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. Kedua, akan menguraikan hasil penelitian tentang koherensi yang terdapat dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. Ketiga kebervariasian penggunaan kohesi dan koherensi dalam penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dan diperjelas dengan menggunakan tabel sedangkan pada penelitian lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

A. Hasil Penelitian

1. Kohesi

Hasil penelitian jenis penanda kohesi dapat dilihat pada tabel 3. Data analisis jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta, sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh bahwa pada penggunaan jenis penanda kohesi gramatikal berupa pengacuan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan (*elipsis*), dan perangkaian (*conjunction*), semua karangan siswa yang berjumlah tiga puluh dengan kata lain semua siswa menggunakan jenis penanda kohesi ini dalam menulis karangannya.

Penanda kohesi leksikal dapat dilihat pada tabel 3 bahwa data tertinggi yaitu dalam penggunaan repetisi sebanyak tiga puluh siswa. Hiponimi terdapat dalam dua puluh satu karangan siswa. Penggunaan kolokasi terdapat dalam dua puluh karangan siswa. Penggunaan sinonimi terdapat dalam lima belas karangan siswa. Penggunaan antonimi terdapat dalam delapan karangan, sedangkan penggunaan ekuivalensi tidak terdapat dalam karangan narasi siswa.

2. Koherensi

Hasil penelitian jenis koherensi dapat dilihat pada tabel 4. data analisis jenis keherensi berpenanda dan tidak berpenanda dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa penggunaan jenis koherensi yang tertinggi yaitu pada koherensi berpenanda temporal sebanyak tiga puluh siswa menggunakan jenis koherensi ini dalam karangannya. Jenis koherensi berpenanda kronologis diperoleh dalam dua puluh delapan karangan siswa, dua dari tiga puluh siswa tidak menggunakan jenis koherensi ini. Koherensi berpenanda kontras terdapat dalam enam belas karangan siswa. Koherensi berpenanda aditif terdapat dalam empat belas karangan siswa. Koherensi berpenanda perurutan terdapat dalam sepuluh karangan siswa, dan penggunaan koherensi berpenanda yang paling sedikit digunakan siswa yaitu koherensi berpenanda intensitas yang hanya digunakan delapan siswa.

Hasil analisis jenis koherensi tidak berpenanda, frekuensi tertinggi yaitu koherensi tidak berpenanda perian digunakan dalam dua puluh lima karangan siswa. Koherensi tidak berpenanda perincian dengan jumlah dua puluh satu karangan. Penggunaan koherensi tidak berpenanda yang menduduki posisi ketiga yaitu koherensi tidak berpenanda informatif dan pengukuhan masing-masing hanya terdapat dalam tiga karangan siswa, dan posisi terakhir yaitu penggunaan koherensi berpenanda wacana dialog yang hanya terdapat dalam satu karangan. Dan, pada jenis koherensi tidak berpenanda fatis, negosiatif, dan penolakan tidak ada satupun siswa yang menggunakan jenis koherensi tidak berpenanda ini.

3. Frekuensi Penggunaan Jenis Penanda Kohesi dan Koherensi

Siswa dalam menulis karangan tidak hanya menggunakan satu penanda kohesi maupun koherensi saja dalam menandai hubungan bentuk dan hubungan makna. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tiga puluh karangan, penggunaan penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan narasi siswa sudah bermacam-macam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengenal jenis-jenis penanda kohesi dan koherensi.

Penghitungan frekuensi dapat digunakan untuk mengetahui penanda kohesi dan koherensi apa saja yang cenderung digunakan siswa untuk mengaitkan kalimat-kalimat yang ada dalam karangan. Hasil penghitungan diperoleh dari pembagian jumlah penanda kohesi maupun koherensi yang ditemukan dengan keseluruhan karangan siswa yaitu tiga puluh karangan dikali seratus persen (100%).

Untuk mengetahui frekuensi penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam penulisan karangan siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Penggunaan Penanda Kohesi dan Koherensi

Penggunaan Penanda Kohesi Pengacuan					
No.	Jenis		Bentuk	Makna Bentuk	Contoh Paragraf
1.	Anafora	persona ketiga	-nya	rumah siswa	Pada pukul 21.00, kami sudah sampai di sekolah dengan selamat. Para siswa ada yang langsung pulang karena <i>rumahnya</i> dekat dan ada yang menunggu untuk dijemput (II/P7/K2).
		penunjuk umum	ini	tahun 2011	Pada hari Jumat, 23 Desember 2011, pukul 19.00 WIB seluruh keluarga besar Medikatama berkumpul di depan Balai Kota... <i>Tahun ini</i> terdapat 2 rombongan bus yang ikut menemani kami menikmati liburan di Malang (XXII/P2/K2).
			itu	Museum Reflika	Setelah dari Masjid Agung Demak, kami menuju ke Jepara tepatnya Museum Reflika kerajinan bamboo dan kayu mahoni. Di <i>museum itu</i> kita dapat melihat kerajinan dari bentuk manusia, hewan, mobil, dan masih banyak lainnya yang dapat kita lihat di sana (XIII/P2/K6).
			masing-masing	siswa	Pada hari Sabtu 12 Februari 2012 tepat pukul 06.30 WIB semua siswa SMP N 3 Godean berkumpul di halaman sekolah. Mereka melakukan kunjungan ke Museum Gunung Merapi. Semua siswa langsung masuk ke bus dengan tertib sesuai dengan tempat duduknya <i>masing-masing</i> (XVII/P1/K4)

			para	karyawan SMK Putratama Bantul	Pukul 12.00 WIB, waktunya untuk makan siang. Panitia segera memberikan box-box berisi makanan untuk <i>para</i> peserta liburan ini. 30 menit kemudian, gas bus kembali dinyalakan dan “I’m coming Grojogan Sewu”, karena terbawa suasana yang hening dan dingin, sebagian dari kami terlelap atau ketiduran (X/P3/K2).
		penghubung pronomina lain	yang tadi	waktu perjalanan menuju ke pantai	Udara yang tadi panas menjadi dingin sesampainya di sana, karena angin di pantai yang kencang. Kembali kami menggelar tikar sambil menikmati panorama pantai yang sangat indah (VI/P4/K2).
			tersebut	Sukaraja	Saat perjalanan pulang, suasana bus terasa hening karena para siswa sudah lelah dan sedang beristirahat. Di sana kami membeli oleh-oleh khas daerah tersebut, yaitu Gethuk Sukaraja (II/P6/K3)
2.	Katafora	persona pertama	kami	aku (penulis) dan teman-temanku (teman-teman penulis)	Kami berangkat dari rumah pada pukul 08.00 WIB menuju tempat wisata pertama yaitu Candi Kalasan. Kami berempat yang terdiri dari ayah, ibu, saya, dan saudara saya (VI/P1/K3).
		persona ketiga	dia	petani	Aku melihat banyak pemandangan di setiap jalan menuju rumah nenek. Ada gunung, sungai, pepohonan, dan kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang. Perutku lapar, aku ingin makan camilan, tetapi sudah habis. Aku ingin marah, tetapi dengan rasa tidak bersalah dia malah tidur. Daripada aku marah-marah dengan kakakku mending aku juga ikut tidur (XVI/P5/K5).
			-nya	tahun baru	Di perjalanan menuju

					Taman Lampion, kami saling bersenda gurau. Kondisi jalan juga padat merayap. Banyak juga keluarga yang menyempatkan untuk merayakan <i>datangnya</i> tahun baru bersama-sama. Sesampainya di sana, ternyata sudah sangat ramai (XV/P4/K3).
Penggunaan Penanda Kohesi Penggantian					
No.	Jenis	Bentuk	Makna Bentuk	Contoh Paragraf	
1.	Persona pertama	saya	penulis	Saat saya berlibur di daerah Magelang. Saat itu saya menginap di rumah kakek saya yang berada di pinggiran kota. Selama saya berada di sana, <i>saya</i> berkunjung di beberapa daerah yang terdapat candi-candi salah satu candi yang terkenal adalah Candi Borobudur (VIII/P1/K3).	
		kami	penulis sekeluarga (saya sekeluarga)	Pada hari Minggu, 6 Mei 2012 saya sekeluarga bersiap-siap pergi ke Solo, tepatnya ke rumah nenek saya. Pada pukul 08.00, kami berangkat meninggalkan rumah. <i>Kami</i> pergi menggunakan mobil yang sudah akrab dengan <i>kami</i> sejak dulu (XIX/P1/K3).	
		kita	penulis, keluarga penulis, dan karyawan SMK Putratama Bantul	Pada tanggal 23 Januari yang lalu bertepatan dengan hari raya tahun baru China ke-2563, aku dan keluargaku pergi untuk berwisata di beberapa objek wisata di kota Magelang dan sekitarnya bersama-sama dengan keluarga besar karyawan tempat ibuku bekerja yaitu SMK Putratama Bantul. Tak lupa, sebelum memulai perjalanan, <i>kita</i> sempatkan untuk meminta perlindungan selama perjalanan agar	

				selamat sampai tujuan (X/P2/K1).
2.	Persona ketiga	dia	kakak penulis	Perutku lapar, aku ingin makan camilan, tetapi sudah habis. Aku ingin marah tetapi dengan rasa tidak bersalah dia malah tidur. Daripada aku marah-marahan dengan kakakku mending aku juga ikut tidur (XVI/P5/K5).
		-nya	semua orang yang mengikuti wisata ke Tawang Mangu	Semua orang mulai sibuk dengan <i>urusannya</i> sendiri-sendiri. Menaikkan bekalnya ke dalam bus. Akupun begitu, barang bawaanku tak banyak jadi aku tidak terlalu repot. Aku duduk di antara dua sahabatku di deretan kanan nomor lima dari depan (IV/P2/K1).
		mereka	siswa-siswi kelas 7 SMP N 3 Godean	Wajah-wajah cerah dan ceria tampak mewarnai siswa-siswi kelas 7 yang akan mengadakan perjalanan keliling Jogja. <i>Mereka</i> mengikuti pelepasan oleh Kepala Sekolah dan mendengarkan arahan dari ketua panitia sebelum berangkat (XII/P1/K3).
3.	Penunjuk tempat	sana	Pantai Krakal	Pukul 10.15 kami tiba di Pantai Krakal, di <i>sana</i> terdapat cekungan karang yang berisi ikan warna-warni, kita membeli jarring seharga Rp 2.000,- untuk menangkap ikan itu, ikannya sangat gesit hingga kami kewalahan menangkapnya (XXVI/P4/K2)
		situ	Pantai Kwaru	Ibuku menyuruh aku untuk menggelar tikar di bawah pohon. Di <i>situ</i> aku membawa bekal yang lumayan banyak. Begitu banyak makanan yang aku bawa. Ibuku membawa nasi bungkus dengan lauk dan sayuran. Lalu aku makan

				bersama dengan keluargaku (IX/P4/K5).
		sini	Candi Prambanan	Kami sampai di Candi Prambanan pukul 12.00. Di <i>sini</i> kami menikmati peninggalan nenek moyang yang menggambarkan kemasyuran dan kejayaan budaya saat itu. Di tempat ini kami tidak bisa berlama-lama karena hari mulai sore. (XXIX/P4/K6)
	Penunjuk umum	ini	liburan ke Pantai Parangtritis	Pada hari Kamis, 17 Mei 2012 tepat pukul 05.00 WIB, ayah, ibu, kak Lusi, Kak Yugi, aku dan adek bersiap-siap untuk perjalanan ke Pantai Parangtritis. Hari yang cerah menyambut pagi yang berwarna. <i>Liburan kali ini</i> dilakukan untuk mengisi hari libur kenaikan Isa Almasih (XXX/P1/K3).
		itu	Telaga Sarangan	Terlihat banyak orang yang menawarkan kudanya. Setelah sampai ke tempat yang kami rasa cukup nyaman, kami turun dan mengambil bekal dari rumah tadi. Setelah cukup lama beristirahat aku dan adikku berkeliling sebentar. Dengan uang 35 ribu aku dan adikku berkeliling mengitari <i>telaga yang cukup lebar itu</i> (XXIV/P3/K9).
3.	Kata/frasa lain	tempat wisata	Candi Kalasan	Kami berangkat dari rumah pada pukul 08.00 WIB menuju <i>tempat wisata</i> pertama yaitu Candi Kalasan. Kami berempat yang terdiri dari ayah, ibu, saya dan saudara saya. Kami menggunakan mobil dan membawa peralatan yang diperlukan saat berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut (VI/P1/K2).

Penggunaan Penanda Kohesi Pelesapan				
No.	Jenis	Bentuk	Makna Bentuk	Contoh Paragraf
1.	Nominal	Ø	Jatijajar	Saat liburan kelulusan, sekolah saya mengadakan liburan ke Owabong. Yang mengikuti acara itu siswa kelas lima dan enam. Kami berangkat menggunakan bus dari sekolah pukul enam. Sebelum ke Owabong kami mampir ke gua Jatijajar, sampai di sana kami berjalan-jalan di dalam gua Ø (I/P1/K3).
Penggunaan Penanda Kohesi Perangkaian				
No.	Jenis	Bentuk	Makna Bentuk	Contoh Paragraf
1.	Penjumlahan	dan	menyatakan penjumlahan	Fasilitas di bus dan laju bus yang tidak terlalu kencang membuat kami merasa nyaman pada perjalanan pagi itu. Karena terlalu nyaman, banyak siswa-siswi yang tidur, ada juga yang menyanyi-nyanyi, melihat pemandangan di sepanjang jalan, dan ada juga yang berfoto-foto di dalam bus (VII/P2/K2).
2.	Penyimpulan	jadi	menyatakan penyimpulan	Aku diajak saudara-saudaraku untuk bermain, kakak dan kakak-kakak sepupuku bermain PS tetapi aku hanya melihat mereka. Aku merasa bosan, <i>jadi</i> aku putuskan untuk menyusul ibuku untuk memasak di dapur (XVI/P9/K2).
3.	Penjelasan	seperti	menyatakan penjelasan	Pukul 14.00 rombongan kami tiba di Museum Reptil. Di sana terdapat berbagai macam reptil dari yang kecil seperti ular, sampai yang besar seperti iguana dan buaya. Pukul 15.00 kami menuju masjid untuk istirahat dan shalat ashar (II/P4/K2).
4.	Penyebaban	karena	menyatakan penyebaban	SMP N 3 Godean adalah sekolah yang cukup terkenal. SMP N 3 Godean berada di Sidoarum Godean

				Sleman. Letak SMP N 3 Godean cukup sempit dan tersembunyi <i>karena</i> berada di pedesaan (XXIII/P1/K2).
5.	Pertentangan	tapi	menyatakan pertentangan	Pukul 10.05, kami sekeluarga tiba di rumah nenek saya. Kami disambut keluarga kami yang sudah berada di sana. Rencananya kami akan mengajak keluarga kami ke Pantai Parangtritis, <i>tapi</i> karena cuaca tidak mendukung tidak jadi mengajak keluarga kami ke Pantai Parangtritis (XIX/P2/K3).
		tetapi		Setelah dari masjid aku langsung bergegas kembali ke rumah. Sesampainya di rumah, ayah dan ibuku sudah menungguku, <i>tetapi</i> kakakku belum pulang. Kami pun bersiap-siap sambil menunggu kakakku pulang (XVI/P4/K2).
		walaupun		Perjalanan menuju ke rumahku juga tak kalah ramainya dari perjalanan menuju Pantai Parangtritis. <i>Walaupun</i> merasa lelah tetapi aku sangat puas di Pantai Parangtritis (XI/P3/K7).
6.	Pengurutan	dan	menyatakan pengurutan	Pukul 14.00 keluargaku tiba di daerah Semarang, Jawa Tengah dan kami mampir di rumah makan “Pring Sewu”. Kami sejenak beristirahat, shalat, dan makan siang di sana. Ketika shalat ashar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah. <i>Dan</i> , kami mampir di sebuah masjid untuk melaksanakan shalat ashar (V/P3/K4).
		kemudian		Setelah puas belajar di museum, rombongan <i>kemudian</i> beristirahat untuk shalat dzuhur dan makan. Selesai makan dan istirahat,

				kami bersiap-siap untuk pulang (XVII/P3/K1).
		lalu		Para murid begitu senang dan antusias untuk mengikuti wisata akhir tahun. Semua murid berkumpul <i>lalu</i> diabsen kehadirannya, kemudian berangsur pamit dengan orang tua (XXVIII/P1/K3).
		akhirnya		Mengelilingi ruangan demi ruangan mencoba penemuan-penemuan, tibalah pada <i>akhirnya</i> yaitu melihat film 3D. Film yang diputar bernuansa menyenangkan, dengan durasi yang tak cukup lama membuat kami enggan meninggalkan tempat duduk (XXIII/P3/K6).
		terlebih dahulu		Kami dianjurkan untuk makan siang terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan shalat dzuhur. Semua anak begitu menikmati dan mereka mulai berpencar. Setelah 2 jam kami berpencar dan menikmati Taman Reptil, kami pun melanjutkan perjalanan ke objek selanjutnya di sekitar kota Purbalingga. (XXVIII/P3/K2).
7.	Kewaktuan	saat	menyatakan kewaktuan	Udara sangat sejuk, angin berhembus perlahan menerpa wajah kami yang tampak kelelahan. <i>Saat</i> kami mulai menjelajahi wilayah ini, beberapa ekor monyet menyambut kedatangan kami (IV/P7/K2).
		ketika		Pukul 14.00 keluargaku tiba di daerah Semarang, Jawa Tengah dan kami mampir di rumah makan “Pring Sewu”. Kami sejenak beristirahat, shalat, dan makan siang, <i>ketika</i> shalat ashar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah

		selanjutnya		(V/P3/K2). Kami berjalan sekitar 2 jam mengitari bangunan-bangunan candi, <i>selanjutnya</i> kami beristirahat menggelar tikar di mana orang-orang juga beristirahat di area luas dekat candi. Kami memakan makanan kecil yang kami bawa sambil berbincang-bincang (VI/P3/K2).
		setelah		Selang beberapa hari <i>setelah</i> puas berwisata di negeri ginseng, akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Setelah melalui perjalanan yang melelahkan, akhirnya tibalah kami di tanah air tercinta. Dan kami beraktivitas seperti biasa (III/P5/K1).
		sesudah		Pukul 15.39, <i>sesudah</i> kami makan dengan puas, ayahku mengajak kami untuk pulang ke rumah. Kami pun tidak menolak tawaran itu karena hari juga sudah mulai sore, dan mala mini ayah kami ada acara dengan temannya di rumah nanti (XIX/P6/K1).
		sebelum		Setelah pukul 09.00 WIB, aku telah sampai di Pantai Kwaru. <i>Sebelum</i> memasuki area pantai, kami harus membayar untuk memasuki area pantai. Per orang harus dikenai biaya Rp 5.000,00 (IX/P3/K2).
		setelah itu		Kami berjalan sekitar 2 jam mengitari bangunan-bangunan candi. Selanjutnya kami beristirahat menggelar tikar di mana orang-orang juga beristirahat di area luas di dekat candi. Kami memakan makanan kecil yang kami bawa sambil berbincang-bincang, <i>setelah itu</i> kami melanjutkan liburan kami, perjalanan

				menuju Pantai Parangtritis (VI/P3/K4).
Penanda Kohesi Leksikal				
No.	Jenis	Bentuk	Makna Bentuk	Contoh Paragraf
1.	Pengulangan	kami	penulis dan keluarga penulis	Pada pukul 12.20 WIB, <i>kami</i> pun sampai di Stasiun Surabaya Gubeng. Kemudian <i>kami</i> pun pergi jalan-jalan ke kota Surabaya keliling-keliling menikmati indahnya kota Surabaya. <i>Kami</i> kembali ke stasiun Surabaya Gubeng, pada pukul 14.32 WIB <i>kami</i> sampai di stasiun sambil menunggu datangnya kereta (XVIII/P3/K7).
2.	Sinonim	udara	udara dan angin	<i>Udara</i> sangat sejuk, <i>angin</i> berhempus perlahan menerpa wajah kami yang tampak kelelahan. Saat kami mulai menjelajahi wilayah ini, beberapa ekor monyet menyambut kedatangan kami (IV/P7/K1).
3.	Antonim	panas	panas dan dingin	Udara yang tadinya <i>panas</i> menjadi <i>dingin</i> sesampainya di sana, karena angin pantai yang kencang. Kembali kami menggelar tikar sambil menikmati panorama pantai yang sangat indah (VI/P4/K2).
4.	Hiponim	reptil	ular, iguana, buaya	Pukul 14.00 rombongan kami tiba di Museum reptile. Di sana terdapat berbagai macam <i>reptil</i> dari yang kecil seperti <i>ular</i> sampai yang besar seperti <i>iguana</i> dan <i>buaya</i> (II/P4/K2).
5.	Kolokasi	memarkirkan	memarkirkan dan parkir	Ayahku langsung <i>memarkirkan</i> mobil di area <i>parkiran</i> mobil. Aku, ibuku, ayahku dan kakak perempuanku lalu keluar dari mobil. Dan saat aku lihat di area pantai. Wah pemandangannya sangat indah (IX/P3/K5).

Penggunaan Koherensi				
No.	Jenis	Bentuk	Makna Bentuk	Contoh Paragraf
1.	Koherensi Kontras	tetapi	menyatakan pertentangan	Pukul 10.05, kami sekeluarga tiba di rumah nenek saya. Kami disambut keluarga kami yang sudah berada di sana. Rencananya kami akan mengajak keluarga kami ke Pantai Parangtritis, <i>tapi</i> karena cuaca tidak mendukung kami tidak jadi mengajak keluarga ke Pantai Parangtritis (XIX/P2/K3).
2.	Koherensi Aditif	dan	menyatakan pengurutan	Ketika shalat ashar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah. <i>Dan</i> kami mampir di sebuah masjid untuk melaksanakan shalat ashar (V/P3/K4)
3.	Koherensi Temporal	pukul 07.00 WIB, hari itu	menyatakan kewaktuan	Pada hari Minggu, 11 April 2011 tepat <i>pukul 07.00 WIB</i> , semua siswa SMP N 3 Godean bagi kelas 7 berkumpul di lapangan upacara. Wajah para siswa yang bersinar ceria mewarnai suasana pada <i>hari itu</i> (XXIII/P1/K2).
4.	Koherensi Kronologis	setelah, dan	menyatakan hubungan rangkaian waktu	Selama 20 menit perjalanan kami tiba di salah satu penginapan tempat kami bermalam. <i>Setelah</i> mendapat kamar, kami segera merapikan barang bawaan <i>dan</i> memesan makanan untuk makan siang. <i>Setelah</i> beribadah shalat dzuhur kami semua memilih untuk beristirahat di kamar (XIV/P3/K5).
5.	Koherensi Perurutan	pertama, melanjutkan	menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan	Pukul 06.00 WIB rombongan kami tiba di tempat transit <i>pertama</i> "Selamat datang di Batu Malang". Pagi itu rombongan kami berhenti di sebuah rumah makan... Pukul 07.00 WIB kami <i>melanjutkan</i> perjalanan kami ke objek wisata di daerah Malang (XXII/P4-5/K1).
6.	Koherensi Intensitas	bahkan	menyatakan penyangatan	Air terjun yang jernih dengan percikan air yang meloncat kian

				kemari kadang menyentuh <i>bahkan</i> membasahi tubuh kami. Dengan kejadian itu semua membuat kami enggan meninggalkan tempat ini (XII/P3/K5).
7.	Koherensi Perincian	hubungan makna	menyatakan hubungan makna rincian penjelasan hal secara sistematis	Pukul 11.00 rombongan kami bergegas pergi ke tempat penginapan. <i>Letaknya</i> di kaki gunung. Di sana kami beristirahat (XXII/P8/K1-3)
8.	Koherensi Perian	hubungan makna	menyatakan hubungan makna yang mendeskripsikan sesuatu hal secara jelas	Kami menyusuri kembali pedesaan itu, terlihat petani-petani yang sedang menanam padi, di bawah terik matahari yang semakin panas, petani-petani itu masih bersemangat menjalani aktivitas mereka (XXV/P3/K1)
9.	Koherensi Wacana Dialog	stimulus-respon	tidak diwujudkan dalam bentuk penanda sehingga harus dipahami dari hubungan antarkalimatnya	Tidak terasa sudah pukul 12.30 WIB, aku terbangun. Ternyata masih dalam perjalanan, aku bertanya pada ibuku “Kira-kira jam berapa kita sampai Bu?”. “Mungkin sekitar pukul 13.30 WIB” jawab ibuku. Ternyata masih lama, aku lanjutkan tidurku (XVI/P6/K3)
10.	Koherensi Informatif	bentuk informasi	makna yang menyatakan bentuk informasi	Owabong adalah tempat wisata air dengan kolam renang yang sangat indah dan menarik, di sana kami bisa sepuas-puasnya untuk bermain air dan berenang (V/P5/K2)
11.	Koherensi Pengukuhan	bentuk penegasan, penetapan, atau penjelasan	hubungan makna yang menyatakan bentuk penegasan, penetapan, atau penjelasan	Pukul 09.00 WIB, aku telah sampai di Pantai Kwaru. Sebelum memasuki area pantai, kami harus membayar untuk memasuki area pantai. Perorang harus dikenai biaya Rp 5.000,00 (IX/P3/K3)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa penggunaan penanda kohesi gramatikal pengacuan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan (*elipsis*), perangkaian (*conjunction*) semua digunakan dalam tiga puluh karangan siswa,

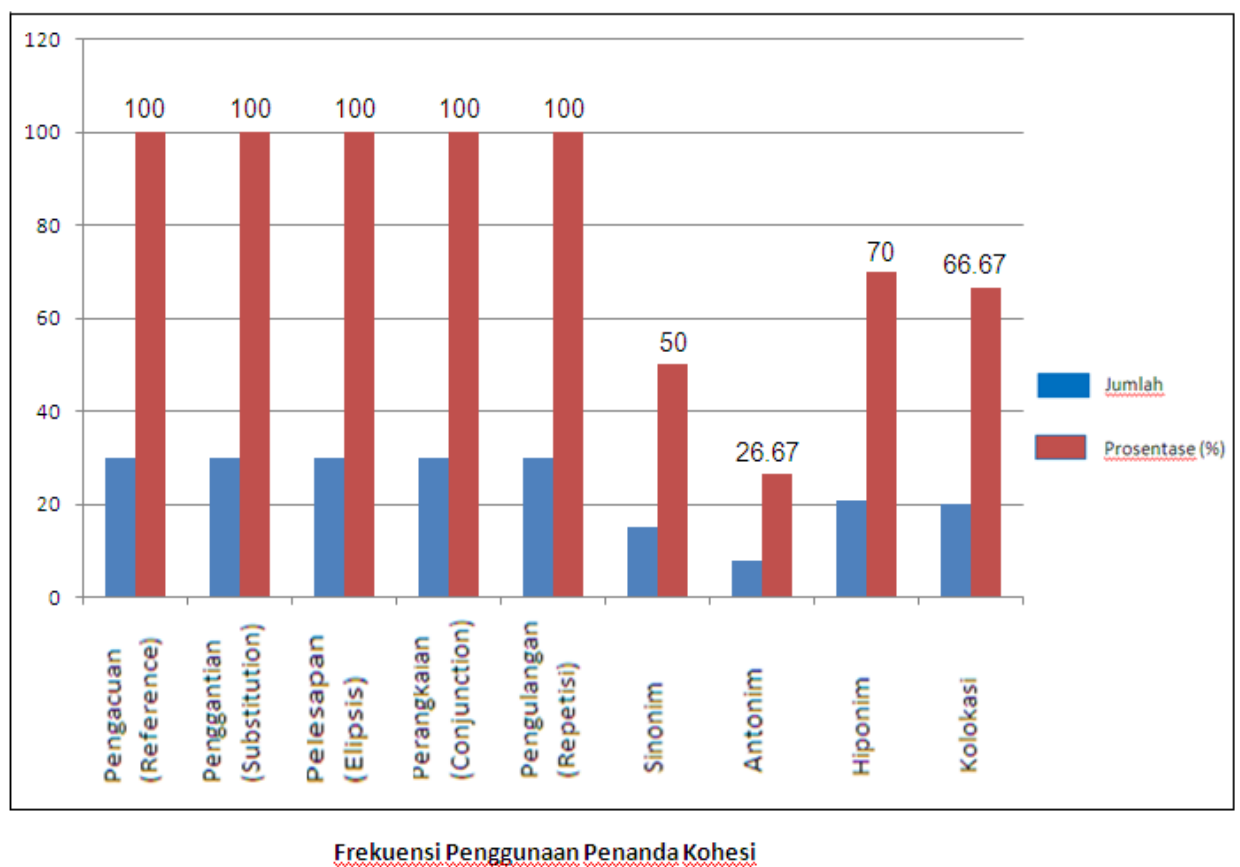
penanda kohesi repetisi juga digunakan semua siswa dalam mengarang. Hiponim terdapat dalam 21 karangan siswa, salah satu contoh penggunaannya ada di tabel 5. Penggunaan kolokasi terdapat dalam 20 karangan siswa. Penggunaan sinonim terdapat dalam 15 karangan siswa. Dan, terendah yaitu penggunaan antonim yang hanya terdapat pada 8 karangan siswa. Contoh penggunaan semua penanda kohesi dapat dilihat pada tabel 5 di atas.

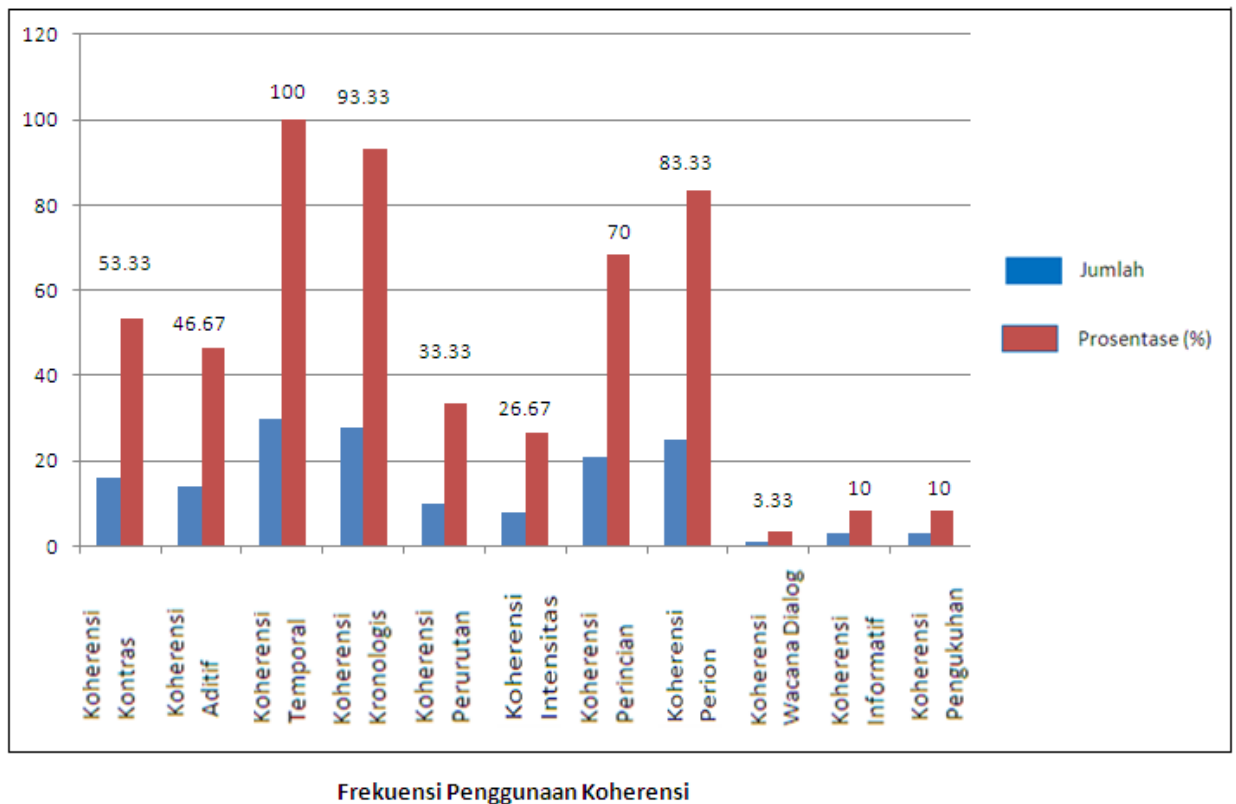
Pada penggunaan penanda koherensi, dapat diketahui frekuensi penggunaan jenis koherensi berpenanda yang tertinggi koherensi temporal yaitu sebanyak tiga puluh siswa, terendah pada jenis koherensi berpenanda wacana dialog hanya terdapat dalam satu karangan. Koherensi berpenanda kronologis sebanyak dua puluh delapan karangan, koherensi berpenanda kontras sebanyak enam belas karangan, penggunaan koherensi berpenanda perurutan dengan jumlah sepuluh karangan, sedangkan pada penggunaan koherensi berpenanda intensitas sebanyak 8 karangan.

Penggunaan koherensi tidak berpenanda, frekuensi tertinggi yaitu koherensi tidak berpenanda perian sebanyak dua puluh lima karangan, penggunaan koherensi tidak berpenanda perincian terdapat dalam dua puluh satu karangan. Koherensi tidak berpenanda informatif dan pengukuhan masing-masing terdapat dalam 3 karangan siswa. Dan, terendah yaitu penggunaan koherensi tidak berpenanda wacana dialog yang hanya terdapat pada satu karangan. Contoh penggunaan jenis-jenis koherensi dalam paragraf dapat dilihat pada tabel 5 di atas.

4. Kebervariasian Penggunaan Kohesi dan Koherensi

Kebervariasian penggunaan penanda kohesi dan koherensi ditentukan oleh keberagaman penanda yang digunakan siswa. Berdasarkan data tabel 5, dapat ditunjukkan gambar mengenai penggunaan penandanya dalam tiga puluh karangan siswa.





Gambar 2. Frekuensi Penggunaan Penanda Kohesi dan Koherensi

Kedua gambar di atas menunjukkan bahwa siswa menggunakan seluruh jenis penanda kohesi dalam penulisan karangan. Penggunaan penanda koherensi ada beberapa yang tidak digunakan siswa. Kebervariasian ditunjukkan dengan penggunaan penanda kohesi dan koherensi yang beranekaragam walaupun frekuensi masing-masing penanda belum merata.

5. Pembahasan

1. Kohesi

Kohesi merupakan aspek penting dalam analisis sebuah wacana atau karangan. Kohesi dapat dibagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal (*gramatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexsical cohesion*). Kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa, sedangkan kohesi leksikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang direalisasikan secara semantik.

a. Kohesi Gramatikal

Konsep kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa. Kohesi gramatikal itu muncul jika terdapat unsure lain yang dapat ditautkan dengannya. Secara lebih rinci, Sumarlam via Parmir (2003: 32) menjelaskan aspek gramatikal wacana meliputi: pengacuan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*).

1) Pengacuan (*Reference*)

Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2003: 23). Referensi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

a) Referensi Persona

Referensi persona adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa kata ganti orang yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Referensi persona dapat dibedakan menjadi referensi persona I (tunggal dan jamak), referensi persona II (tunggal dan jamak), dan referensi persona III (tunggal dan jamak).

i. Referensi Persona I Tunggal

Pemakaian referensi persona I tunggal, dapat dilihat pada data berikut ini.

- (45) Saat liburan kelulusan, sekolah *saya* mengadakan liburan ke Owabong. Yang mengikuti acara itu siswa kelas lima dan enam. Kami berangkat menggunakan bus dari sekolah pukul enam (I/P1/K1).
- (46) Sesampainya di tanah lapang *aku* dan temanku menggelar tikar untuk alas. Selesai shalat Ied *aku* dan temanku langsung pergi ke masjid untuk saling berjabat tangan dengan tetanggaku dan teman-temanku. Di masjid kami mendengarkan ceramah dari Bapak Ustadz, ceramahnya sangat bermanfaat (XVI/P2/K3-4).
- (47) Pada hari Minggu, 6 Mei 2012 *saya* sekeluarga bersiap-siap pergi ke Solo, tepatnya ke rumah nenek *saya*. Pada pukul 08.00, kami berangkat meninggalkan rumah. Kami pergi menggunakan mobil yang sudah akrab dengan kami sejak dulu. Suasana mobil santai dan mengasikkan, karena ayah *saya* mengendarai mobil dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam dan saat-saat berhenti di rambu-rambu, kami selalu mengisi dengan canda tawa (XIX/P1/K1).
- (48) Perjalanan yang kami tempuh sangatlah panjang, melewati beberapa kabupaten. Karena kami belum sempat sarapan kami memutuskan untuk mampir di kedai sop ayam di Kabupaten Klaten. Sop ayam pisah daging dan es jeruk yang kami pesan, rasanya sangat nikmat dan segar. Setelah selesai *ibuku* menyuruhku untuk meminum antimo, mengingat perjalanan masih sangat jauh. Sepanjang perjalanan *adikku* bernyanyi riang. *Aku* sangat menikmatinya (XXVI/P1/K9-12).
- (49) Kami terduduk pada sebuah batu yang masih kokoh, lalu *aku* memandang sahabatku. Ia hanya tersenyum kecil kepadaku. Perjalanan hari itu begitu terkesan, dating ke sebuah pedesaan, melangkah kaki di pematang sawah, melihat sungai yang masih jernih (XXV/P2/K1).

Pada contoh (45) kata *saya* mengacu pada *penulis* yaitu *Ahmad* (kohesi gramatikal referensi endofora anaforis melalui pronominal persona I tunggal bentuk bebas). Pada contoh (46) kata *aku* mengacu pada penulis juga sama seperti pada contoh (45). Begitu juga dengan contoh (47), (48), (49), kata *saya*, *-ku*, *aku* mengacu pada penulis (kohesi gramatikal referensi endofora anaforis melalui pronominal persona I tunggal bentuk bebas).

Pemakaian referensi, dapat dilihat pada data berikut.

- (50) Setelah kami sekeluarga shalat isya, *kami* berkumpul di teras rumah untuk makan bersama. Tapi ini bukan makan malam biasa karena kali ini keluarga besar kami menyempatkan untuk merayakan tahun baru bersama-sama (XV/P2/K1).
- (51) Sebelum *kami* tiba di Nami Island, 2 hari lalu *kami* telah menempuh perjalanan yang sangat melelahkan. Mulai dari Bandara Adi Sucipto hingga akhirnya tiba di Bandara Gimpo yang ada di Korea Selatan (III/P2/K1-K3).

Pada contoh (50) kata *kami* mengacu pada *seluruh anggota keluarga*, dan kata *kami* pada kalimat kedua mengacu penulis (*Annisa Nurcahyani*) dan *teman-teman penulis* (*Vita, Ruri, Lupi, dan Tika*).

Selain beberapa contoh di atas, ada contoh lain penggunaan referensi pada beberapa paragraf berikut ini.

- (52) Aku dan keluargaku pergi ke Pantai Parangtritis dengan naik mobil. Perjalanan menuju Pantai Parangtritis sangat ramai. Pukul 08.00 aku dan *keluargaku* sampai di Pantai Parangtritis, angin pantai pun telah terasa. Liuk-liuk pohon kelapa pun telah terlihat (XI/P2/K1).
- (53) Panorama alam dan udara yang sejuk menyambut kedatangan kami. Kera-kera yang dibiarkan lepas semakin menambah keakraban kami

dengan alam. Tetapi di sana ada kecelakaan yang dialami salah satu guru kami yaitu Bu Ara, *ia* terpeleset dari tangga batu. *Untungnya* tidak apa-apa (XII/P3/K5)

Pada contoh di atas, kata *keluargaku* pada kalimat (52) mengacu pada *keluarga penulis (keluarga Devi Lufiana)*, sedangkan pada kalimat (53) kata *ia* dan –*nya* pada kata *untungnya* mengacu pada nama seorang guru SMP N 3 Godean yaitu *Bu Ara*.

Selain sebagai penanda hubungan penunjukan, pronominal penunjuk umum dapat juga berfungsi sebagai hubungan penggantian. Pronomina penunjuk umum berfungsi sebagai penanda hubungan referensi apabila menduduki konstituen atribut dan kehadirannya mutlak diperlukan seperti pada contoh berikut ini.

(54) Udara sangat sejuk. Angin berhempus perlahan menerpa wajah kami yang tampak kelelahan. Saat kami mulai menjelajahi *wilayah ini*, beberapa ekor monyet menyambut kedatangan kami (IV/P7/K3).

(55) Pukul 07.00 rombongan kami mulai bergerak meninggalkan arena sekolah. Suasana dalam bus *pagi itu* begitu hangat dan akrab. Semua siswa tampak gembira (II/P2/K2).

Kata *ini* pada kalimat (54) mengacu secara anafora pada *wilayah yang terdapat beberapa ekor monyet*, dan kata *itu* pada kalimat (55) mengacu secara anafora pada *suasana pagi saat berangkat wisata ke Purbalingga* yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya

Penggunaan pronominal tak tentu juga dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

- (56) Fakta bahwa daerah taman dari Candi Borobudur dulunya ditempati oleh warga Magelang, karena *para warga* diminta pindah dari kawasan Borobudur, *para warga* diberi kebebasan keluar masuk daerah candi dan saat digusur *para warga* diberi rumah singgah juga (VIII/P2/K2).

Penggunaan kata ganti tak tentu *para warga* mengacu pada semua warga Magelang yang dulunya tinggal di area Candi Borobudur.

Penggunaan penanda kohesi pengacuan endoforis dalam penulisan karangan siswa tidak hanya anafora, tetapi juga katafora seperti yang terlihat pada contoh di bawah ini.

- (57) Kembali ke Nami Island. Keindahan Nami Island memang tidak diragukan lagi. Ini pertama *kalinya* kami berkunjung ke Nami Island, dan saat menginjakkan kaki di situ. Kami langsung tersihir oleh keindahan yang dipancarkan dari Nami Island (III/P2/K7).
- (58) Pukul 13.00 WIB pun tiba. Pukul 13.00 WIB aku dengan kakakku mandi di pantai. Panas terik matahari begitu tidak terasa karena *keasyikanku*. Di sana aku mandi, main bola, volley, dan yang lainnya. Selama dua jam aku bermain air di pantai (IX/P5/K2).

Pronomina *-nya* pada kalimat (57) mengacu secara katafora pada *pengalaman pertama kali penulis*, pada contoh (58) pronomina persona *-ku* mengacu katafora pada *keasyikan penulis mandi di pantai*.

2) Penggantian (*Substitution*)

Penggantian (*substitution*) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 29 karangan siswa kelas VII SMP N 3 Godean menggunakan penanda hubungan penggantian. Hubungan penggantian tersebut meliputi pronominal persona (saya, kami, kita, mereka, dia, -nya), pronominal penunjuk tempat (sana, situ), pronominal penunjuk umum (ini, itu), dan kata atau frasa lain yang dimaksudkan untuk menggantikan. Hubungan penggantian digunakan siswa untuk memberi variasi pengungkapan selain juga untuk mempersingkat dan menjelaskan. Penggunaan penanda kohesi dengan hubungan penggantian seperti pada contoh berikut.

- (59) Pada liburan akhir tahun 2011, saya beserta keluarga saya pergi berlibur ke Jawa Tengah. *Kami* berangkat dari kediaman kami pukul 05.30 WIB. Tujuan pertama kami menuju ke Kabupaten Unggaran, Semarang, karena di sana kediaman dari tante saya. Kami selama liburan tahun ini beristirahat di tempat tante saya (XIII/P1/K2).
- (60) Pada tanggal 23 Januari yang lalu bertepatan dengan hari raya tahun baru China ke-2563, aku dan keluargaku pergi untuk berwisata di beberapa objek wisata di kota Magelang dan sekitarnya. Tak lupa, sebelum memulai perjalanan, *kita* sempatkan untuk meminta perlindungan selama perjalanan agar selamat sampai tujuan (X/P2/K1).

Kata *kami* pada kalimat (59) menggantikan *saya beserta keluarga*, sedangkan kata *kita* pada kalimat (60) menggantikan *aku dan keluargaku*.

- (59) Pada hari Selasa, 1 Juni 2010 tepat pukul 06.00 WIB semua siswa kelas 6 SDN Nogotirto berkumpul di halaman depan sekolah. *Para murid* begitu senang dan antusias untuk mengikuti wisata akhir tahun. *Semua murid* berkumpul lalu diabsen kehadirannya. Kemudian berangsur pamit dengan orang tua (XXVIII/P1/K1-3).
- (60) Pada hari Sabtu 19 Mei 2012 pukul 09.00, *aku beserta kelima temanku* berkumpul di Bandara Adi Sucipto. *Kami* akan berlibur selama 3 hari di Bali (XIV/P1/K1).

Kata *para murid* dan *semua murid* pada contoh kalimat (59) di atas mengacu pada *semua murid siswa kelas 6 SDN Nogotirto*. Sedangkan pada contoh kalimat (60) kata *kami* mengacu pada *aku beserta kelima temanku*.

3) Pelesapan (*Elipsis*)

Elipsis kata adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual berupa kata yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan penanda hubungan pelesapan pada 30 karangan siswa mencakup ellipsis nominal, ellipsis verbal, ellipsis klausal, ellipsis frasa preposisional. Kata, frasa, atau klausa tidak dinyatakan tersurat oleh siswa, tetapi secara tersirat kehadirannya dapat diperkirakan oleh pembaca. Hal ini dikarenakan unsur yang sama antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain atau kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya dihilangkan. Dengan demikian, pelesapan dalam karangan siswa dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara kalimat yang dikaitkan. Pelesapan juga dimaksudkan untuk menghindari kejemuhan pembaca, karena dengan pengulangan unsur yang sama akan menimbulkan kebosanan.

Pelesapan pada karangan siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman terjadi karena penghilangan keseluruhan kata, frasa, atau klausa. Pelesapan seperti ini

disebut pelesapan seluruhnya. Selain itu, pelesapan juga terjadi karena penghilangan unsur atribut atau disebut sebagai pelesapan sebagian. Hubungan pelesapan yang terdiri dari pelesapan seluruhnya menduduki suatu atau beberapa fungsi dalam kalimat. Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini beberapa contoh penggunaan penanda hubungan pelesapan dalam penulisan karangan siswa kelas VII SMPN 3 Godean Sleman.

- (61) Sebelum ke Owabong kami mampir ke Gua Jatijajar, sampai di sana pukul 10.00 di sana kami berjalan-jalan di dalam gua Ø selama kurang lebih dua jam. Di sana kami melihat peninggalan sejarah. Di sana juga ada pasar (I/P1/K5).
- (62) Tempat yang kami tuju pertama kali adalah Malioboro karena dekat dengan lokasi hotel kami. Di sana berbelanja di depan mal Ø dan di dalam mal Matahari. Kami sangat puas karena bisa berbelanja sambil refreshing hingga pukul 10.00 WIB kami melanjutkan perjalanan ke Candi Prambanan (XXIX/P4/K3)

Pada contoh (61) terjadi pelesapan unsur atribut pada frasa di dalam gua, yaitu Gua Jatijajar. Sedangkan pada kalimat (62) pelesapan unsure atribut pada frasa di depan mal, yaitu Malioboro. Kedua contoh kalimat di atas termasuk dalam pelesapan sebagian karena unsure yang dihapuskan hanya sebagian saja. Penanda hubungan pelesapan pada penulisan karangan juga dapat berupa pelesapan seluruhnya seperti yang telah dijelaskan di atas. Pelesapan ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (63) Pada hari kedua liburan *kami* di Semarang, *kami* mulai pergi ke tempat tujuan wisata *kami*. *Kami* pertama menuju ke Masjid Agung Demak. Di sana Ø melakukan shalat dhuha dan memanjatkan doa di serambi masjid sambil beristirahat (XIII/P2/K1-3).

Subjek pelaku kami pada contoh kalimat (63) di atas yaitu pada kalimat pertama dilesapkan pada kalimat selanjutnya. Kalimat di atas, mengungkapkan akan tindakan hal atau keadaan sewaktu kami berada di Semarang. Apabila pronominal yang berkedudukan sebagai subjek pada kalimat di atas tidak dilesapkan, maka kemungkinan besar akan menimbulkan kejenuhan bagi pembaca.

Contoh lain penggunaan pelesapan pada karangan narasi siswa sebagai berikut.

(64) Pada hari Jumat, 23 Desember 2011, pukul 19.00 seluruh keluarga besar Medikatama berkumpul di depan Balai Kota Yogyakarta. Walau hari sudah gelap wajah-wajah cerah dan ceria masih tampak mewarnai *kami* yang akan bergegas pergi ke Malang (XXII/P1/K1 dan K2).

Pada kalimat (64) di atas terjadi hubungan pelesapan ditandai dengan kalimat pertama dinyatakan bahwa seluruh keluarga besar Medikatama berkumpul di depan Balai Kota Yogyakarta yang akan pergi ke Malang, frasa keluarga besar Medikatama dilesapkan menjadi kami pada kalimat sesudahnya.

4) Perangkaian (*Conjunction*)

Konjungsi atau perangkaian adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Hubungan perangkaian ditandai oleh penggunaan kata perangkai (konjungsi) sebagai alat penghubung antara satu kalimat dan kalimat lainnya (Ramlan, 1993: 26).

Konjungsi dalam karangan berupa kata dan kelompok kata. Konjungsi yang berupa kelompok kata diperoleh dari penggabungan antara kata penghubung dengan deiksis *itu* dan *begitu*. Deiksis tersebut berperan sebagai pengganti atau penunjuk unsur yang telah disebutkan terlebih dahulu. Contoh penggunaan konjungsi dalam penulisan karangan adalah sebagai berikut.

- (65) Suasana bus sedikit ramai, diselingi canda tawa *dan* sedikit film horror komedi yang sedang di putar. Bus berpacu di jalan yang naik turun belok kanan belok kiri (IV/P5/K1).
- (66) Setelah itu aku diajak saudara-saudaraku untuk bermain, kakak dan kakak-kaka sepupuku malah bermain PS tetapi aku hanya melihat mereka. Aku merasa bosan, *jadi* aku putuskan menyusul ibuku memasak di dapur (XVI/P9/K2)
- (67) Pukul 14.00 rombongan kami tiba di Museum Reptil. Di sana terdapat berbagai macam reptil dari yang kecil *seperti* ular, sampai yang besar *seperti* iguana dan buaya. Pukul 15.00 kami menuju masjid untuk istirahat dan shalat ashar (II/P4/K2).
- (68) Setelah kami sekeluarga shalat isya, kami berkumpul di teras rumah untuk makan bersama. Ini bukan makan malam biasa *karena* kali ini keluarga besar kami menyempatkan untuk merayakan tahun baru bersama-sama (XV/P2/K2).
- (69) Akhirnya aku kembali ke rumah kakek. Walau aku sering berkunjung ke rumah kakek dan berkunjung ke berbagai candi *tapi* entah kenapa aku tak bosan berkunjung ke rumah kakek dan berkunjung melihat keindahan candi di daerah Jawa Tengah (VIII/P5/K2).
- (70) Tanpa basa-basi aku langsung berlari ke bibir pantai Parangtritis. Laut yang berwarna biru cerah menyambut kami, senang sekali bisa menghabiskan liburan bersama keluarga di sini. Tidak terasa hari semakin panas *tetapi* tidak kuhiraukan karena bermain ombak dan bermain pasir pantai sangat mengasyikkan (XXX/P3/K8).
- (71) Perjalanan menuju ke rumahku juga tak kalah ramainya dari perjalanan menuju Pantai Parangtritis. Di dalam mobil aku dan saudaraku bercanda gurau. Setelah capek bergurau aku tidur di dalam mobil, *walaupun* merasa lelah tetapi aku sangat puas di Pantai Parangtritis (XI/P3/K7).

Dari beberapa contoh di atas terdapat beberapa penanda konjungsi yang dipakai siswa dalam menulis karangan. Konjungsi yang dipakai pada contoh kalimat (65) yaitu kata *dan*, kata *dan* tersebut bermakna penjumlahan atau penambahan. Maksudnya di sini yaitu suasana di bus yang sedikit ramai ditambah dengan pemutaran film horror komedi.

Pada kalimat (66) kata *jadi* bermakna penyimpulan dari kegiatan penulis yang bosan dengan keadaan di sekitarnya, untuk itu penulis menyimpulkan menyusun ibunya yang sedang memasak di dapur, hal ini ditandai dengan pemakaian konjungsi *jadi*.

Pada kalimat (67) kata *seperti* berarti menyebutkan macam-macam hewan yang ada di tempat tersebut, kata *seperti* bermakna penjelasan dari apa yang penulis lihat yaitu berbagai macam reptil dan contoh-contoh hewan reptil tersebut.

Pada contoh (68) kata *karena* di sini menyatakan penyebaban. Dilihat dari contoh kalimat di atas, keluarga penulis berkumpul disebabkan merayakan tahun baru bersama-sama.

Pada contoh kalimat kalimat (69) dan (70) kata *tapi*, *tetapi*, dan *walaupun* merupakan konjungsi yang maknanya sama yaitu menyatakan pertentangan. Maksudnya di sini yang penulis alami bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

- (71) Pukul 09.00 rombongan kami tiba di Taman Pintar, kami diberi waktu 2 jam untuk berkeliling *dan* masuk ke gedung. Tidak ketinggalan kami masuk ke "Cinema 4D", yang berada di lantai dua gedung tersebut (XX/P3/K1)
- (72) Setelah puas belajar di museum, rombongan *kemudian* beristirahat untuk shalat dzuhur dan makan. Selesai makan dan istirahat, kami bersiap-siap untuk pulang. Sekitar pukul 14.30 WIB bus telah meluncur untuk pulang (XVII/P3/K1).
- (73) Hawa pantai Kwaru sejuk karena angin bersepoi-sepoi. Ibuku menyuruh aku untuk menggelar tikar di bawah pohon. Di situ aku membawa bekal yang lumayan banyak. Ibu membawa nasi bungkus dengan lauk dan sayur, *lalu* aku makan bersama keluargaku (IX/P4/K9)
- (74) Bersama-sama kami menuju ke atas. Terdapat sebuah lukisan yang begitu aneh, dan kurasa itu adalah magic. Ketika berjalan ke atas melalui sebuah tanjakan dengan berlapis sebuah keset plastik berwarna hitam yang panjang, di sisi dinding terdapat banyak gambar planet. Gambar planet dengan berbagai warna menambah ketertarikanku untuk mempelajarinya. Mengelilingi ruangan demi ruangan, mencoba penemuan-penemuan, tibalah pada *akhirnya* yaitu melihat film 3D (XXIII/P3/K6).
- (75) Pukul 11.45 rombongan kami sampai pada objek wisata yang pertama yaitu Taman Reptil. Tetapi untuk arahan pertama kami dianjurkan untuk makan siang *terlebih dahulu* lalu dilanjutkan dengan shalat dzuhur. Semua anak-anak menikmati dan mereka mulai berpecah. Setelah 2 jam kami berpecah dan menikmati Taman Reptil, kami pun melanjutkan perjalanan ke objek wisata selanjutnya di sekitar Kota Purbalingga (XXVIII/P2/K5).

Dari kelima contoh kalimat di atas, semuanya menggunakan konjungsi yang bermakna pengurutan. Maksudnya antara kalimat yang satu dengan yang sesudahnya diberi penanda konjungsi yang terdapat dalam kalimat di atas yang bermakna pengurutan peristiwa yang dialami penulis.

- (76) Kembali ke Nami Island. Keindahan Nami Island memang tidak diragukan lagi. Ini pertama kalinya kami berkunjung ke Nami Island,

dan *saat* menginjakkan kaki di situ. Kami langsung tersihir oleh keindahan yang dipancarkan dari Nami Island (III/P3/K1)

- (77) Pukul 14.00 keluargaku tiba di daerah Semarang Jawa Tengah dan kami mampir di rumah makan ”Pring Sewu”. Kami sejenak beristirahat, shalat, dan makan siang di sana. *Ketika* shalat asar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah (V/P3/K3).
- (78) Kami berjalan sekitar 2 jam mengitari bangunan-bangunan candi. *Selanjutnya* kami beristirahat menggelar tikar di mana orang-orang juga beristirahat di area luas di dekat candi(VI/P3/K2).
- (79) Selama 20 menit perjalanan kami tiba disalah satu penginapan tempat kami bermalam, *setelah* mendapat kamar, kami segera merapikan barang bawaan dan memesan makanan untuk makan siang (XIV/P3/K6).
- (80) Pukul 14.00, *sesudah* kami makan dengan puas, ayahku mengajak kami untuk pulang ke rumah. Kami pun tidak menolak tawaran itu karena hari juga sudah mau sore dan malam ini ayah kami ada acara dengan temannya di rumah nanti (XIX/P6/K1).
- (81) Pukul 10.15 WIB kami tiba di Pantai Indrayanti. Kami harus jalan kaki sejauh 600 meter *sebelum* sampai di bibir pantai. Ini dilakukan karena jalan menuju bibir pantai sangat terjal sehingga tidak mungkin dilalui kendaraan bermotor (XXVII/P2/K2).

Konjungsi yang ditulis miring pada keenam contoh kalimat di atas termasuk dalam jenis penanda hubungan perangkaian yang bermakna kewaktuan. Maksudnya bahwa konjungsi tersebut menerangkan hal-hal yang dialami penulis, atau peristiwa-peristiwa yang sedang dialami penulis.

b. Kohesi Leksikal

Konsep kohesi leksikal menghasilkan wacana yang padu dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Kohesi leksikal menurut Sumarlam (2003: 35) dapat dirinci lebih lanjut menjadi repetisi

(pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi.

1) Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah suatu bentuk pengulangan kata atau frasa guna menciptakan kekohesifan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat macam pengulangan yaitu pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrasa. Dalam penulisan karangan siswa unsure pengulang biasanya diikuti unsur penunjuk. Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menggunakan unsur pengulangan.

- (82) Kembali ke *Nami Island*, keindahan *Nami Island* memang tidak diragukan lagi. Ini pertama kalinya kami berkunjung ke *Nami Island* (III/P3/K1).
- (83) Pukul 11.00 rombongan kami berangkat ke *Museum Merapi* meninggalkan Taman Pintar. Perjalanan sekitar 30 menit, sampai di *Museum Merapi* kami mendapat banyak pengetahuan tentang Gunung Merapi. Tepat pada waktu shalat dzuhur, kami shalat berjamaah di Mushola dekat *Museum Merapi* (XX/P1/K1-3).

Pada contoh (82) frasa *Nami Island* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Begitu juga dengan frasa *Museum Merapi* pada contoh (83).

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari unsur yang diulang. Hal ini terjadi karena unsure atribut dari unsure yang diulang dilesapkan. Seperti contoh berikut ini.

- (84) Setelah pukul 09.00 WIB, aku telah sampai di *Pantai Kwaru*. Sebelum memasuki area pantai Ø, kami harus membayar untuk memasuki area pantai Ø (IX/P3/K2).

Frasa Pantai Kwaru pada kalimat di atas, diulang pada kalimat selanjutnya namun pengulangan tersebut hanya sebagian. Atribut Kwaru dilesapkan. Pengulangan sebagian pada contoh kalimat di atas tidak diikuti dengan unsur penunjuk tetapi hal ini tidak mengurangi pengertian.

Pengulangan dengan perubahan bentuk terjadi apabila sebuah kata diulang dengan konstruksi atau bentuk lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Contoh pengulangan dengan perubahan bentuk dapat dilihat pada contoh berikut.

- (85) Setelah pukul 09.00 WIB, aku telah sampai di Pantai Kwaru. Sebelum memasuki area Pantai, kami harus membayar untuk memasuki area pantai. Per orang harus dikenai biaya Rp 5.000,00. Ayahku langsung membayar Rp 20.000,00 karena dalam 1 keluargaku ada 4 orang. Ayahku langsung *memarkirkan* mobil di area *parkiran* (IX/P3/K5).

Kata kerja *memarkirkan* pada kalimat di atas diulang pada kalimat berikutnya, tetapi karena menduduki sebagai subjek kalimat yang cenderung berkategori nomina maka kata kerja tersebut mengalami perubahan menjadi *parkiran* yang merupakan penunjuk tempat untuk parkir.

Pengulangan dengan pengulangan parafrasa dapat dilihat pada contoh berikut.

- (86) Wajah para temanku dan aku sangat ceria karena pada hari ini kami akan mengadakan *liburan* ke Yogyakarta. Tak lupa dari rumah *kami membawa makanan dan obat pribadi*. Kami sudah *bersiap-siap* untuk berangkat (VI/P1/K3-4).

Kami membawa makanan dan obat pribadi pada kalimat pertama, diungkapkan secara berbeda pada kalimat berikutnya yaitu kami sudah bersiap-siap. Kedua kalimat tersebut berkaitan dengan keberangkatan kami yang merupakan substitusi dari teman-temanku dan aku ke Yogyakarta.

2) Sinonimi (Padan Kata)

Sinonim merupakan hal yang menunjukkan adanya sejumlah perangkat kata yang memiliki makna sama atau satu sama lain sama makna atau hubungan diantara kata-kata yang mirip maknanya. Penanda hubungan sinonim ditemukan dalam 21 karangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan sinonim terdapat pada tataran kata atau frasa seperti dilihat pada contoh berikut

- (87) Pada hari Sabtu, 2 Juli 2010 tepat pukul 06.30 WIB semua siswa kelas 6 SD Negeri Pengkol berkumpul di lapangan upacara. Wajah-wajah *cerah dan ceria* tampak mewarnai siswa-siswi kelas 6 yang akan mengadakan perjalanan ke Purbalingga. Mereka mengikuti acara pelepasan oleh Kepala Sekolah (II/P1/K2).
- (88) Suasana di Candi Kalasan sangat ramai. Apalagi, selain pengunjung yang berasal dari Indonesia sangat banyak, ditambah *wisatawan yang berasal dari luar negeri*, *turis-turis* tersebut menggunakan kamera untuk memotret gambar relief-relief untuk dijadikan dokumentasi mereka sekaligus menjadi media pembelajaran akan adanya candi-candi di Indonesia, salah satunya yaitu Candi Kalasan (VI/P2/K5).

Frasa *cerah dan ceria* dan frasa *wisatawan yang berasal dari luar negeri dan turis* merupakan dua buah frasa yang bersinonim.

3) Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi adalah penanda kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang berada pada lingkungan yang sama antara konstituen yang satu dengan konstituen lain. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang berada dalam satu

lokasi yang sama (Santosa via Yuanita, 2007: 93). Suatu hal yang selalu berdekatan atau berdampingan dengan yang lain biasanya diasosiasikan sebagai satu kesatuan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 18 karangan siswa menggunakan penanda hubungan leksikal kolokasi. Penanda hubungan ini pada umumnya digunakan siswa untuk memperluas uraian suatu peristiwa yang sedang dialami. Penggunaan kolokasi dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (89) Setelah pukul 09.00 WIB, aku telah sampai di Pantai Kwaru. Sebelum memasuki area Pantai, kami harus membayar untuk memasuki area pantai. Per orang harus dikenai biaya Rp 5.000,00. Ayahku langsung membayar Rp 20.000,00 karena dalam 1 keluargaku ada 4 orang. Ayahku langsung *memarkirkan* mobil di area *parkiran* (IX/P3/K5).

Kata *memarkirkan* dan kata *parkiran* adalah dua kata yang berasosiasi. Apabila orang berkata tentang *memarkirkan*, asosiasi yang pertama kali muncul kemungkinan adalah *area parkiran*. Dengan demikian, kata *memarkirkan* dan *area parkiran* termasuk dalam lingkungan yang sama. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

- (90) Turis-turis tersebut menggunakan *kamera* untuk *memotret gambar-gambar relief* untuk dijadikan *dokumentasi* mereka sekaligus menjadi media pembelajaran akan adanya candi-candi di Indonesia, salah satunya Candi Kalasan (VI/P2/K5).
- (91) Selesai makan kami tidak lupa mengerjakan *ibadah shalat dzuhur* di *masjid* yang sudah menjadi fasilitas tempat wisata tersebut (VIII/P3/K5).

Frasa yang terdapat pada kalimat (90) di atas *kamera*, *memotret*, *gambar-gambar relief*, *dokumentasi* termasuk dalam satu lingkungan makna yang sama. Pada contoh kalimat (91) juga menggunakan penanda hubungan leksikal kolokasi untuk

mengaitkan kedua kalimat yang ada ditandai dengan kata *ibadah shalat dzuhur* dan *masjid*.

4) Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponim adalah kata atau frasa yang maknanya termasuk dalam makna kata atau frasa lain. Makna konstituen yang satu merupakan makna bagi konstituen yang lainnya. Santoso via Yuanita (2007: 92) mengatakan hubungan kehiponiman adalah hubungan makna antara yang lebih kecil dan yang lebih besar atau antara yang bersifat khusus dan yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanda kohesi leksikal hiponim digunakan untuk memperinci, memperjelas atau member gambaran yang lebih jelas mengenai sesuatu sesuatu hal yang telah disebutkan sebelumnya. Penggunaan penanda hubungan ini ditemukan dalam 18 karangan siswa. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (92) Kami sangat menikmati masa-masa seperti ini. Tak terasa, dua jam sudah kami menghabiskan waktu untuk makan malam dan berbincang-bincang. Artinya masih kurang dua setengah jam lagi untuk mrnyambut datangnya tahun baru. Akhirnya kami memutuskan untuk pergi ke *Monumen Jogja Kembali* dan melihat *Taman Lampion* (XV/P3/K5)
- (93) Tempat wisata yang kami tuju adalah di Telaga Sarangan di kabupaten Magetan. Tepat pukul 07.00 kami berangkat menuju objek wisata. Perjalanan yang kami tempuh sangatlah panjang, melewati beberapa kabupaten (XXIV/P1/K4)

Pada contoh di atas dijelaskan Monumen Jogja Kembali dan Taman Lampion adalah tempat wisata yang ada di Yogyakarta. Seperti halnya contoh yang lain

kekohesifan antara kalimat di atas juga menggunakan penanda hubungan hiponim yaitu Telaga Sarangan dengan Kabupaten Magetan..

Contoh lain penggunaan penanda hubungan hiponim dapat juga dilihat pada contoh berikut ini.

- (94) Tempat yang kami tuju pertama kali adalah *Malioboro* karena dekat dengan lokasi hotel kami. Di sana kami berbelanja di depan *mal* dan di dalam *mal Matahari*.

Pada contoh kalimat di atas, kata *mal* memiliki makna yang lebih luas daripada *Matahari*. Hal ini dikarenakan kata *Matahari* dikenal pembaca, berdasarkan pengetahuannya, sebagai salah satu nama sebuah *mal*, tetapi tidak semua *mal* bernama *Matahari*. Dengan demikian, kata *mal* merupakan hiponim dari kata *Matahari*.

5) Antonimi (Lawan Kata)

Antonim adalah penanda kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang kurang lebih bersifat kontras (berlawanan). Antonim biasanya disebut juga dengan lawan kata walaupun sebenarnya yang berlawanan adalah maknanya. Kata atau frasa yang maknanya berlawanan, bertentangan, beroposisi atau kontras dapat digunakan untuk mengaitkan dua buah kalimat di dalam wacana (Chaer, 2009: 228).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan antonym terdapat dalam 22 karangan siswa, penanda hubungan ini digunakan untuk menyatakan dua hal baik

yang berlawanan maupun berkebalikan. Penggunaan antonim dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (95) Wajah-wajah cerah dan ceria tampak mewarnai *siswa-siswi* kelas enam yang akan mengadakan perjalanan ke Purbalingga. Mereka mengikuti acara pelepasan Kepala Sekolah (II/P1/K2).
- (96) Pukul 14.00 rombongan kami tiba di Museum Reptil. Di sana terdapat berbagai macam reptil dari yang *kecil* seperti ular, sampai yang *besar* seperti iguana dan buaya. Pukul 15.00 kami menuju masjid untuk istirahat dan shalat ashar (II/P4/K2).
- (97) Hari itu, langkah kami mantap menuju sebuah tempat. Tempat yang tenang, terasingkan oleh hiruk pikuk orang-orang sibuk. Saat itu, aku bersama seorang sahabatku, sahabat dalam tawa, *canda*, dan juga *duka* (XXV/P1/K4).

Dapat terlihat dengan jelas pada contoh kalimat di atas bahwa kedua kalimat yang ditulis miring mempunyai makna yang berlawanan, bertentangan, kontras, atau beroposisi antara kata yang satu dengan kata yang lain yang ditulis miring yaitu *siswa-siswi*, *kecil-besar*, *canda-tawa*.

6) Ekuivalensi

Penanda kohesi jenis ekuivalensi dalam hasil penelitian 30 karangan narasi siswa, tidak ditemui satu karanganpun yang menggunakan penanda jenis ekuivalensi.

2. Koherensi

Sebagai pengutuh wacana, koherensi dapat dibedakan menjadi dua yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda diungkapkan secara eksplisit yang ditandai oleh konjungsi, sedangkan koherensi tidak

berpenanda diungkapkan secara implisit yang tidak diungkapkan dengan penanda dan dipahami dari hubungan antarkalimatnya.

a. Koherensi Berpenanda

Penanda dapat membangun kekoherensian kalimat dalam sebuah wacana yang ditunjukkan oleh konjungsi. Masing-masing penanda itu menyatakan hubungan makna tertentu. Koherensi berpenanda menurut Sumadi via Yuanita (2007: 98) dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, dan koherensi intensitas.

Dalam penelitian ini tidak semua jenis penanda koherensi yang digunakan oleh siswa, hanya beberapa saja, diantaranya koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, dan koherensi intensitas.

1) Koherensi Kontras

Koherensi kontras merupakan hubungan makna perlawanan atau pertentangan antara kalimat yang satu dengan yang lain ditandai dengan kata pertentangan (Sumadi via Yuanita, 2007: 44). Contoh penggunaan penanda koherensi kontras sebagai berikut.

- (98) Kera-kera yang dibiarkan lepas semakin menambah keakraban kami dengan alam. *Tetapi* di sana ada kecelakaan yang dialami oleh salah satu guru kami yaitu Bu Ara, ia terpeleset dari tangga batu. Untungnya Bu Ara tidak apa-apa (XII/P3/K5).

- (99) Setelah kami sekeluarga shalat isya, kami berkumpul di teras rumah untuk makan bersama. *Tapi*, ini bukan makan malam biasa, karena kali ini keluarga besar kami menyempatkan untuk merayakan tahun baru bersama-sama (XV/P2/K2).

Pada ketiga contoh kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan penanda koherensi kontras, tampak bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya ditunjukkan dengan konjungsi *tetapi* dan *tapi*.

2) Koherensi Aditif

Koherensi aditif adalah hubungan makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, yang ditandai konjungsi tertentu misalnya dan, lagipula, di samping itu (Sumadi via Yuanita, 2007: 44). Contoh penggunaan penanda koherensi aditif sebagai berikut.

- (100) Pukul 14.00 keluargaku tiba di daerah Semarang, Jawa Tengah dan kami mampir di rumah makan “Pring Sewu”, kami sejenak beristirahat, shalat, dan makan siang di sana. Ketika shalat ashar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah. Dan kami mampir di sebuah masjid untuk melaksanakan shalat ashar. Adapun shalat magrib tiba kita sudah sampai di tujuan yaitu di Baturaden tepatnya di Jawa Tengah. *Dan* malamnya kami memutuskan untuk beristirahat di sebuah hotel di dekat Baturaden (V/P1/K1-6).
- (101) Aku, ibuku, ayahku, dan kakak perempuanku lalu keluar dari mobil. *Dan* saat aku lihat di arah pantai, wah, pemandangannya begitu indah. Langit yang cerah berwarna biru tua, dihiasi langit berwarna putih, air pantai yang begitu jernih berwarna biru tua, diselingi dengan ombak yang bergulung-gulung, pokoknya indah sekali (IX/P4/K1-4).

Pada contoh kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan penanda koherensi aditif, tampak bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya ditunjukkan dengan konjungsi *dan*.

3) Koherensi Temporal

Koherensi temporal adalah hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi via Yuanita, 2007: 45). Contoh penggunaan penanda koherensi temporal sebagai berikut.

- (102) *Pukul 10.00 WIB* pesawat yang membawa kami berlima bersiap untuk “take off”. Perlahan, pesawat mulai lepas landas. Selama perjalanan kami berlima sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada yang membaca novel, menikmati hidangan yang diberikan pramugari, memandang langit luas lewat jendela pesawat. Sedangkan aku memilih untuk tidur.
- (103) *Pukul 13.00 WIB*, pesawat telah tiba di bandara Ngurah Rai. Karena tertidur pulas selama perjalanan, aku dibangunkan Nisa, salah satu temanku yang duduk di dekatku. Kami berlima turun dari pesawat dan bergegas mencari taksi untuk mengantar kami ke penginapan terdekat. Selama 20 menit perjalanan kami tiba di salah satu penginapan tempat kami bermalam. Setelah mendapat kamar, kami segera merapikan barang bawaan dan memesan makanan untuk makan siang. Setelah beribadah shalat dzuhur, kami semua memilih untuk beristirahat saja di dalam kamar.
- (104) *Pukul 16.00 WIB*, kami bersiap untuk mandi dan melaksanakan ibadah shalat ashar. Waktu sore kami habiskan untuk bercengkrama dan menonton televisi (XIV/P1-P3).

Pada contoh kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan penanda koherensi temporal, tampak bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya mengandung hubungan makna waktu.

4) Koherensi Kronologis

Koherensi kronologis merupakan hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan temporal (lalu, kemudian, ini, sesudah itu), penanda kala (dulu, sekarang), dan penanda aspek (akan, belum, sudah)

(Baryadi via Yuanita, 2007: 45). Contoh penggunaan penanda koherensi kronologis sebagai berikut.

- (105) Setelah puas belajar di museum, rombongan *kemudian* beristirahat untuk shalat dzuhur dan makan. Selesai makan dan istirahat, kami bersiap-siap untuk pulang. Sekitar pukul 14.30 Wib bus telah meluncur untuk pulang. Suasana di bus tidak seramai pagi tadi karena banyak siswa yang lelah atau tidur. Kami sampai di sekolah pukul 16.15 WIB.
- (106) Tak terasa perjalanan selama kurang lebih 5 jam tak terasa. Pada pukul 12.20 WIB, kami pun sampai di stasiun Surabaya Gubeng. *Kemudian*, kami pun pergi jalan-jalan ke kota Surabaya keliling-keliling menikmati indahnya kota Surabaya (XVIII/P3/K3).
- (107) Pukul 11.45 rombongan kami sampai pada objek wisata yang pertama yaitu Taman Reptil. Tetapi untuk arahan pertama, kami dianjurkan untuk makan siang terlebih dahulu. *Lalu* dilanjutkan dengan shalat dzuhur (XXVIII/P2/K2).

Pada contoh kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan penanda koherensi kronologis, tampak bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya ditunjukkan merupakan hubungan rangkaian waktu ditandai dengan konjungsi *kemudian* dan *lalu*.

5) Koherensi Perurutan

Koherensi perurutan merupakan hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan (Baryadi via Yuanita, 2007: 46). Berikut ini contoh alinea yang menyatakan hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berturut-turut.

- (108) Sebelum kami tiba di Nami Island, *2 hari yang lalu kami telah menempuh perjalanan yang sangat melelahkan. Mulai* dari Bandara Adi Sucipto *hingga akhirnya* tiba di Bandara Gimpo yang ada di Korea Selatan. *Paginya*, kami berkunjung ke Namsan Tower (III/P2/K2).
- (109) Sampailah rombongan kami *ke objek wisata pertama*. Objek wisata pertama yang kami tuju adalah Jatim Park II. Panorama indah dan sejuk

menyambut kedatangan kami. Tanpa mengulur waktu lagi, rombongan kami *segera menikmati wahana-wahana di sana, kemudian* rombongan kami bergegas pergi ke tempat penginapan (XXII/P7/K1).

Pada contoh kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan penanda koherensi perurutan, tampak bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya yang menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan.

6) Koherensi Intensitas

Koherensi intensitas adalah hubungan makna penyangatan yang terdapat dalam sejumlah penanda dalam fungsinya sebagai penghubung antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi via Yuanita, 2007: 46). Berikut ini contoh penggunaan koherensi intensitas.

(109) Air terjun yang jernih dengan percikan air yang meloncat kian kemari kadang menyentuh *bahkan* membasahi tubuh kami (XII/P3/K5).

(110) Guru pendamping *pun* membangunkan kami, karena sebentar lagi kami sampai di sekolahan lagi (XXVIII/P6/K8).

Pada contoh (109) dan (110) di atas mengandung koherensi intensitas, tampak bahwa hubungan antara kalimat-kalimatnya ditunjukkan dengan konjungsi *bahkan* dan *pun*.

b. Koherensi Tidak Berpenanda

Koherensi tidak berpenanda diungkap secara implisit yaitu tidak diungkap dengan penanda. Koherensi yang diungkap secara implicit dapat dipahami lewat urutan kalimatnya (Baryadi via Yuanita, 2007: 47). Koherensi yang tidak berpenanda

dalam wacana ini dibagi menjadi tiga, yaitu koherensi perincian, koherensi perian, dan koherensi dialog.

1) Koherensi Perincian

Koherensi perincian adalah koherensi yang menyatakan hubungan makna rincian penjelasan sesuatu hal secara sistematis (Baryadi via Yuaniat, 2007: 47). Berikut ini contoh alinea yang menyatakan hubungan makna rincian penjelasan sesuatu hal.

- (111) Sebelum memasuki area pantai Kwaru, kami harus membayar untuk memasuki area pantai. Perorang dikenai biaya Rp 5.000,00. Ayahku langsung membayar Rp 20.000,00, karena dalam keluargaku ada empat orang (IX/P3/K2).

Pada contoh di atas mengandung koherensi perincian tampak bahwa dalam alinea tersebut menyatakan rincian dari biaya masuk ke Pantai Kwaru.

2) Koherensi Perian

Koherensi perian adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan pendeskripsian sesuatu hal secara jelas (Baryadi via Yuanita, 2007: 47). Berikut ini contoh alinea yang menyatakan hubungan makna yang menyatakan pendeskripsian sesuatu hal secara jelas.

- (112) Fakta bahwa daerah taman dari Candi Borobudur dulunya ditempati oleh warga Magelang, karena para warga diminta untuk pindah dari kawasan Borobudur, para warga diberi kebebasan keluar masuk daerah candid an saat digusur para warga diberi rumah singgah juga.

Pada contoh di atas mengandung koherensi perian, tampak bahwa kalimat-kalimatnya mendeskripsikan tentang kehidupan warga Candi Borobudur Magelang.

3) Koherensi Wacana Dialog

Koherensi wacana dialog adalah koherensi yang didominasi oleh koherensi stimulus-respon (Baryadi via Yuanita, 2007: 102). Berikut ini contoh alinea yang menyatakan stimulus-respon.

- (113) Tidak terasa sudah pukul 12.30 WIB, aku terbangun. Ternyata masih dalam perjalanan, aku bertanya pada ibuku, “kira-kira jam berapa kita sampai bu?”. “Mungkin sekitar pukul 13.30 WIB.” Jawab ibuku. Ternyata masih lama, aku melanjutkan tidurku (XVI/P6/K3).

Contoh di atas mengandung wacana dialog seorang anak dengan ibunya, dan tampak bahwa kalimat-kalimatnya berfungsi hanya sekedar basa-basi.

4) Koherensi Perian

Koherensi perian adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan pendeskripsian sesuatu hal secara jelas (Baryadi via Yuanita, 2007: 47). Berikut ini contoh alinea yang menyatakan suatu pendeskripsian sesuatu hal secara jelas.

- (114) Di sana juga terdapat tempat yang bernama “Gembok Cinta”, di situ tempat untuk sepasang kekasih mengikat janji dan cinta mereka agar tetap abadi sampai ajal menjemputnya (III/P2/K6)

Pada contoh di atas mengandung koherensi perian, tampak bahwa kalimat-kalimatnya mendeskripsikan tentang Gembok Cinta.

3. Frekuensi Penggunaan Kohesi dan Koherensi

Frekuensi penggunaan penanda kohesi gramatikal semua digunakan dalam tiga puluh karangan siswa dengan kata lain semua siswa (100%) menggunakan

penanda kohesi pengacuan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan (*elipsis*), perangkaian (*conjunction*), sedangkan penggunaa kohesi leksikal jenis repetisi (100%) atau tiga puluh siswa menggunakan penanda kohesi ini. Hiponim terdapat dalam 21 (70%) karangan siswa. Penggunaan kolokasi terdapat dalam 20 (66,67%) karangan siswa. Penggunaan sinonim terdapat dalam 15 (50%) karangan siswa. Dan, terendah yaitu penggunaan antonim yang hanya terdapat pada 8 (26,67%) karangan siswa.

Pada penggunaan penanda koherensi, dapat diketahui frekuensi penggunaan jenis koherensi berpenanda yang tertinggi koherensi temporal yaitu sebanyak tiga puluh siswa atau sebesar 100%, terendah pada jenis koherensi berpenanda wacana dialog hanya terdapat dalam satu karangan atau sebesar 3,33%. Posisi kedua pada koherensi berpenanda kronologis sebanyak dua puluh delapan karangan atau sebesar 93,33%, posisi ketiga koherensi berpenanda kontras sebanyak enam belas karangan atau sebesar 53,33%, posisi selanjutnya yaitu penggunaan koherensi berpenanda perurutan dengan jumlah sepuluh karangan atau sebesar 33,33%, sedangkan pada posisi terendah yaitu penggunaan koherensi berpenanda intensitas sebanyak 8 karangan atau sebesar 26,67%.

Penggunaan koherensi tidak berpenanda, frekuensi tertinggi yaitu koherensi tidak berpenanda perian sebanyak dua puluh lima karangan atau sebesar 83,33%, posisi kedua yaitu penggunaan koherensi tidak berpenanda perincian terdapat dalam dua puluh satu karangan atau sebanyak 70%. Posisi ketiga diduduki oleh koherensi

tidak berpenanda informatif dan pengukuhan masing-masing terdapat dalam 3 karangan siswa atau sebesar 10%. Dan, posisi terendah yaitu penggunaan koherensi tidak berpenanda wacana dialog yang hanya terdapat pada satu karangan atau sebesar 3,33%.

4. Kebervariasian Penggunaan Kohesi dan Koherensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam penulisan karangan siswa sudah menunjukkan kebhervariasian. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan penanda hubungan yang beranekaragam dalam penulisan karangan. Siswa telah menggunakan seluruh jenis sarana atau alat yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam penulisan karangan.

Persentase antara penanda hubungan yang satu dengan yang lain belum relatif merata. Terdapat perbedaan persentase yang jauh antara hubungan leksikal pengulangan, pelesapan, penggantian dan perangkaian (100%) dengan sinonim (26,67%). Hubungan hiponim dan kolokasi hanya digunakan oleh 21 siswa dari keseluruhan hasil penulisan karangan. Selain itu, hubungan kolokasi dengan persentase sebesar 66,67% dan sinonim sebesar 50%. Persentase hubungan penggantian, pelesapan dan perangkaian menunjukkan bahwa keempat penanda hubungan ini sering digunakan oleh siswa. Sebaliknya, penggunaan penanda hubungan yang berupa antonim, sinonim, hiponim, dan kolokasi relatif merata

digunakan dalam karangan siswa. Persentase tersebut juga menunjukkan angka yang tinggi. Dengan demikian, penulis cenderung menggunakan ketujuh penanda hubungan itu untuk mengaitkan kalimat-kalimat yang ada sehingga terbentuk gagasan yang utuh.

Pada jenis koherensi, koherensi yang banyak digunakan siswa dalam menulis karangan yaitu koherensi temporal sebesar 100% atau keseluruhan siswa mayoritas menggunakan koherensi ini dalam penulisan karangan. Koherensi kronologis terdapat dalam dua puluh delapan karangan atau 93,33%, koherensi perian terdapat dalam dua puluh lima karangan (83,33%), koherensi perincian terdapat dalam 70% (terdapat dalam 21 karangan), koherensi kontras terdapat dalam enam belas karangan (53,33%), koherensi aditif terdapat dalam empat belas karangan (46,67%), koherensi perurutan terdapat dalam sepuluh karangan (33,33%), koherensi intensitas terdapat dalam delapan karangan (26,67%), koherensi informatif dan koherensi pengukuhan masing-masing terdapat dalam tiga karangan (10%), sedangkan koherensi wacana dialog hanya terdapat dalam satu karangan (3,33%). Terdapat perbedaan persentase yang jauh antara koherensi yang menduduki peringkat teratas dengan koherensi wacana dialog yang hanya terdapat dalam satu karangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Godean terdiri atas hubungan pengacuan, hubungan penggantian, hubungan pelesapan, hubungan perangkaian, dan hubungan leksikal. Hubungan leksikal meliputi pengulangan, sinonim,antonim, hiponim, dan kolokasi.
2. Jenis koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean terdiri atas koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, koherensi intensitas, koherensi perincian, koherensi perian, koherensi wacana dialog, koherensi informatif, dan koherensi pengukuhan.
3. Frekuensi penggunaan jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa yang tertinggi adalah pengacuan, penggantian, pelesapan, perangkaian, dan pengulangan yaitu sebanyak 30 karangan. Penggunaan jenis penanda kohesi kolokasi terdapat dalam 21 karangan siswa Selanjutnya, secara berturut-turut adalah kolokasi terdapat dalam 20 karangan narasi siswa, sinonimi 15 karangan siswa, dan antonimi sebanyak 8 karangan siswa.

4. Frekuensi penggunaan koherensi dalam karangan narasi siswa yang tertinggi adalah koherensi temporal yang ditemukan dalam 30 karangan. Koherensi kronologis ditemukan dalam 28 karangan siswa, koherensi perian ditemukan dalam 25 karangan siswa, koherensi perincian dalam 21 karangan. Selanjutnya, koherensi kontras (16 karangan), koherensi aditif (14 karangan), koherensi perurutan (10 karangan), koherensi intensitas (8 karangan), koherensi informatif dan pengukuhan masing-masing (3 karangan), dan koherensi wacana dialog (1 karangan).
5. Penggunaan jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Godean sudah menunjukkan kebhervariasian yang ditunjukkan dengan penggunaan semua jenis penanda kohesi walaupun frekuensi masing-masing jenis penanda kohesi belum merata.
6. Penggunaan koherensi dalam karangan narasi siswa juga sudah menunjukkan kebhervariasian yang ditunjukkan dengan bermacam-macam jenis koherensi baik yang berpenanda maupun yang tidak berpenanda yang digunakan siswa dalam karangannya. Namun ada beberapa jenis koherensi yang tidak berpenanda tidak digunakan siswa dalam karangannya.

B. Implikasi

Hasil penelitian terhadap penanda kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa

semua jenis kohesi (pengacuan, penggantian, pelesapan, perangkaian, dan hubungan leksikal berupa repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, dan antonimi) seperti halnya yang ada pada kajian teori, telah digunakan oleh para siswa, tetapi frekuensi penggunaannya belum relatif merata. Untuk koherensi belum semua jenis penanda koherensi digunakan oleh siswa dalam penulisan karangan narasi, namun sudah menunjukkan kebervariasian. Hasil penulisan karangan akan lebih menarik apabila jenis penanda kohesi dan koherensi digunakan secara variatif oleh setiap siswa. Selain itu, kebervariasian penggunaan hubungan kohesi dan koherensi akan memperjelas alur pikir. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengetahuan dan latihan penggunaan penanda kohesi dan koherensi. Guru dapat menggunakan media berupa hasil tulisan masing-masing siswa yang dibandingkan dengan teks lain, misalnya artikel dalam surat kabar yang dikomunikasikan dengan baik, logis, jelas, dan ditata secara menarik. Selain untuk memberi tambahan pengetahuan kepada siswa bahwa penggunaan penanda kohesi dan koherensi akan membantu siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya, perbandingan ini dimaksudkan agar setiap siswa mengenal dan akhirnya dapat menggunakan seluruh jenis penanda kohesi dan koherensi dengan baik..

C. Saran

1. Bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan pembelajaran mengenai penanda kohesi dan koherensi secara intensif. Selain memperkaya pembendaharaan penanda kohesi dan koherensi, siswa juga bisa memahami dan menggunakan sarana atau alat yang digunakan untuk menghubungkan gagasan tersebut dalam suatu wacana, terutama wacana tulis (teks).
2. Siswa hendaknya meningkatkan pemahaman dan latihan untuk menerapkan penggunaan penanda kohesi dan koherensi dengan memperbanyak kegiatan menulis maupun membaca paragraf atau teks.
3. Penelitian ini hendaknya ditindaklanjuti dengan penelitian lain dari segi pragmatik atau dari segi kesalahan kebahasaannya baik di SMPN 3 Godean maupun SMP lain karena penelitian ini masih terbatas pada penggunaan penanda kohesi dan koherensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan, dan kawan-kawan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Djajasudarma, F. 1993. *Semantik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Eriyanto. 2001. *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Hartanti, Yuanita. 2007. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga*. Skripsi SI. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Luxembrug, Jan Van, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diindonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parmi. 2003. *Kajian Penanda Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pelem Kecamatan Dlinggo Bantul*. Skripsi SI. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1994. *Stilistika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmanto, Bernadus. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santosa, Joko. 2003. *Semantik. Diklat Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samsuri. 1988. *Analisis Wacana*. Malang: IKIP Malang.
- Sayuti, Suminto A. 1991. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi..* Yogyakarta: LP3S (diklat)
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Garfity.
- Sudariato. 1982. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta:LP35
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tim.2006. *Panduan Penyusunan Skripsi*. PBSI.FBS.UNY
- Zuchdi, Darmiyati. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran

**Lampiran 1: Kartu Data Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Penulisan Karangan
Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta**

I. Liburan ke Owabong

Saat liburan kelulusan, sekolah saya mengadakan liburan ke Owabong. Yang mengikuti acara itu siswa kelas lima dan enam. Kami berangkat menggunakan bus dari sekolah pukul enam.	Sebelum ke Owabong, kami mampir ke gua Jatijajar, sampai di sana pukul sepuluh. Di sana kami berjalan-jalan di dalam gua Ø selama kurang lebih dua jam. Di sana kami melihat peninggalan sejarah. Di sana juga ada pasar.
(I/P1/K1/Konj/Temporal)	(I/P1/K2/Elip/Temporal)
Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan ke Owabong. Saat di bus kami bernyanyi sambil memakan makanan yang tadi kami beli.	Setelah mampir satu setengah jam, sampai di Owabong, sebelum masuk Ø kami harus berbaris agar tidak berpisah dan boleh masuk dan agar dapat mengetahui kalau rombongan sekolah kami.
(I/P2/K2/Konj/Temporal)	(I/P2/K4-5), Konj, Elip, Anto/Kronologis)
Setelah kami masuk banyak sekali permainan. Di sana juga ada kolam renang tentunya. Di sana juga ada bom-bom car.	Kami tidak masuk ke sana karena tidak mempunyai cukup uang, setelah bermain selama kurang lebih tiga jam, kami kembali berbaris. Sebelum meninggalkan Owabong agar tidak ada yang ketinggalan. Sampai di sekolah jam sembilan malam. Itu pengalaman yang menyenangkan.
(I/P3/K1/Konj, Sub, Rep/Perincian)	(I/P3/K4/Rep, Sub, Konj/Temporal)

II. Wisata ke Purbalingga

Pada hari Sabtu, 2 Juli 2010 tepat pukul 06.30 WIB semua siswa kelas 6 SD Negeri Pengkol Godean Berkumpul di lapangan upacara. Wajah-wajah cerah dan ceria tampak mewarnai siswa-siswi kelas 6 Ø yang akan mengadakan perjalanan ke Purbalingga.	Suasana dalam bus pagi itu hangat dan akrab. Semua siswa Ø tampak gembira. Keramahan sopir bus ditambah laju kendaraan yang tidak terlalu kencang menambah kenyamanan perjalanan pagi itu.
(II/P1/K2/ Konj, Elip/ Aditif)	(II/P2/K2/Rep, Konj, Elip, Kolo/ Perincian)
Pukul 11.30 rombongan kami tiba di	Pukul 14.00 rombongan kami tiba di

<p>tujuan yaitu Purbalingga. Kemudian kami menuju ke sebuah masjid untuk istirahat, shalat dzuhur, dan makan siang. Pukul 13.30 kami mulai meninggalkan tempat tersebut.</p> <p>(II/P3/K2/Sub, Konj, Kolo/Temporal)</p>	<p>Museum Reptil. Di sana terdapat berbagai macam reptil yang kecil seperti ular, sampai yang besar seperti iguana dan buaya. Pukul 15.00 kami menuju masjid untuk istirahat dan shalat ashar. Pukul 15.30 rombongan kami menuju tempat wisata air, yaitu Owabong</p> <p>(II/P4/K2/Rep,Hipo, Anto, Konj/Temporal)</p>
<p>Di sana kami langsung bermain air. Di sana terdapat berbagai wahana seperti waterboom, dan lain-lain.</p> <p>(II/P5/K2/Sub, Rep, Konj/Perian)</p>	<p>Saat perjalanan pulang, suasana bus terasa hening karena para siswa sudah lelah dan sedang beristirahat.</p> <p>(II/P6/K1/Konj/Kronologis)</p>
<p>Pada pukul 10.30, kami mampir di daerah Sukaraja. Di sana kami membeli oleh-oleh khas daerah tersebut, yaitu Gethuk Sukaraja. Setelah semua Ø selesai membeli oleh-oleh, perjalanan pulang berlanjut.</p> <p>(II/P6/K2/Rep, Hipo, Elip/Temporal)</p>	<p>Pada pukul 21.00 kami sudah sampai di sekolah dengan selamat. Para siswa ada yang langsung pulang karena rumahnya dekat dan ada yang menunggu untuk dijemput.</p> <p>(II/P7/K1/Rep, Konj, Ref Ana/Temporal)</p>

III. Nami Island

<p>Minggu, 20 Mei 2011 tepat pukul 09.00 am, aku beserta sahabatku (Vita, Ruri, Lupi, dan Tika) tiba di Nami Island yang merupakan tempat wisata paling diminati di Negara Korea Selatan.</p> <p>(III/P1/K1/Hipo/Temporal)</p>	<p>Sebelum kami tiba di Nami Island, 2 hari lalu kami telah menempuh perjalanan yang sangat melelahkan. Mulai dari Bandara Adi Sucipto hingga akhirnya tiba di Bandara Gimpo yang ada di Korea Selatan.</p> <p>(III/P2/K1/Konj, Sub/Kronologis)</p>
<p>Paginya, kami berkunjung ke Namsan Tower. Kami sangat menikmati pemandangan yang ada di Namsan. Dengan menaiki gondola, kami dapat</p>	<p>Di sana juga terdapat tempat yang bernama “Gembok Cinta”. Di situ tempat untuk sepasang kekasih mengikat janji dan cinta mereka agar tetap abadi sampai ajal</p>

melihat keadaan di sekitar Namsan dari udara dengan nyaman dan aman. (III/P2/K3/Rep, Kolo, Konj/Temporal)	menjemputnya. (III/P2/K6/Sub, Hipo, Ref Ana/Perian)
Kembali ke Nami Island. Keindahan Nami Island memang tidak diragukan lagi. Ini pertama kalinya kami berkunjung ke Nami Island, dan saat menginjakkan kaki di situ. (III/P3/K1/Rep, Konj, Sub/Perurutan)	Kami langsung tersihir oleh keindahan yang dipancarkan dari Nami Island. Wajar saja banyak wisatawan dari mancanegara dan turis yang berminat untuk berkunjung ke sini. (III/P3/K3/Rep, Sino, Konj/Perincian)
Di sini juga sering digunakan untuk syuting video klip atau drama-drama yang ada di Korea. Tanpa membuang waktu, kami langsung berpose untuk mengabadikan situasi kami di sini. (III/P4/K1/Sub, Rep/Perian)	Selang beberapa hari, setelah kami puas berwisata di negeri ginseng. Akhirnya kami memutuskan untuk pulang. Setelah memulai perjalanan yang melelahkan, akhirnya tibalah kami di tanah air tercinta. Dan kami beraktivitas seperti biasa. (III/P5/K1/Konj, Rep/Aditif)

IV. Wisata ke Tawang Mangu

Kehangatan dan keceriaan tergambar di wajah sanak saudara dan beberapa tetangga. Aku masih sibuk berbicara dengan sahabatku ketika bus sudah berparkir di tepi jalan. (IV/P1/K2/Konj/Perian)	Semua orang mulai sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri. Menaikkan bekalnya ke dalam bus. Akupun begitu, barang bawaanku tak banyak. Jadi aku tidak terlalu repot. Aku duduk di antara kedua sahabatku di deretan kanan nomor lima dari depan. (IV/P2/K1/Ref Ana, Konj/Perian)
Aku menatap keluar jendela sambil mengunyah makanan yang disodorkan sahabatku. Jalan-jalan, pepohonan,	Suasana bus sedikit ramai. Diselingi canda-tawa dan sedikit film horor komedi yang sedang diputar. Bus berpacu di jalan yang

gedung-gedung yang terasa asing bagiku. (IV/P4/K1/Rep, Sub, Kolo/ Perincian)	naik-turun belok kanan-belok kiri. (IV/P5/K1/Konj, Sino, Anto/Perian)
Pukul setengah sebelas bus berparkir di tempat parkir wisata Tawang Mangu bersama puluhan kendaraan yang lain. Suasana mulai ramai kembali diikuti orang-orang yang berebut ingin keluar terlebih dahulu. (IV/P6/K1/Hipo/Temporal)	Udara sangat sejuk. Angin berhembus perlahan menerpa wajah kami yang tampak kelelahan. Saat kami mulai menjelajahi wilayah ini, beberapa monyet menyambut kedatangan kami. (IV/P7/K1/Sino, Rep, Konj/Kronologis)
Air terjun sangat indah. Aku mencoba mengabadikan kenangan indah ini. Air terasa dingin di bawah telapak kakiku. Mata tak henti-hentinya mengamati setiap keindahan yang ada. (IV/P8/K2/Sub, Ref Ana/Perian)	Sebelum perjalanan pulang, rombongan kami menikmati makan siang dan menjelajahi ratusan anak tangga menuju pintu keluar. (IV/P9/K2/Sub, Konj/Kronologis)

V. Wisata ke Jawa Tengah

Pukul 07.30 WIB kami mulai bergerak meninggalkan rumah. Kami sekeluarga berwisata ke Jawa Tengah dengan menggunakan mobil. Suasana dalam mobil begitu hangat dan akrab. Suasana dalam mobil begitu hangat dan akrab. (V/P2/K2/Sub, Konj/Temporal)	Pukul 14.00 keluargaku tiba di daerah Semarang Jawa Tengah dan kami mampir di rumah makan “Pring Sewu”. Kami sejenak beristirahat, shalat dan makan siang di sana. (V/P3/K1/Konj, Rep, Sub/Temp, Kro)
Ketika shalat ashar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah. Dan kami mampir di sebuah masjid untuk melaksanakan shalat ashar. Adapun shalat magrib tiba kita sudah sampai di tujuan yaitu di Baturaden, dan malamnya	Hari Senin, tanggal 19 April 2011 pagi pukul 08.00 kami keluar dari hotel dan berjalan-jalan ke taman wisata Baturaden. Kami sangat menikmati wisata di Baturaden. Di sana terdapat pemandian air panas, belerang, dan pemandangan yang

kami memutuskan untuk beristirahat di sebuah hotel di dekat Baturaden. (V/P3/K3/Konj, Rep, Hipo/Temp, Adi)	sangat indah. Keluarga kami sangat menikmatinya. (V/P4/K2/Rep, Konj, Sub, Kolo/Temp)
Owabong adalah tempat wisata air dengan kolam renang yang sangat indah dan menarik, di sana kami bisa sepuasnya untuk bermain air dan berenang. Kami bisa berjam-jam bermain air di sana sampai tidak kenal waktu. (V/P5/K2/Rep, Konj, Sub, Kolo/Perincian)	Pukul 16.00 kami memutuskan untuk pulang ke rumah karena sudah sore. Keluarga kami segera bergegas untuk naik mobil. Mobil kami melaju tanpa henti. Selama perjalanan suasana begitu sunyi tanpa suara sedikitpun. Sepertinya keluarga kami sudah sangat capek. Dan akhirnya aku dan keluargaku tiba di rumah pukul 21.30 WIB. (V/P6/K2/Rep, Sino, Konj/Temp, Adi)

VI. Liburan di Yogyakarta

Pada hari Minggu tanggal 20 Mei 2012 saya dan keluarga berkunjung ke beberapa tempat wisata di Yogyakarta. Kami berangkat dari rumah pada pukul 08.00 WIB menuju tempat wisata pertama yaitu Candi Kalasan. Kami berempat yang terdiri dari ayah, ibu, saya dan saudara saya. Kami menggunakan mobil dan membawa peralatan yang diperlukan saat berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut. (VI/P1/K2/Sub, Rep, RefKat, Konj/Temp)	Pada pukul 10.00 WIB kami sampai ke tempat tujuan pertama. Kami membawa tikar dan makanan kecil untuk dinikmati saat masuk area candi. Suasana di Candi Kalasan sangat ramai. Apalagi, selain pengunjung yang berasal dari Indonesia sangat banyak ditambah wisatawan yang berasal dari luar negeri. Turis-turis tersebut menggunakan kamera untuk memotret gambar relief-relief untuk dijadikan dokumentasi mereka sekaligus menjadi media pembelajaran akan adanya candi-candi di Indonesia, salah satunya yaitu Candi Kalasan. (VI/P2/K2/Rep, Konj, Sino/Temp, Peru)
Kami berjalan sekitar 2 jam mengitari bangunan-bangunan candi. Selanjutnya, kami beristirahat menggelar tikar di	Udara yang tadinya panas menjadi dingin sesampainya di sana, karena angin di pantai yang kencang. Kembali kami

<p>mana orang-orang juga beristirahat di area luas di dekat candi. Kami memakan makanan kecil yang kami bawa sambil berbincang-bincang. Setelah itu, kami melanjutkan acara liburan kami, perjalanan menuju Pantai Parangtritis.</p> <p>(VI/P3/K2-4/Konj, Rep/Kro)</p>	<p>menggelar tikar sambil menikmati panorama pantai yang sangat indah. Saya dan adik saya juga sempat menunggang kuda dipandu oleh pemandu kuda untuk menyusuri jalan pantai. Selain menikmati pemandangan di pantai, kami juga melihat kapal kecil dan layangan dengan ukiran indah di pantai.</p> <p>(VI/P4/K2-6/Anto, Konj, Rep/Kro, Perian)</p>
<p>Setelah berkunjung ke Candi Kalasan dan Pantai Parangtritis, wisata yang terakhir kami kunjungi adalah Pringsewu, dalam bidang kuliner. Kami dilayani dengan baik dan menu makan restoran tersebut yang sangat lezat. Kami sangat menikmati suasana rumah makan dengan kesan tradisional yang unik.</p> <p>(VI/P5/K14/Konj, Hipo, Rep/Kro, Perian)</p>	<p>Tepat pukul 20.00 WIB kami melanjutkan perjalanan pulang. Di tengah-tengah perjalanan, kami berhenti di suatu tempat pusat pembelian oleh-oleh di Yogyakarta dan menjual cinderamata dari berbagai tempat wisata di Yogyakarta. Kami membeli oleh-oleh dan cinderamata untuk sanak saudara di rumah.</p> <p>(VI/P6/K1-3/Rep, Kolo/Temp, Perian)</p>

VII. Wisata ke Purbalingga

<p>Pada hari Sabtu, 19 Juni 2010 tepat pukul 07.00 semua siswa kelas 6 dan 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta berkumpul di lapangan upacara. Perasaan senang dan gembira tampak pada siswa siswi kelas 6 yang akan melakukan wisata ke Purbalingga. Sebelum berangkat mereka mengikuti acara pelepasan oleh kepala sekolah Ø.</p> <p>(VII/P1/K1-3/Konj, Elip/Temp, Kro)</p>	<p>Fasilitas di bus dan laju bus yang tidak terlalu kencang membuat kami merasa nyaman pada perjalanan pagi itu. Karena terlalu nyaman, banyak siswa siswi yang tidur, ada juga yang menyanyi-nyanyi, melihat pemandangan di sepanjang jalan, dan ada juga yang berfoto-foto di dalam bus. Semua siswa tampak gembira sekali.</p> <p>(VII/P2/K2-4/Konj, Rep, Ref Ana/Tempo)</p>
<p>Setelah berjam-jam menempuh perjalanan, akhirnya pada pukul 11.30 rombongan kami sampai di wisata Sea</p>	<p>Pemandangan yang sangat indah sekali. Setelah makan, kami tidak lupa mengerjakan ibadah shalat dzuhur di</p>

<p>World yang ada di daerah Purbalingga. Sebelum kami berjalan-jalan di arena wisata tersebut kami diberi makan siang dari guru kami. Kami makan bersama di pinggir kolam ikan yang ada di sana.</p> <p>(VII/P3/K13/Konj,Sub,Rep,RefAna/Kro)</p>	<p>masjid yang sudah menjadi fasilitas tempat wisata tersebut. Kemudian setelah kami berkumpul dan selesai mengerjakan ibadah shalat dzuhur kami berjalan-jalan.</p> <p>(VII/P3/K4-6/Konj, Rep, Kolo/Kro)</p>
<p>Kami hanya menempuh waktu 30 menit untuk sampai di Owabong. Karena jarak antara Sea World dan Owabong tidak terlalu jauh. Kami diberi waktu sampai pukul 15.00 WIB untuk menikmati wahana yang ada di sana.</p> <p>(VII/P4/K2-4/Rep, Konj, Sub/Tempo)</p>	<p>Suasana di bus sangat sunyi, karena semua tertidur pulas karena mereka merasa sangat lelah. Sesampainya kami di daerah Wates, kami dibangunkan oleh guru kami untuk bersiap-siap.</p> <p>(VII/P6/K1-3/Konj, Sub, Rep/Perian)</p>

VIII. Berlibur di Daerah Magelang

<p>Saat saya berlibur di daerah Magelang, saat itu saya menginap di rumah kakek saya yang berada di pinggiran kota. Selama saya berada di sana saya berkunjung di beberapa daerah yang terdapat candi-candi salah satu candi yang terkenal adalah candi Borobudur.</p> <p>(VIII/P1/K1-3/Konj, Rep/Temp, Kro)</p>	<p>Percaya atau tidak saat saya masuk ke candi Ø tidak dipungut biaya. Fakta bahwa daerah taman dari candi Borobudur dulunya ditempati oleh warga Magelang, karena para warga diminta pindah dari kawasan Borobudur para warga diberi kebebasan keluar masuk daerah candid an saat digusur para warga diberi rumah singgah juga.</p> <p>(VIII/P2/K1-3/Rep, Elip, Anto/Informatif)</p>
<p>Walau rumah kakek saya di pinggiran kota tetapi serasa berada di daerah pelosok. Di sana masih terasa sangat tenang dan sejuk.</p> <p>(VIII/P3/K1-2/Konj, Sub/Kontras)</p>	<p>Setelah berbincang-bincang, saya diajak kembali untuk berkeliling ke daerah candi. Namun, kini bukan candi Borobudur yang saya kunjungi tapi bernama Candi Mendut. Di sana saya hanya melihat-lihat candi tersebut.</p> <p>(VIII/P4/K1/Konj,Rep,Hipo,RefAna/Kro)</p>

<p>Walau aku sering berkunjung ke rumah kakek dan berkunjung ke berbagai candi tapi entah kenapa aku tak bosan berkunjung ke rumah kakek dan berkunjung melihat keindahan candi di daerah Jawa Tengah.</p> <p>(VIII/P5/K1-2/Konj, Rep/Kontras)</p>	<p>Saat perjalanan pulang ke Yogyakarta, saya berhenti di sebuah rumah makan yang menyediakan sate kere makanan yang menurutku sangat unik. Setelah selesai makan, akhirnya kulanjutkan untuk pulang ke Yogyakarta kota tercinta.</p> <p>(VIII/P6/K1-3/Konj, Hipo/Tempo, Kro)</p>
--	---

IX. Wisata ke Pantai Kwaru

<p>Pantai Kwaru terletak di Kabupaten Bantul. Perjalanan dari rumahku menuju Pantai Kwaru kurang lebih memakan waktu satu jam. Saat itu aku sedang berberes-beres memasukkan barang-barang yang akan dibawa ke dalam mobil.</p> <p>(IX/P1/K2-4, Konj/Perincian)</p>	<p>Perjalanan yang begitu asyik walaupun memakan waktu 1 jam. Sekitar 30 menit perjalanan bagiku perjalanan itu sangat membosankan. Karena aku yang tidak bersabar untuk segera sampai di Pantai Kwaru.</p> <p>(IX/P2/K2-3/Konj, \Rep/Temp, Intensitas)</p>
<p>Sebelum memasuki area pantai Ø, kami harus membayar untuk memasuki area pantai. Perorang harus dikenai biaya Rp 5.000,-. Ayahku langsung membayar Rp 20.000,- karena dalam satu keluargaku ada 4 orang.</p> <p>(IX/P3/K2-4/ Konj, Elip, Rep/Kro, Info)</p>	<p>Aku, ibuku, ayahku, dan kakak perempuanku lalu keluar dari mobil. Dan saat aku lihat di arah pantai Ø, wah pemandangannya begitu indah sekali. Hawanya sejuk karena angin bersepoi-sepoi. Kenikmatan dan keharmonisan yang aku jalani saat ini begitu berarti kebersamaan.</p> <p>(IX/P4/K1/Konj, Elip, Kolo/Adi, Kro)</p>
<p>Panas terik begitu tidak terasa karena keasikanku. Di sana aku mandi, main bola, volley, dan yang lainnya. Selama 2 jam aku bermain air di pantai.</p>	<p>Waktu menunjukkan pukul 15.00 WIB. Lalu aku membersihkan badanku yang kotor karena berlumur pasir. Setelah itu aku membereskan tempat yang kugunakan untuk bersantai dengan keluargaku</p>

(IX/P5/K1-3, Konj, /Sub/Tempo)	(IX/P6/K1-3/Konj/Tempo, Kro)
--------------------------------	------------------------------

X. Kesan Indah Liburanku

<p>Karena kami semua tidak mungkin pergi berlibur di hari-hari kerja, maka kami memilih tanggal merah ini untuk pergi berlibur agar tidak mengganggu aktivitas bekerja di tempat ibuku kerja, yaitu SMK Putratama Bantul.</p> <p>(X/P1/K3/Konj, Rep/Perincian)</p>	<p>Tujuan pertama yaitu kota Magelang, tepatnya objek wisata “Ketep Pass”. Pukul 10.00 WIB, waktunya turun dari bus menikmati indahnya alam pegunungan di Ketep. Karena terlalu banyak pedagang menawarkan barang dagangannya, ibuku dan aku tergiur untuk membeli jagung bakar pedas dan mendoan.</p> <p>(X/P2/K3/RefAna,Konj/Temp, Perurutan)</p>
<p>Di sana, aku juga melihat sebuah putaran film mengenai objek wisata “Ketep Pas” ini. Tapi, satu yang tidak terlupakan yaitu berfoto bersama mengabadikan setiap menit dan detik di saat kami melepas penat sejenak.</p> <p>(X/P3/K6/Sub, Konj, Rep/Kontras)</p>	<p>Pukul 12.00 WIB, waktunya untuk makan siang. Panitia segera memberikan box-box berisi makanan untuk para peserta liburan ini. Karena terbawa suasana yang hening dan dingin, sebagian dari kami terlelap atau ketiduran.</p> <p>(X/P3/K1-3/Ref Ana, Konj, Sino/Tempo)</p>
<p>Jam 13.47 WIB, tibalah ke tempat wisata yang ke-2. Dan sekarang, aku tergiur dengan bau asap lezat yang menusuk hidungku.</p> <p>(X/P3/K4-5/Konj, Sub/Tempo, Aditif)</p>	<p>Tujuan wisata ke-3, objek wisata Candi Borobudur. Di sana kukagumi semua pahatan relief tangga demi tangga yang kutempuh. Sebelum masuk tadi, oleh tourist guide kami disuruh untuk mengenakan sebuah kain semacam jarik yang diselempangkan dan dilingkarkan di pinggang kami.</p> <p>(X/P4/K1-4/Sub,Konj,Sino/Perurutan)</p>

XI. Wisata ke Pantai Parangtritis

<p>Pukul 08.00 aku dan keluargaku sampai di Pantai Parangtritis, angin pantai pun telah terasa. Liuk-liuk pohon kelapa pun telah terlihat. Di sana kami duduk di bawah pohon beralaskan tikar. Setelah puas menikmati keindahan alam di pantai Parangtritis, aku dan saudaraku kemudian bermain air dan pasir.</p> <p>(XI/P2/K1-4/Rep, Sub, Konj/Tempo)</p>	<p>Pukul 11.00 aku dan keluargaku bergegas untuk pulang. Kami berhenti di sebuah rumah makan untuk makan siang. Setelah selesai makan siang aku dan keluargaku melanjutkan perjalanan pulang.</p> <p>(XI/P3/K1-3/Rep, Konj/Tempo, Kro)</p>
<p>Perjalanan menuju ke rumahku juga tak kalah ramainya dari perjalanan menuju Pantai Parangtritis. Di dalam mobil aku bercanda gurau. Setelah capek bercanda gurau aku tidur di dalam mobil. Walaupun merasa lelah tetapi aku sangat puas di Pantai Parangtritis.</p> <p>(XI/P3/K47/Konj,Sub/Kontras,Perincian)</p>	<p>Pukul 14.00 aku dan keluargaku sampai di rumah. Rasa lelah menyelimuti tubuhku. Sampai di rumah aku segera beristirahat dan kembali melanjutkan tidurku di kamar.</p> <p>(XI/P4/K1-3/Rep, Konj/Temporal)</p>

XII. Hari yang Menyenangkan

<p>Wajah-wajah ceria dan cerah tampak mewarnai siswa siswi kelas 7 yang akan mengadakan perjalanan kelilinh Jogja. Mereka mengikuti pelepasan oleh Kepala Sekolah Ø dan mendengarkan arahan dari Ketua Panitia sebelum berangkat.</p> <p>(XII/P1/K2/Anto, Konj, Elip/Kro)</p>	<p>Satu per satu bus meluncur menelusuri jalan raya dengan perlahan-lahan. Suasana dalam bus pagi itu sangat hangat dan akrab. Semua siswa tampak gembira, dikarenakan keramahan sopir bus ditambah laju kendaraan yang tidak terlalu kencang menambah kenyamanan perjalanan pagi itu.</p> <p>(XII/P2/K2-4/Ref Ana, Konj, Kolo/Tempo)</p>
<p>Pukul 10.15 rombongan kami memulai perjalanan menuju objek wisata pertama. Tempat yang kami tuju</p>	<p>Air terjun yang jernih dengan percikan air yang meloncat kian kemari kadang menyentuh bahkan membasahi tubuh kami.</p>

<p>pertama kali adalah Tawang Mangu. Panorama alam dan udara yang sejuk menyambut kedatangan kami. Tetapi, di sana ada kecelakaan yang dialami oleh salah satu guru kami yaitu Bu Ara. (XII/P3/K15/Rep,Konj/Temp,Kontras)</p>	<p>Dengan kejadian itu semua membuat kami enggan meninggalkan tempat ini.</p> <p>(XII/P3/K5-6/Konj,RefAna, Sub/Intensitas)</p>
<p>Kami melanjutkan perjalanan ke Candi Prambanan. Di sini kami menikmati peninggalan nenek moyang yang menggambarkan kejayaan budaya hindu waktu itu. Di tempat ini kami tidak bisa berlama-lama karena hari mulai sore.</p> <p>(XII/P4/K35/Rep,Sub,Konj/Tempo)</p>	<p>Bus kami melaju tanpa henti. Selama perjalanan suasana sunyi, tanpa suara. Rombongan kami akhirnya sampai di sekolah tercinta tepat pukul 17.45. Sebagian siswa ada yang dijemput, ada yang pulang sendirian karena rumahnya dekat.</p> <p>(XII/P5/K2-6/Rep, Sino, Konj/Tempo)</p>

XIII. Wisata Liburan Akhir Tahun

<p>Tujuan pertama kami menuju ke Kabupaten Ungaran, Semarang. Karena di sana kediaman dari tante saya. Kami selama liburan tahun ini beristirahat di tempat tante saya. Karena jalan menuju ke Semarang ada yang sedang dalam perbaikan sehingga menyebabkan kerusakan dari daerah Secang sampai Ambarawa.</p> <p>(XIII/P1/K25/Konj,Sub,RefAna/Tempo)</p>	<p>Pada hari kedua liburan kami di Semarang, kami mulai pergi ke tempat tujuan wisata kami. Kami pertama menuju ke Masjid Agung Demak. Di sana kami melakukan shalat dhuha dan memanjatkan doa di serambi masjid sambil beristirahat.</p> <p>(XIII/P2/K1-3/Rep, Sub/Perurutan)</p>
<p>Setelah dari Masjid Agung Demak, kami menuju ke Jepara tepatnya Museum Reflika kerajinan bambu dan kayu mahoni. Di sana kami dapat melihat kerajinan kayu yang dihasilkan oleh para seniman Jepara dan kita juga dapat menambah ilmu tentang bagaimana cara memanfaatkan barang</p>	<p>Sepulang dari Museum Reflika kerajinan bambu dan kayu mahoni kami meneruskan perjalanan untuk mencari penginapan/hotel. Setelah beberapa menit kemudian, kami menemukan tempat penginapan yang cocok bagi kami.</p>

yang berasal dari alam. (XIII/P2/K46/Konj,Sub/Kro,Perincian)	(XIII/P3/K1-2/Konj, Sino/Kronologis)
Pada hari ketiga kami pergi ke Pantai Bandongan di Jepara. Pemandangan di sana pada waktu pagi hari terlihat sangat indah. Di sana terlihat kebesaran Allah yang sangat hebat. Setelah beberapa saat kami menikmati pemandangan di sana, kami menuju ke Pulau Karimun Jawa. (XIII/P3/K38/Sub,Rep,Konj/Peru,Kro)	Setelah makan siang, kami bersiap untuk pulang ke Yogyakarta. Kami sangat senang dengan pengalaman yang telah kami dapatkan selama liburan akhir tahun ini. Akhirnya sekitar pukul 15.00 sore kami bergegas pulang dan sampai di rumah pukul 22.45 malam. (XIII/P4/K13/Konj,Rep,RefAna/Kro,Temp)

XIV. Perjalanan ke Bali

Pukul 10.00 WIB pesawat yang membawa kami berlima bersiap untuk “take off”. Perlahan pesawat mulai lepas landas. Selama perjalanan kami berlima sibuk dengan kegiatan masing-masing. (XIV/P2/K1-3/Sub, Ref Ana/Tempo)	Kami berlima turun dari pesawat dan bergegas mencari taksi untuk mengantar kami ke penginapan terdekat. Selama 20 menit perjalanan kami tiba di salah satu penginapan terdekat kami bermalam. (XIV/P3/K3-4/Rep, Konj/Tempo, Kro)
Pukul 19.30 kami memutuskan untuk berkeliling kota Bali menikmati udara malam di Bali. Setelah merasa lelah kami kembali ke penginapan untuk istirahat. (XIV/P5/K1-3/Konj,Rep/Tempo,Kro)	Kami sangat menikmati kunjungan di Pantai Kuta. Kami bermain ombak, berfoto bersama dan berlarian mengitari tepi pantai. (XIV/P6/K2-3/Rep, Kolo/Perian)
Pukul 16.00 kami bergegas mandi dan berganti pakaian. Kami menuju restoran yang menjajikan menu khas Bali untuk mengisi perut setelah kelelahan di Pantai Ø.	Pukul 17.30 kami kembali ke pantai untuk menikmati sunset bersama pengunjung yang lain. Setelah puas melihat keindahan sunset, kami memutuskan pulang ke hotel untuk mempersiapkan diri berkunjung ke tempat

(XIV/P7/K12/Rep,Konj,Elip/Temp,Kro)	wisata lainnya. (XIV/P8/K1-3/Rep, Konj/Temp, Kro)
-------------------------------------	--

XV. Perayaan Malam Tahun Baru

Pada tanggal 31 Desember 2011 yang lalu aku dan keluargaku menyambut datangnya tahun baru. Walau tidak terlalu mewah, tapi cukup mengesankan bagiku. (XV/P1/K1-3/Konj/Temp, Kontras)	Setelah kami sekeluarga shalat isya, kami berkumpul di teras rumah untuk makan bersama. Tapi, ini bukan makan malam biasa karena kali ini keluarga besar kami menyempatkan untuk merayakan tahun baru bersama-sama. (XV/P2/K1-4/Konj,Rep,Ref Ana/Kro,Kontras)
Setelah makan malam usai, kami berbincang-bincang tentang kesibukan kita masing-masing. Kami sangat menikmati masa-masa seperti ini. Akhirnya kami memutuskan untuk pergi ke Monumen Jogja Kembali dan melihat Taman Lampion. (XV/P3/K25/Konj,Rep,RefAna/Kro)	Banyak juga keluarga yang menyempatkan untuk merayakan datangnya tahun baru bersama-sama. Sesampainya di sana, ternyata sudah sangat ramai. Gemerlap lampion sangat menyejukkan mata. Keindahannya juga mampu dijadikan refreshing setelah beraktivitas dengan kesibukan kami selama ini. (XV/P4/K3-7/RefKat, Konj, Sub/Kro)
Semua bersiap untuk bersorak merayakan pergantian tahun pada malam itu. Jam sudah menunjukkan jam 12 malam. Dan inilah saatnya semuanya bersorak-sorak seperti sedang merayakan sebuah kemenangan. (XV/P5/K24/RefAna,Konj/Tempo,Adi)	Selain bersorak-sorak, tentunya mereka semua juga mempunyai harapan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Setelah itu, kami pulang dan bersiap menyambut indahnya pagi. (XV/P6/K1-2/Sub, Konj/Perincian, Kro)

XVI. Berlibur ke Rumah Nenek

<p>Pagi-pagi sekitar pukul 04.30 WIB aku sudah bangun untuk mandi dan bersiap-siap pergi ke tanah lapang untuk shalat ied. Setelah selesai mandi dan bersiap-siap aku pergi ke rumah temanku untuk pergi bersama-sama ke tanah lapang.</p> <p>(XVI/P2/K1-3/Konj,Sub/Kro,Tempo)</p>	<p>Selesai shalat ied aku dan temanku langsung pergi ke masjid untuk saling berjabat tangan dengan tetangga-tetanggaku dan teman-temanku. Di masjid kami mendengarkan ceramah dari Bapak Ustadz, ceramahnya sangat bermanfaat.</p> <p>(XVI/P3/K1-2/Konj, Rep, Ref Ana/Kro)</p>
<p>Setelah dari masjid aku langsung bergegas kembali ke rumah. Sesampainya di rumah ayah dan ibuku sudah menungguku, tetapi kakakku belum pulang. Kamipun bersiap-siap sambil menunggu kakakku pulang.</p> <p>(XVI/P4/K1-3/Konj,Rep/Kro,Kontras)</p>	<p>Perutku lapar, aku ingin makan camilan, tetapi sudah habis, sudah dihabiskan kakakku. Aku ingin marah tetapi dengan rasa tidak bersalah dia malah tidur. Daripada aku marah-marah dengan kakakku mending aku juga ikut tidur.</p> <p>(XVI/P5/K4-6/Rep, Konj, Sub/Kontras)</p>
<p>Tidak terasa sudah pukul 12.30 WIB, aku terbangun. Ternyata masih dalam perjalanan, aku bertanya pada ibuku. “Kira-kira jam berapa kita sampai Bu?” “Mungkin sekitar pukul 13.30 WIB” jawab Ibuku. Ternyata masih lama, aku melanjutkan tidur.</p> <p>(XVI/P6/K14/Sub/Tempo,Wacanadialog)</p>	<p>Aku diajak saudara-saudaraku untuk bermain, kakak dan kakak-kakak sepupuku bermain PS tetapi aku hanya melihat mereka. Aku merasa bosan, jadi aku putuskan untuk menyusul ibuku memasak di dapur.</p> <p>(XVI/P9/K1-3/Konj, Sub/Kontras)</p>

XVII. Berkunjung ke Museum Merapi

<p>Mereka mempersiapkan diri untuk melakukan kunjungan ke Museum Merapi. Dan pukul 07.00 WIB tiga bus sudah dating ke sekolah. Semua siswa Ø langsung masuk ke bus dengan tertib sesuai dengan tempat duduknya masing-</p>	<p>Di sana kami ditemani pemandu wisata yang menjelaskan tentang benda-benda yang ada di Museum Ø. Di Museum Merapi terdapat lukisan-lukisan tentang bencana gunung meletus, foto-foto saat gunung Merapi meletus, benda-benda</p>
--	--

masing. (XVII/P1/K24/Sub,Konj,Elip/Tempo,Adi)	yang rusak karena letusan Merapi. (XVII/P2/K2-4/Sub, Elip, Konj/Perincian)
Setelah puas belajar di Museum, rombongan kemudian beristirahat untuk shalat dzuhur dan makan. Selesai makan dan istirahat kami bersiap-siap untuk pulang. (XVII/P3/K1-2/Konj, Rep/Kro)	Suasana di bus tidak seramai pagi tadi karena banyak siswa yang lelah atau tidur. Kami sampai di sekolah pukul 16.15 WIB. Di sana para orang tua siswa Ø sudah menunggu kedatangan bus. Banyak siswa yang langsung pulang dan ada juga sebagian yang beristirahat dahulu. (XVII/P3/K47/Konj,Elip,RefAna/Tempo)

XVIII. Pergi ke Surabaya Gubeng

Sampai di Stasiun Tugu, kami pun masuk dan menunggu kereta api yang akan membawa kami ke Surabaya. Tetapi, kami sudah memesan tiket sebelumnya. Suasana di stasiun pun ramai, banyak juga orang yang sedang liburan. (XVIII/P1/K24/Sub,Konj,Rep/Kontras)	Suasana di gerbong waktu itu sangat menyenangkan. Perjalanan sejauh 311 km dapat ditempuh kurang lebih 5 jam. Pemandangan mulai Solo Jebres hingga Madiun memang sangat memanjakan mata para penumpang. Sawah terbentang, pemandangan alam pun menyapa indahnnya pagi itu. (XVIII/P2/K2/RefAna/Perurutan,Intensitas)
Pada pukul 12.20 WIB kami pun sampai di stasiun Surabaya Gubeng. Kemudian, kami pun pergi jalan-jalan ke kota Surabaya keliling-keliling menikmati indahnnya Kota Surabaya. Tak lupa kami pun mampir ke Jembatan Suramadu, wau indah nian jembatan Ø ini. (XVIII/P3/K2-5/Rep,Konj,Ref Ana/Kro)	Kami di gerbong pun menikmati perjalanan yang membuat kami tertidur. Sungguh tak terasa 5 jam perjalanan dan akhirnya pada pukul 20.00 kami sampai di Jogja. Kami pulang dengan rasa senang dan capek. (XVIII/P4/K1-3/Rep, Konj/Tempo, Kro)

XIX. Wisata ke Solo

<p>Pada hari Minggu, 6 Mei 2012 saya sekeluarga bersiap-siap ke Solo, tepatnya ke rumah nenek saya. Kami pergi menggunakan mobil yang sudah akrab dengan kami sejak dulu. Suasana di mobil santai dan mengasikkan karena ayah saya mengendarai mobil dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam.</p> <p>(XIX/P1-3/Sub,Konj/Tempo, Perian)</p>	<p>Pukul 10.05, kami sekeluarga tiba di rumah nenek saya. Kami disambut keluarga-keluarga kami yang sudah berada di sana. Rencananya kami akan mengajak keluarga kami ke Pantai Parangtritis, tapi karena cuaca tidak mendukung kami tidak jadi ke Pantai Parangtritis.</p> <p>(XIX/P2/K13/Rep,RefAna,Konj/Tempo,Kon)</p>
<p>Aku diajak sepupuku memancing di waduk dekat rumah nenekku. Kami ke sana berjalan kaki sambil menikmati udara yang sejuk dan masih asri. Ikannya besar-besar dan banyak.</p> <p>(XIX/P3/K1-3/Sub, Rep/Perian)</p>	<p>Pukul 14.00, karena jarring kami sudah terisi penuh, kami pulang ke rumah nenek. Kami pulang dengan wajah gembira tetapi dengan barang bawaan yang agak berat. Sesampainya di rumah nenek ikan pun mulai kami masak.</p> <p>(XIX/P4-5/K1-3/Konj,Rep/Tempo,Intensitas)</p>
<p>Sesudah kami makan dengan puas, Ayahku mengajak kami untuk pulang ke rumah. Kamipun tidak menolak tawaran itu karena hari sudah mau sore dan malam ni Ayah kami ada acara dengan temannya di rumah nanti.</p> <p>(XIX/P6/K13/Konj,Rep,RefAna/Kro)</p>	<p>Pukul 18.02, kami sekeluarga tiba di rumah. Kami perasaan gembira dan senang. Setelah itu kami istirahat dan menyaksikan acara di televisi.</p> <p>(XIX/P7/K1-3/Rep, Konj, Sino/Tempo, Kro)</p>

XX. Wisata dalam Rangka MOS SMP

<p>Pukul 07.45 rombongan kami mulai berangkat. Satu per satu bus mulai meluncur menyusuri jalan raya dengan perlahan-lahan. Suasana pagi itu sangat akrab dan gembira.</p>	<p>Pukul 09.00 rombongan kami tiba di Taman Pintar, kami diberi waktu 2 jam untuk berkeliling dan masuk ke gedung. Tidak ketinggalan kami masuk ke “Cinema 4D”, yang berada di lantai 2 gedung tersebut.</p>
--	--

(XX/P2/K13/Sub,RefAna/Tempo,Per)	(XX/P3/K1-2/Rep,Konj,RefAna/Tempo, Kro)
Pukul 11.00 rombongan kami berangkat ke Museum Merapi meninggalkan Taman Pintar. Perjalanan sekitar 30 menit. Sampai di Museum Merapi kami mendapat banyak pengetahuan tentang Gunung Merapi. Tepat pada waktu shalat dzuhur, kami shalat berjamaah di Mushola dekat Museum Merapi.	Tujuan terakhir kami adalah Kaliurang. Kami sampai di sana pukul 13.50. Kami masuk ke taman yang sebenarnya mirip hutan. Kami sering bertemu monyet yang berkeliaran di taman itu. Perjalanan kami berakhir pukul 15.00.
(XX/P4/K1-4/Rep, Kolo/Tempo, Kro)	(XX/P5/K14/Rep,Sub,RefAna/Perincian,Kro)

XXI. Pergi ke Pantai Depok

Pada hari Minggu tanggal 20 Mei 2012, aku bersama keluargaku pergi berwisata ke Pantai Depok, kami pergi dengan menggunakan mobil. Kami berangkat pukul 05.00 WIB dan kami sampai di tujuan pukul 06.00.	Setelah sampai di tujuan kami langsung bermain di pantai Ø tetapi airnya masih dingin, jadi kami memutuskan untuk ke mobil membuat teh hangat. Kami memang sudah menyiapkan air panas, gula, teh, dan gelas untuk minum si sana.
(XXI/P1/K2/Sub, Rep/Temporal)	(XXI/P1/K3/Konj, Elip, Rep, Sub/Kro)
Setelah kami lelah bermain, kami langsung mandi dan bilas di kamar mandi. Karena hari sudah semakin siang dan perut kami pun juga lapar, aku menyusul ibuku yang sedang membeli ikan.	Setelah kami selesai membeli ikan, lalu kami pun kembali ke gubuk yang sudah dulu dipesan kakekku. Setelah kami menunggu dan makanan tersaji kami pun langsung makan. Selesai makan kami pun istirahat sejenak lalu pulang.
(XXI/P2/K1/Konj, Rep/Intensitas)	(XXI/P2/K4/Konj, Rep, Kro, Intensitas)

XXII. Wisata ke Malang

Tahun ini terdapat 2 rombongan bus yang	Pukul 06.00 WIB rombongan kami tiba di
---	--

<p>ikut menemani kami menikmati liburan di Malang. Suasana dalam bus yang gelap mulai pecah dengan kerlap-kerlip lampu di sepanjang jalan. Keramahan sopir bersama pendampingnya ikut mewarnai suasana perjalanan malam itu.</p> <p>(XXII/P2/K2/Sub,RefAna/Tempo, Perian)</p>	<p>tempat transit pertama “Selamat datang di Batu Malang” terlihat tulisan pelakat jalan ikut menyambut kedatangan rombongan kami. Wajah lelah namun tetap semangat dan perasaan gembira mewarnai para peserta wisata.</p> <p>(XXII/P4/K1/Rep, Konj/Tempo, Kontras)</p>
<p>Pagi itu rombongan kami berhenti di sebuah rumah makan dan di sana terdapat beberapa tempat penginapan. Setelah semua persiapan selesai, penyelenggara wisata mempersilahkan kami semua untuk sarapan.</p> <p>(XXII/P5/K1/RefAna,Rep,Konj,Sub/Tem)</p>	<p>Hari Sabtu kami melanjutkan perjalanan kami ke objek wisata di daerah Malang. Di sepanjang perjalanan yang kami lalui rasanya berbeda seperti di Yogyakarta, udara di sini terasa sejuk. Di samping-samping jalan dipenuhi dengan pohon apel.</p> <p>(XII/P6/K2/Rep,Konj,Sub/Tempo, Perian)</p>
<p>Sampailah rombongan kami ke objek wisata pertama yang kami tuju adalah Jatim Park II. Panorama indah dan sejuk menyambut kedatangan kami. Tanpa mengulur waktu lagi, rombongan kami segera menikmati wahana-wahana yang ada.</p> <p>(XXII/P7/K1/Rep, Konj/Perurutan)</p>	<p>Pukul 11.00 rombongan kami bergegas pergi ke tempat penginapan. Letaknya di kaki gunung. Di sana kami beristirahat. Sorenya kami menikmati kota Malang. Setelah puas kami pun kembali ke tempat penginapan.</p> <p>(XXII/P8/K2/Rep,RefAna,Konj/Perincia)</p>
<p>Pagi hari pukul 07.00 WIB perjalanan kami dalam wisata Batu Malang akan berakhir. Seluruh rombongan bergegas dan bersiap untuk pulang. Di perjalanan sopir bus mengajak kami untuk melewati jembatan Suramadu.</p> <p>(XXII/P9/K2/Rep/Tempo, Perincian)</p>	<p>Sesampainya di Madura, rombongan dipersilahkan untuk membeli cinderamata untuk keluarga di Yogyakarta. Setelah semua rombongan selesai kami kembali ke dalam bus untuk melanjutkan perjalanan pulang ke Yogyakarta.</p> <p>(XXII/P10/K2/Konj,RefAna/Kro, Tempo)</p>

XXIII. Wisata ke Taman Pintar

<p>Wajah para siswa yang bersinar ceria, mewarnai suasana pada hari itu. Kulihat jam tangan waktu menunjukkan pukul 08.55. Tibalah rombongan SMP N 3 Godean di daerah Jalan Panembahan Senopati.</p> <p>(XXIII/P2/K2/Sub,RefAna/Tempo)</p>	<p>Tempat yang berisi tentang ilmu, tempat yang berisi permainan dan tempat yang mengulas berbagai ilmu. Nama tempat itu Taman Pintar. Ketikaku beranjak dari tempat dudukku menuju keluar disambut dengan ocehan para siswa, udara yang sejuk dan daun-daun yang berguguran.</p> <p>(XXIII/P2/K7/Kolo,Konj,Sub/Penjelasan)</p>
<p>Bersama-sama kami menuju ke atas. Terdapat sebuah lukisan yang begitu aneh, dan kurasa itu adalah magic. Ketika berjalan ke atas melalui sebuah tanjakan dengan berlapis sebuah keset plastic berwarna hitam yang panjang, di sisi dinding terdapat banyak gambar planet dan perinciannya.</p> <p>(XXIII/P3/K2/Konj,RefAna/Perian,Kro)</p>	<p>Pukul 11.00 kami berangkat meninggalkan Taman Pintar menuju sekolah tercinta SMP N 3 Godean. Akhirnya sampai di sekolah pukul 12.00 tepat.</p> <p>(XXIII/P4/K2/Rep, Konj/Temporal)</p>

XXIV. Berlibur ke Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur

<p>Tempat wisata yang kami tuju adalah di telaga Sarangan di Kabupaten Magetan. Tepat pukul 07.00 kami berangkat menuju objek wisata. Perjalanan yang kami tempuh sangatlah panjang, melewati beberapa kabupaten.</p> <p>(XXIV/P1/K4/Sub, Rep/Temporal)</p>	<p>Sop ayam pisah daging dan es jeruk yang kami pesan rasanya sangat nikmat dan segar. Setelah selesai ibuku menyuruhku untuk meminum antimo, mengingat perjalanan masih sangat jauh. Karena efek obat anti mual aku merasa kantuk mataku terasa sangat berat.</p> <p>(XXIV/P1/K8/Konj,Sub/Perincian,Kro)</p>
<p>Kami mampir di POM pertamina untuk beres-beres barang yang akan kita bawa nanti jalan-jalan, selain itu juga buang air kecil. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan lagi. Jalan yang kami tempuh</p>	<p>Akhirnya pada pukul 11.30 kami sampai ke tempat tujuan. Jalan yang kami tempuh sangat curam hamper 45°. Dengan tiket 7.000/orang kami dapat masuk ke tempat</p>

<p>mulai berkelok-kelok dan naik turun, sempat mual tapi itu tidak lama karena terbayarkan pemandangan sekitar yang sangat indah.</p> <p>(XXIV/P2/K2/Konj, Anto/Tempo, Kntas)</p>	<p>wisata itu. Ternyata tempat ini tidak seperti yang aku bayangkan, tempat ini sangat ramai dan padat, pemandangannya cukup bagus, udaranya sangat sejuk.</p> <p>(XXIV/P3/K1/Konj, Rep, Ref Ana/Tempo)</p>
<p>Setelah cukup lama beristirahat aku dan adikku berkeliling sebentar. Dengan uang 35 ribu aku dan adikku berkeliling mengitari telaga Ø yang cukup lebar itu dengan kuda.</p> <p>(XXIV/P3/K7/Konj, Elip/Kro, Perincian)</p>	<p>Setelah menaiki kuda. Aku, ayahku dan ibuku menyewa speedboot dengan harga 40.000. Rasanya sangat menegangkan. Speedboot melaju sangat kencang. Setelah itu kami membeli buah tangan di sekitar telaga. Liburan yang sangat menyenangkan dan mengesankan.</p> <p>(XXIV/P4/K1/Konj, Rep/Kronologis)</p>

XXV. Perjalanan Menuju Awan

<p>Saat itu, aku bersama seorang sahabatku. Sahabat dalam tawa, canda dan juga duka. Perlahan kuhirup udara sejuk yang merasuk ke dalam kalbu, jernih dan bersih rasanya.</p> <p>(XXV/P1/K4/Konj, Anto, Ref Ana/Kro)</p>	<p>Perjalanan hari itu begitu terkesan, datang ke sebuah pedesaan, melangkahkan kaki di pematang sawah, melihat sungai yang masih jernih. Benar-benar sesuatu yang akan selalu terkenang.</p> <p>(XXV/P2/K3/Ref Ana/Temporal)</p>
<p>Mentari masih malu-malu menampilkan sinarnya, jadi saat itu aku masih bisa menikmati alam Ø yang sejuk dan biru. Kami berdua merebahkan badan di atas rerumputan, melihat ke langit yang dipenuhi gumpalan awan. Tempat itu sangat indah. Walau hanya berada di sebuah pedesaan yang bisa dibilang terpencil,</p>	<p>Kami menyusuri pedesaan itu, terlihat petani-petani yang sedang menanam padi di bawah terik matahari yang semakin panas. Petani-petani itu masih bersemangat menjalani aktivitas mereka. Setelah berjalan beberapa lama, aku dan sahabatku menemukan sebuah gubuk kecil di tepi sawah.</p>

<p>tapi keramahan alamnya itu yang membuat kami nyaman.</p> <p>(XXV/P3/K1/RefAna,Knj/Kro,Kontras)</p>	<p>(XXV/P4/K1-2/Rep, Ref Ana, Konj, Kro)</p>
<p>Di gubuk itu ada petani tua yang sedang mengawasi tanaman padinya. Karena kelelahan berjalan, aku meminta izin untuk istirahat sebentar sembari menghela nafas dan mengelap keringat. Petani Ø itu mengajak kami berbincang, dia menceritakan tentang kehidupannya dan sawah miliknya.</p> <p>(XXV/P4/K3/RefAna,Konj,Elip/Perinci)</p>	<p>Tak terasa sore mulai menyapa. Ternyata perbincanganku dan sahabatku bersama petani itu berjalan cukup lama. Tadinya aku sudah mengajak sahabatku untuk pulang. Tapi, dia menolak dia bilang dia ingin melihat matahari terbenam di pedesaan yang tenang itu.</p> <p>(XXV/P5/K1-4/Rep,Konj,Ref Ana/Kontras)</p>
<p>Perlahan, langit mulai menggelap, satu, dua, tiga. Matahari terbenam. Adzan magrib pun berkumandang, kami beranjak pulang. Di perjalanan pulang, aku dan sahabatku saling menatap. Ternyata tadi, saat kami berbaring di rerumputan kami membayangkan dan memikirkan hal yang sama. Terbang ke langit, menuju awan, menggapai bintang, dan menjadi matahari yang menerangi kehidupan.</p> <p>(XXV/P5/K5/Konj,Rep,Hipo/Peru/Kro)</p>	<p>Perjalanan hari itu adalah perjalanan kami menuju awan. Karena perjalanan hari itu sangat menyenangkan, dan membuat kami bermimpi untuk bisa mewujudkannya.</p> <p>(XXV/P6/K1,2/RefAna,Konj/Temp,Adi)</p>

XXVI. Wisata ke Pantai

<p>Pukul 06.00 WIB, kami sekeluarga mulai bergerak meninggalkan rumah. Satu persatu kami mulai masuk ke mobil. Suasana di mobil pagi itu begitu hangat dan akrab, ada yang bercanda, ada yang membaca buku.</p>	<p>Pukul 08.00 kami sekeluarga tiba di Pantai Sundak, suasana di sana cukup ramai, ada yang main pasir, berlari-larian, mencari ikan dan banyak lagi. Aku, adik, dan sepupuku langsung menyerbu pantai Ø yang cukup indah itu. Kami bekerja sama untuk menangkap ikan mungil yang bersembunyi di batu karang yang</p>
---	---

(XXVI/P2/K12/Sub,RefAna/Tempo)	menjulang tinggi. Baju dan celana kami tak ada yang kering, semua basah oleh air laut yang asin. (XXVI/P3/K13/Rep,Elip,Konj,Anto/Temp)
Setelah singgah di sana sebentar, pukul 09.15 kami kembali masuk ke mobil dan meneruskan perjalanan ke Pantai Krakal. Perjalanan dari Pantai Sundak ke Pantai Krakal menghabiskan waktu sekitar satu jam. (XXVI/P4/K12/Konj,Rep/Kro,Temporal)	Setelah 45 menit bersenang-senang di sana, kami pun masuk ke mobil lagi dan meneruskan perjalanan ke Pantai Kukup. Perjalanan ke Pantai Kukup menghabiskan waktu sekitar setengah jam. Di sana ombaknya cukup tinggi. (XXVI/P5/K1-3/Konj, Sub/Perian)
Di sana ombaknya cukup tinggi sehingga kami hanya menghabiskan waktu di pinggir pantai. Kami bermain pasir bersama, tapi istana pasirnya tak mudah berdiri karena baru setengah jadi langsung hancur tersapu ombak. (XXVI/P5/K4-6/Sub, Rep/Perian)	Hari telah sore, dan kita pun capek karena terlalu semangat. Waktu yang dihabiskan untuk sampai rumah sangatlah panjang, karena kuat menahan rasa lelah, saya pun tertidur di mobil. (XXVI/P1-3/Konj, Rep/Tempo, Kro)

XXVII. Liburan ke Pantai Indrayanti

Kami harus jalan sejauh 600m sebelum sampai di bibir pantai. Ini dilakukan karena jalan menuju bibir pantai sangat terjal sehingga tidak mungkin dilalui kendaraan bermotor. (XXVII/P1/K3/Rep/Perincian)	Pantai berpasir putih bersih, dengan air laut berwarna kebiru-biruan menjadi panorama yang sangat indah. Perjalanan selama lebih dari dua jam tadi seolah terbayar dengan keindahan pantai ini. (XXVII/P3/K2-3/Konj,Rep, Ref Ana/Temp)
Banyak pilihan menu di sini, ada ikan bakar berbagai jenis ikan dan berbagai rasa, cumi-cumi berbagai olahan, udang dan beberapa jenis kerang. (XXVII/P6/K3-4/Sub, Hipo/Informasi)	Pukul 14.45 WIB kami kembali melanjutkan perjalanan pulang. Perjalanan ini terasa lebih cepat karena jalannya turun dan lebih-lebih karena perut sudah kenyang. (XXVII/P7/K1-2/Rep, Ref Ana/Tempo,Kro)

XXVIII. Wisata ke Purbalingga

<p>Para murid Ø begitu senang dan antusias untuk mengikuti wisata akhir tahun. Semua murid berkumpul lalu diabsen kehadirannya. Kemudian berangsur pamit dengan orang tua.</p> <p>(XXVIII/P1/K2-4/Elip, Konj/Kro)</p>	<p>Keheningan pun terpecah setelah seorang guru pendamping mengajak untuk menyanyi. Yang awalnya begitu sepi berubah menjadi ramai dengan kesenangan anak-anak di dalam bus.</p> <p>(XXVIII/P2/K5-6/Konj, Anto/Inten, Adi)</p>
<p>Pukul 11.45 rombongan kami sampai pada objek wisata yang pertama yaitu Taman Reptil. Tetapi untuk arahan pertama, kami dianjurkan untuk makan siang terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan shalat dzuhur.</p> <p>(XXVIII/P3/K12/Rep, Konj/Peru, Kontras)</p>	<p>Tepat pukul 13.00 kami sampai di objek wisata yang kedua yaitu Aquarium Raksasa. Setelah turun dari bus, anak-anak kemudian berlarian, karena tidak sabar untuk segera masuk ke Aquarium Raksasa.</p> <p>(XXVIII/P4/K1-2/Rep, Konj/Tempo, Peru)</p>

XXIX. Wisata ke Yogyakarta

<p>Suasana dalam bus pagi itu begitu hangat dan akrab. Semua siswa tampak gembira. Keramahan supir bus ditambah laju kendaraan yang tidak terlalu kencang menambah kenyamanan pagi itu.</p> <p>(XXIX/P2/K3-5/Ref Ana, Konj/Tempo)</p>	<p>Pukul 13.00 rombongan kami tiba di daerah Brebes. Rombongan kami mampir di sebuah rumah makan, rumah makan itu bernama RM. Lemper Enak”</p> <p>(XXIX/P3/K1-3/Rep, Ref Ana/Perincian)</p>
<p>Tempat yang kami tuju pertama kali adalah Malioboro karena dekat dengan lokasi hotel kami. Di sana kami berbelanja di depan mal dan di dalam mal Matahari. Kami sangat puas karena bisa berbelanja sambil refreshing.</p> <p>(XXIX/P4/K2-4/Rep, Konj, Hipo/Peru)</p>	<p>Bus kami melaju tanpa henti selama perjalanan, suasana dalam bus sangat sunyi dan tanpa suara. Rombongan kami sampai di Tangerang pukul 04.00 WIB. Sebagian siswa ada yang dijemput dan pulang sendiri karena rumahnya dekat dengan sekolah</p> <p>(XXIX/P5/K4-6/Sino, Rep, Konj/Tempo)</p>

XXX. Berlibur ke Pantai Impian

<p>Pukul 08.45 kami bergegas untuk menaiki mobil kesayangan ayah. Wajah-wajah yang ceria mewarnai perjalanan kami ke pantai impian. Suasana dalam mobil sederhana itu sangat hangat dan nyaman.</p> <p>(XXX/P2/K1-3/Sub, Ref Ana/Tempo)</p>	<p>Pada pukul 09.50 sampailah di pantai Parangtritis, tetapi sebelum memasuki pantai kami harus mengantri untuk membeli karcis masuk. Setelah membeli karcis ayah langsung memarkirkan mobilnya di tempat parkir.</p> <p>(XXX/P2/K1-3/Konj, Rep, Kolo/Tempo)</p>
<p>Pada pukul 14.30 ayah mengajakku untuk pulang. Aku merasa belum puas, tetapi hari sudah mulai sore dan ombak pun semakin tidak bersahabat, kuputuskan untuk pulang. Kamipun bergegas ke parkir mobil untuk segera kembali ke rumah.</p> <p>(XXX/P4/K1-3/Konj, Rep/Tempo, Inten)</p>	<p>Akhirnya pada pukul 16.30 kami sampai di rumah tercinta. Lelah sekali, bahagia sekali hal itu yang kurasakan saat ini. Akupun membantu membereskan rumah. Dan segera mandi untuk pergi ke pulau kapuk.</p> <p>(XXX/P4/K1-4/Konj,RefAna/Tempo,Adi)</p>

Lampiran 1: Analisis Penanda Kohesi dan Koherensi

No.	Data	Bentuk	Acuan Makna	Jenis Penanda Kohesi	Jenis Penanda Koherensi
I.	Liburan ke Owabong				
P1/K1	Saat liburan kelulusan, sekolah saya mengadakan liburan ke Owabong.	saat	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
P1/K2	Yang mengikuti acara Ø itu siswa kelas lima dan enam.	Ø	Liburan ke Owabong	Elip	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P1/K3	Kami berangkat menggunakan bus, kami berangkat dari sekolah pukul enam.	kami	siswa kelas lima dan enam	Sub	Temporal
P1/K4	Sebelum ke Owabong kami mampir ke Gua Jatijajar.	sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		kami	siswa kelas lima dan enam	Rep	
P1/K6	Di sana kami berjalan-jalan di dalam gua Ø selama kurang lebih dua jam.	di sana	di Gua Jatijajar	Sub	Temporal
		Ø	Jatijajar	Elip	
P2/K1	Di sana kami berjalan-jalan di dalam gua Ø selama kurang lebih dua jam.	di sana	di gua Jatijajar	Sub	Temporal
		Ø	Jatijajar	Elip	
.P2/K4	Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan ke Owabong.	setelah itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Owabong	Owabong	Rep	
P3/K1.	Setelah kami masuk Ø banyak sekali permainan di sana juga ada kolam renang tentunya.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		Ø	Owabong	Elip	
		di sana	di Owabong	Sub	
P3/K2	Di sana juga ada bom-bom car.	di sana	di Owabong	Sub	Aditif
		bom-bom car	bom-bom car, Owabong	Kolo	
P3/K3	Kami tidak masuk ke sana karena tidak mempunyai cukup uang.	kami	siswa kelas lima dan enam	Rep	Temporal
		ke sana	ke Owabong	Sub	
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	

P3/K6	Sampai di sekolah jam sembilan malam itu pengalaman yang menyenangkan.	itu pada malam itu	malam hari waktu rombongan liburan ke Owabong sampai di sekolah	Ref Ana	Temporal
-------	--	--------------------	---	---------	----------

II.	Wisata ke Purbalingga				
P1/K2	Wajah-wajah cerah dan ceria tampak mewarnai siswa-siswi kelas 6 Ø yang akan mengadakan perjalanan ke Purbalingga.	dan Ø	menyatakan penjumlahan SD Negeri Pengkol	Konj Elip	Aditif
P1/K3	Mereka mengikuti acara pelepasan oleh Kepala Sekolah Ø.	mereka Ø	siswa-siswi kelas 6 SD N Pengkol SD N Pengkol	Sub Elip	Perincian
P2/K1	Pukul 07.00 rombongan kami mulai bergerak meninggalkan arena sekolah.	rombongan kami mulai bergerak	rombongan SD N Pengkol yang mengadakan perjalanan ke Purbalingga mulai bergerak dan meninggalkan	Rep Sino	Temporal
P2/K2	Suasana dalam bus pagi itu begitu hangat dan akrab.	itu pada pagi itu dan	hari Sabtu tanggal 2 Juli 2010 pukul 06.30 menyatakan penjumlahan	Ref Ana Konj	Temporal
P2/K3	Semua siswa Ø tampak gembira.	Ø	SD N Pengkol	Elip	Perincian
P2/K4	Keramahan sopir bus ditambah laju kendaraan yang tidak terlalu kencang menambah kenyamanan perjalanan pagi itu.	keramahan sopir itu pada perjalanan pagi itu	keramahan sopir dan laju kendaraan perjalanan ke Purbalingga	Kolo Ref Ana	Temporal
P3/K1	Pukul 11.30 rombongan kami tiba di tujuan yaitu Purbalingga.	rombongan kami	rombongan SD N Pengkol	Sub	Temporal
P3/K2	Kemudian kami menuju ke sebuah masjid untuk istirahat, shalat dzuhur, dan makan siang.	kemudian kami	menyatakan pengurutan peserta perjalanan ke Purbalingga	Konj Rep	Kronologis

		shalat dzuhur	Shalat dzuhur dengan masjid	Hipo	
P3/K3	Pukul 13.30 kami mulai meninggalkan masjid tersebut.	tersebut pada masjid tersebut	masjid yang digunakan rombongan SD N Pengkol untuk shalat dzuhur	Ref Ana	Temporal
P4/K2	Di sana terdapat berbagai macam repti dari yang kecil seperti ular, sampai yang besar seperti iguana dan buaya.	di sana	di Museum Reptil	Sub	Perincian
		kecil	kecil dan besar	Anto	
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		ular, iguana, buaya	ular, iguana, buaya dengan reptil	Hipo	
P4/K4	Pukul 15.30 rombongan kami menuju ke tempat wisata air, yaitu Owabong.	rombongan kami	rombongan SD N Pengkol	Sub	Temporal
		Owabong	Owabong	Rep	
P5/K2	Di sana kami langsung bermain air.	di sana	Di Owabong	Sub	Perurutan
		kami	peserta perjalanan ke Purbalingga	Rep	
P5/K2	Di sana terdapat berbagai wahana seperti water boom dan lain-lain.	di sana	di Owabong	Sub	Kronologis
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		water boom	water boom dan Owabong	Hipo	
P6/K1	Saat perjalanan pulang, suasana bus terasa hening karena para siswa Ø sudah lelah dan sedang beristirahat.	saat	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		Ø	SD N Pengkol	Elip	
P6/K3	Di sana kami membeli oleh-oleh khas daerah tersebut, yaitu Gethuk Sukaraja.	di sana	di daerah Sukaraja	Sub	Perincian
		kami	peserta perjalanan ke Purbalingga	Rep	
		tersebut pada daerah tersebut	daerah Sukaraja	Ref Ana	
		Gethuk Sukaraja	Gethuk Sukaraja dan oleh-oleh	Kolo	
P6/K4	Setelah semua Ø selesai membeli oleh-oleh, perjalanan pulang berlanjut.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	rombongan	Elip	
P7/K2	Para siswa ada yang langsung pulang karena rumahnya dekat dan ada yang menunggu untuk dijemput.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Temporal
		-nya pada rumahnya	Rumah para siswa	Ref	

				Ana	
--	--	--	--	-----	--

III.	Nami Island				
P1/K1	Aku beserta sahabatku tiba di Nami Island yang merupakan tempat objek wisata paling diminati di Negara Korea Selatan.	aku beserta sahabatku	penulis beserta sahabat penulis	Sub	Temporal
P2/K1	Sebelum kami tiba di Nami Island, 2 hari lalu kami telah menempuh perjalanan yang sangat melelahkan.	sebelum kami	menyatakan kewaktuan penulis dan sahabat penulis	Konj Rep	Kronologis
P2/K2	Mulai dari Bandara Adisucipto hingga akhirnya tiba di Bandara Gimpo yang ada di Korea Selatan.	akhirnya tiba	menyatakan pengurutan tiba dan sampai	Konj Sino	
		Adi Sucipto, Gimpo	Adi Sucipto, Gimpo dengan bandara	Hipo	
P2/K3	Paginya, kami berkunjung ke Namsan Tower.	-nya pada paginya	pagi hari di Nami Island	Ref Ana	Temporal
		kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	
P2/K4	Kami sangat menikmati pemandangan yang ada di Namsan.	kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	Penguatan
		Namsan	Namsan dan Nami Island	Kolo	
P2/K5	Dengan menaiki gondola, kami dapat melihat keadaan di sekitar Namsan dari udara dengan nyaman dan aman.	gondola	Gondola dan Namsan	Kolo	Perincian
		kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P2/K6	Di sana juga terdapat tempat yang bernama “Gembok Cinta”.	di sana	di Nami Island	Sub	Perian
		Gembok Cinta	Gembok Cinta, Gondola, Namsan dengan Nami Island	Hipo	
P2/K7	Di situ tempat untuk sepasang kekasih mengikat janji dan cinta mereka agar tetap abadi sampai ajal menjemputnya.	di situ	di Gembok Cinta	Sub	Perurutan
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		-nya pada menjemputnya	sepasang kekasih yang mengikat janji	Ref Ana	
P3/K2	Ini pertama kalinya kami berkunjung ke Nami Island, dan saat menginjakkan kaki di situ.	di situ	di Nami Island	Sub	Perurutan
		dan	menyatakan pengurutan	Konj	

		kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	
P3/K4	Wajar saja banyak wisatawan dari manca negara yang berminat untuk berkunjung ke sini.	wisatawan manca negara	wisatawan mancanegara dengan turis	Sino	Kronologis
		ke sini	Nami Island	Sub	
P4/K2	Tanpa membuang-buang waktu, kami langsung berpose untuk mengabadikan situasi kami di sini.	membuang-buang waktu	membuang-buang waktu menyia-nyiakan waktu	Sino	Aditif
		di sini	di Nami Island	Sub	
P5/K1	Selang beberapa hari, setelah kami puas berwisata di negeri ginseng, akhirnya kami memutuskan untuk pulang.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	
		negeri ginseng	negeri ginseng dan Korea Seatan	Sino	
P5/K2	Setelah melalui perjalanan yang melelahkan, akhirnya tibalah kami di tanah air tercinta.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	
P5/K3	Dan kami beraktivitas seperti biasa.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif

IV.	Wisata ke Tawang Mangu				
P1/K2	Kehangatan dan keceriaan tergambar di wajah sanak saudara dan beberapa tetangga.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Perian
P1/K3	Aku masih sibuk berbicara dengan sahabatku ketika bus sudah berparkir di tepi jalan.	sahabatku	sahabat penulis	Sub	Aditif
P2/K1	Semua orang mulai sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri, menaikkan bekalnya ke dalam bus.	semua orang	semua yang menjadi peserta wisata ke Tawang Mangu	Sub	Temporal
		-nya pada urusannya	urusan masing-masing peserta wisata ke tawang Mangu	Ref Ana	
P2/K2	Akupun begitu, barang bawaanku tak banyak, jadi aku tidak terlalu repot.	barang bawaanku	barang bawaan penulis	Sub	Intensitas
		jadi	menyatakan penyimpulan	Konj	
P2/K3	Aku duduk diantara kedua sahabatku di deretan kanan nomor lima dari depan.	sahabatku	sahabat penulis	Sub	Perincian
P3/K2	Aku memasukkan sepasang headset ke telingaku sambil memutar music.	telingaku	telinga penulis	Sub	Perincian
P4/K1	Aku menatap keluar jendela sambil mengunyah	aku	penulis	Sub	

	makanan yang disodorkan sahabatku.	menatap	menatap dan melihat	Sino	Perian
		mengunyah	mengunyah dan makanan	Kolo	
P5/K1	Suasana bus sedikit ramai, diselingi canda-tawa dan sedikit film horror komedi yang sedang diputar.	canda	canda dan tawa	Sino	Aditif
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P5/K2	Bus berpacu di jalan yang naik-turun, belok kanan-belok kiri.	naik belok kanan	naik dan turun belok kanan dan belok kiri	Anto	Informatif
P6/K1	Pukul setengah sebelas bus perparkir di tempat parkir wisata Tawang Mangu bersama puluhan kendaraan yang lain.	bus	bus dan kendaraan	Hipo	Temporal
P7/K1	Udara sangat sejuk, angin berhembus perlahan menerpa wajah kami yang tampak kelelahan.	udara	udara dan angin	Sino	Perian
		kami	peserta wisata ke Tawang Mangu	Sub	
P7/K2	Saat kami menjelajahi wilayah ini, beberapa ekor monyet menyambut kedatangan kami.	saat	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		kami	peserta wisata ke Tawang Mangu	Sub	
		ini pada wilayah ini	wilayah Tawang Mangu	Ref Ana	
P8/K1	Air terjun sangat indah, aku mencoba mengabadikan kenangan indah ini.	aku	penulis	Sub	Temporal
		ini pada kenangan indah ini	Kenangan indah di Tawang Mangu	Ref Ana	
P9/K1	Sebelum perjalanan pulang, rombongan kami menikmati makan siang dan menjelajahi ratusan anak tangga menuju pitu keluar.	sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		rombongan kami	rombongan peserta wisata ke Tawang Mangu	Rep	

V.	Wisata ke Jawa Tengah				
P1/K2	Wajah-wajah cerah dan ceria tampak mewarnai keluargaku yang akan berwisata ke Jawa Tengah.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Perincian
		keluargaku	keluarga penulis	Sub	
P2/K2	Kami sekeluarga berwisata ke Jawa Tengah dengan menggunakan mobil.	kami sekeluarga	penulis sekeluarga	Sub	Perincian
		berwisata	berwisata	Rep	
P2/K3	Semua keluargaku tampak bersemangat dan	keluargaku	keluarga penulis	Rep	Aditif

	bergembira.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K1	Pukul 14.00 keluargaku tiba di daerah Semarang, Jawa Tengah dan kami mampir di rumah makan “Pring Sewu”.	keluargaku	keluarga penulis	Rep	Temporal
P3/K2	Kami sejenak beristirahat, shalat, dan makan siang di sana.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K3	Ketika shalat ashar tiba, kami telah tiba di daerah Purwokerto Jawa Tengah.	ketika	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis sekeluarga	Rep	
		Purwokerto	Purwokerto dan Jawa Tengah	Hipo	
P3/K4	Dan, kami mampir di sebuah masjid untuk melaksanakan shalat ashar.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
		kami	Penulis sekeluarga	Rep	
		shalat ashar	shalat ashar dan masjid	Hipo	
P3/K5	Adapun shalat magrib tiba kita sudah sampai di tujuan yaitu di Baturaden tepatnya di Jawa Tengah.	kita	penulis sekeluarga	Sub	Intensitas
P3/K6	Dan, malamnya kami memutuskan untuk beristirahat di sebuah hotel di dekat Baturaden.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
		kami	penulis sekeluarga	Rep	
P4/K3	Di sana terdapat pemandian air panas, belerang, dan pemandangan yang sangat indah.	di sana	di Baturaden	Sub	Perincian
		pemandian air panas, belerang	pemandian air panas, belerang dan Baturaden	Hipo	
P4/K4	Keluarga kami sangat menikmatinya.	keluarga kami	keluarga penulis semua	Sub	Perian
		-nya pada menikmatinya	Menikmati Baturaden	Ref Ana	
P5/K2	Owabong adalah tempat wisata air dengan kolam renang yang sangat indah dan menarik.	Owabong	Owabong	Rep	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P5/K3	Di sana kami bisa sepuas-puasnya untuk bermain air dan berenang.	di sana	di Owabong	Sub	Informatif
		kami	penulis sekeluarga	Rep	
		bermain air	bermain air dan berenang	Kolo	
P6/K1	Pukul 16.00 kami memutuskan untuk pulang ke rumah karena sudah sore.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Temporal
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P6/K4	Selama perjalanan begitu sunyi tanpa suara sedikitpun.	sunyi	sunyi dan tanpa suara	Sino	Intensitas

P6/K6	Dan akhirnya aku dan keluargaku tiba di rumah pukul 21.30 Wib.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
-------	--	-----	-----------------------	------	--------

VI.	Liburan di Yogyakarta				
P1/K2	Kami berangkat dari rumah pada pukul 08.00 WIB menuju tempat wisata pertama yaitu Candi Prambanan.	kami	penulis dan keluarga	Sub	Temporal
		tempat wisata	Candi Prambanan	Sub	
P1/K4	Kami menggunakan mobil dan peralatan yang diperlukan saat berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut.	kami	penulis dan keluarga	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		tersebut pada tempat-tempat wisata tersebut	beberapa tempat wisata di Yogyakarta	Ref Ana	
P2/K2	Kami membawa tikar dan makanan kecil untuk dinikmati saat masuk ke area candi Ø.	kami	penulis dan keluarga	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		Ø	Candi Kalasan	Elip	
P2/K4	Apalagi, selain pengunjung yang berasal dari Indonesia sangat banyak ditambah wisatawan yang berasal dari luar negeri.	pengunjung	pengunjung dan wisatawan	Kolo	Aditif
		wisatawan yang berasal dari luar negeri	wisatawan yang berasal dari luar negeri dan turis	Sino	
P2/K5	Turis-turis tersebut menggunakan kamera untuk memotret gambar relief-relief untuk dijadikan dokumentasi mereka, sekaligus menjadi media pembelajaran akan adanya candi-candi di Indonesia, salah satunya yaitu Candi Kalasan.	tersebut pada turis-turis tersebut	turis-turis pengunjung candi Kalasan	Ref Ana	Perian
		turis-turis	turis dan wisatawan luar negeri	Sino	
		kamera, memotret, gambar relief-relief	kamera, memotret, gambar relief dan dokumentasi	Kolo	
		Candi Kalasan	Candi Kalasan	Rep	
P3/K1	Kami berjalan sekitar 2 jam mengitari bangunan-bangunan candi Ø.	kami	penulis dan keluarga	Rep	Temporal
		mengitari	mengitari dan mengelilingi	Sino	
		Ø	Candi Kalasan	Elip	
P3/K2	Selanjutnya, kami beristirahat menggelar tikar di mana orang-orang juga beristirahat di area luas dekat candi Ø.	selanjutnya	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga	Rep	
		Ø	Candi Kalasan	Elip	
P3/K3	Kami memakan makanan kecil yang kami bawa sambil berbincang-bincang.	kami	penulis dan keluarga	Rep	Aditif
		memakan	memakan dan makanan kecil	Kolo	

P3/K4	Setelah itu, kami melanjutkan acara liburan kami, perjalanan menuju Pantai Parangtritis.	setelah itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga	Rep	
P4/K2	Udara yang tadinya panas menjadi dingin sesampainya di sana, karena angin di pantai Ø yang kencang.	panas	panas dan dingin	Anto	Kronologis
		sesampainya	menyatakan kewaktuan	Konj	
		di sana	di Pantai Parangtritis	Sub	
		Ø	Pantai Parangtritis	Elip	
P4/K4	Kami berdua menunggang kuda dan dipandu oleh pemandu kuda untuk menyisiri jalan pantai Ø.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		kuda	kuda dan pemandu kuda	Kolo	
		Ø	Pantai Parangtritis	Elip	
P4/K5	Selain menikmati pemandangan pantai Ø, kami juga melihat kapal kecil dan layangan dengan ukiran indah di pantai.	Ø	Pantai Parangtritis	Elip	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		kapal kecil, layangan dengan ukiran indah	kapal kecil, layangan dengan ukiran indah dan pantai	Kolo	
P5/K1	Setelah berkunjung ke Candi Kalasan dan Pantai Parangtritis, wisata yang terakhir kami kunjungi adalah Pringsewu dalam bidang wisata kuliner.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga	Rep	
		Candi Kalasan, Pantai Parangtritis, Pring Sewu	Candi Kalasan, Pantai Parangtritis, Pring Sewu dengan tempat-tempat wisata di Yogyakarta	Hipo	
P5/K2	Kami dilayani dengan baik dan menu makanan restoran tersebut yang sangat lezat.	kami	penulis dan keluarga	Rep	Perian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		tersebut pada restoran tersebut	Restoran Pring Sewu	Ref Ana	
P5/K3	Kami sangat menikmati suasana rumah makan dengan kesan tradisional yang unik.	kami	penulis dan keluarga	Rep	Perian
		tradisional	tradisional dan modern	Anto	
P6/K2	Di tengah-tengah perjalanan Ø, kami berhenti di suatu tempat pusat pembelian oleh-oleh di Yogyakarta dan menjual cinderamata dari berbagai tempat wisata di Yogyakarta.	Ø	pulang	Elip	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga	Rep	
		cinderamata	cinderamata dan oleh-oleh	Kolo	

VII.	Wisata ke Purbalingga				
P1/K2	Perasaan senang dan gembira tampak pada siswa siswi kelas 6 Ø yang akan melakukan wisata ke Purbalingga.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Aditif
		senang	senang dan gembira	Sino	
		siswa	siswa dan siswi	Anto	
		Ø	SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Elip	
P1/K3	Sebelum berangkat mereka mengikuti acara pelepasan oleh kepala sekolah Ø.	sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		mereka	siswa siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Sub	
		Ø	SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Elip	
P2/K2	Fasilitas di bus dan laju bus yang tidak terlalu kencang membuat kami merasa nyaman pada perjalanan pagi itu.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Temporal
		kami	siswa siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Rep	
		itu pada perjalanan pagi itu	Perjalanan menuju Purbalingga	Ref Ana	
P3/K2	Karena terlalu nyaman, banyak siswa siswi yang tidur, ada juga yang menyanyi-nyanyi, melihat pemandangan di sepanjang jalan, dan ada juga yang berfoto-foto di dalam bus.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perian
		siswa	siswa dan siswi	Anto	
P3/K1	Setelah berjam-jam menempuh perjalanan, akhirnya pada pukul 11.30 rombongan kami sampai di wisata Sea World yang ada di daerah Purbalingga.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		rombongan kami	rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Sub	
		Sea World	Sea World dengan Purbalingga	Hipo	
P3/K2	Sebelum kami berjalan-jalan di arena wisata tersebut kami diberi makan siang dari guru kami.	sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		tersebut pada arena wisata tersebut	Sea World	Ref Ana	
P3/K5	Setelah makan, kami tidak lupa mengerjakan ibadah	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	

	shalat dzuhur di masjid yang sudah menjadi fasilitas tempat wisata tersebut.	shalat dzuhur tersebut pada tempat wisata tersebut	Shalat dzuhur dengan masjid Sea World	Kolo Ref Ana	Kronologis
P3/K6	Kemudian setelah kami berkumpul dan selesai mengerjakan ibadah shalat dzuhur, kami berjalan-jalan bersama melihat aneka macam ikan.	kemudian kami	menyatakan pengurutan penulis dan rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 yogyakarta	Konj Rep	Kronologis
P3/K8	Walaupun tempat wisata tersebut bernama Sea World, tetapi di sana bukan hanya ada ikan saja tetapi banyak burung-burung yang berbeda jenisnya.	walaupun tersebut pada tempat wisata tersebut	menyatakan pertentangan Sea World	Konj Ref Ana	Kontras
P3/K9	Waktu telah menunjukkan pukul 13.00, itu tepatnya kami harus kembali ke bus dan melanjutkan perjalanan selanjutnya yaitu Owabong.	kami	penulis dan rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Rep	Temporal
P4/K2	Kami hanya menempuh waktu 30 menit untuk sampai di Owabong.	kami	penulis dan rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Rep	Temporal
P4/K3	Karena jarak antara Sea World dan Owabong tidak terlalu jauh, kami diberi waktu sampai pukul 03.00 untuk menikmati wahana yang ada di sana.	karena Sea World, Owabong di sana	menyatakan penyebab Sea World, Owabong dengan tempat-tempat wisata di Purbalingga di Owabong	Konj Hipo Sub	Temporal
P5/K1	Sebelum kami sampai ke sekolah kami mampir di tempat oleh-oleh khas Purbalingga.	sebelum kami	menyatakan kewaktuan penulis dan rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Konj Rep	Kronologis
P5/K2	Setelah selesai berbelanja Ø kami segera masuk kembali ke bus.	setelah Ø	menyatakan kewaktuan oleh-oleh	Konj Elip	Kronologis
P6/K2	Suasana di bus sangat sunyi, karena semua tertidur	karena	menyatakan penyebab	Konj	

	pulas karena mereka merasa sangat lelah.	mereka	Rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Sub	Temporal
P6/K3	Sesampainya kami di daerah Wates kami dibangunkan oleh guru kami untuk bersiap-siap, karena bus kami sudah hamper sampai di sekolah.	kami	penulis dan rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Rep	Kronologis
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P6/K4	Tepat pukul 11.00 kami sampai di sekolah dan sudah banyak orang tua yang akan menjemput anak mereka.	kami	penulis dan rombongan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P6/K5	Wisata di Purbalingga tersebut adalah peristiwa yang tidak terlupakan karena begitu menyenangkan.	tersebut pada wisata di Purbalingga tersebut	di Sea World dan Owabong	Ref Ana	Perian
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	

VIII.	Berlibur di Daerah Magelang				
P1/K2	Saat itu saya menginap di rumah kakek saya yang berada di pinggiran kota.	saat itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		kakek saya	kakek penulis	Sub	
P1/K3	Selama saya berada di sana saya berkunjung di beberapa daerah yang terdapat candi-candi, salah satu candi yang terkenal adalah Candi Borobudur.	saya	penulis	Rep	Temporal
		di sana	di rumah kakek saya	Sub	
P2/K1	Percaya atau tidak saat saya masuk ke candi Ø tidak dipungut biaya.	saat	menyatakan kewaktuan	Konj	Perian
		Ø	Borobudur	Elip	
P2/K2	Fakta bahwa daerah timur dari Candi Borobudur dulunya ditempati oleh warga Magelang, karena para warga diminta pindah dari kawasan Borobudur, para warga diberi kebebasan keluar masuk daerah candi dan saat digusur para warga diberi rumah singgah juga.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Informatif
		para warga	Para warga kawasan Borobudur	Rep	
		keluar	keluar dan masuk	Anto	
P3/K1	Walau rumah kakek saya berada di pinggiran kota tetapi serasa berada di daerah pelosok.	walau	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		kakek saya	kakek penulis	Sub	
P3/K2	Di sana masih terasa sangat tenang dan sejuk.	di sana	di rumah kakek penulis	Sub	Perincian

		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K3	Paginya saya diajak oleh ayah saya untuk berkunjung ke rumah paman saya untuk berkunjung ke rumah paman saya.	-nya pada paginya	pagi di rumah kakek penulis	Ref Kat	Temporal
		paman saya	paman penulis	Sub	
P4/K1	Setelah berbincang-bincang, saya diajak kembali untuk berkeliling di daerah candi.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		saya	penulis	Rep	
P4/K2	Namun kini bukan Candi Borobudur yang saya kunjungi tapi bernama Candi Mendut.	namun	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		Candi Borobudur, candi Mendut	Candi Borobudur, Candi Mendut dengan nama-nama candi di daerah Magelang Jawa Tengah	Hipo	
P4/K3	Di sana saya hanya melihat-lihat candi tersebut ternyata juga banyak orang yang berkunjung walau komplek candi tersebut termasuk kecil.	di sana	di Candi Mendut	Sub	Perincian
		saya	penulis	Rep	
		tersebut pada candi tersebut	Mendut	Ref Ana	
P5/K2	Walau aku sering berkunjung ke rumah kakek dan berkunjung ke berbagai candi tapi entah kenapa aku tak bosan berkunjung ke rumah kakek dan berkeliling melihat keindahan candi di daerah Jawa Tengah.	walau	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		tapi aku	penulis	Rep	
P6/K1	Saat perjalanan pulang ke Yogyakarta, saya berhenti di sebuah rumah makan yang menyediakan sate kere makanan yang menurutku sangat unik, setelah selesai makan akhirnya kulanjutkan untuk pulang ke Yogyakarta kota tercinta.	saat	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		sate kere	sate kere dengan makanan	Hipo	
		ku- pada kulanjutkan	penulis lanjutkan	Ref kat	

IX.	Wisata ke Pantai Kwaru				
P1/K3	Perjalanan dari rumahku menuju Pantai Kwaru kurang lebih memakan waktu satu jam	rumahku	rumah penulis	Sub	Perincian
		memakan waktu	memakan waktu dan menghabiskan waktu	Sino	
P1/K4	Saat itu aku sedang berberes-beres memasukkan	saat itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis

	barang-barang yang akan dibawa ke dalam mobil.	aku	penulis	Rep	
P2/K2	Perjalanan yang begitu asyik walaupun memakan waktu 1 jam.	walaupun	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
P2/K3	Sekitar 30 menit perjalanan bagiku perjalanan itu sangat membosankan, karena aku yang tidak bersabar untuk segera sampai di Pantai Kwaru.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perincian
		itu pada perjalanan itu	perjalanan ke Pantai Kwaru	Ref Ana	Perincian
		aku	penulis	Rep	
P3/K2	Sebelum memasuki area pantai Ø, kami harus membayar untuk memasuki area pantai Ø.	sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis bersama keluarga	Rep	
		Ø	Kwaru	Elip	
P3/K4	Ayahku langsung membayar Rp 20.000,00 karena dalam satu keluargaku ada 4 orang.	ayahku	ayah penulis	Rep	Pengukuhan
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P3/K5	Ayahku langsung memarkirkan mobil di area parkir mobil.	ayahku	ayah penulis	Rep	Aditif
		memarkirkan	memarkirkan dan parkir	Kolo	
P4/K2	Dan saat aku lihat di arah pantai Ø, wah pemandangannya begitu sangat indah sekali.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
		Ø	Kwaru	Elip	
		-nya pada pemandangannya	Pemandangan pantai Kwaru	Ref Ana	
P4/K3	Langit yang cerah berwarna biru tua, dihiasi langit berwarna putih, air pantai yang begitu jernih berwarna biru tua, diselingi dengan ombak yang bergulung-gulung, pokoknya indah sekali.	langit berwarna biru tua, dihiasi langit berwarna putih, air pantai yang begitu jernih berwarna biru tua, diselingi dengan ombak yang bergulung-gulung	langit berwarna biru tua, dihiasi langit berwarna putih, air pantai yang begitu jernih berwarna biru tua, diselingi dengan ombak yang bergulung-gulung dan pantai	Kolo	Perian
P4/K4	Hawanya sejuk karena angin bersepoi-sepoi.	-nya pada hawanya	hawa di Pantai Kwaru	Ref	

				Ana	Perian
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P4/K5	Di situ aku membawa bekal yang lumayan banyak.	di situ	di Pantai Kwaru	Sub	Perian
		aku	penulis	Rep	
P4/K8	Lalu aku makan bersama dengan keluargaku.	lalu	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
		aku	penulis	Rep	
P4/K9	Kenikmatan dan keharmonisan yang aku jalani saat ini begitu berarti kebersamaan keluargaku.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Temporal
		kenikmatan dan keharmonisan	kenikmatan, keharmonisan dengan kebersamaan	Kolo	
P4/K10	Setelah itu aku dan keluargaku lalu bersantai-santai menikmati angin sepoi-sepoi.	setelah itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		aku dan keluargaku	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P5/K2	Panas terik matahari begitu tidak terasa karena keasyikanku.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perian
		keasyikanku	keasyikan penulis	Sub	
P5/K3	Di sana aku mandi, main bola, volley, dan yang lainnya.	di sana	Di Pantai Kwaru	Sub	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		mandi, main bola, volly	mandi, main bola, volley dan aktivitas di pantai	Kolo	
P6/K2	Lalu aku membersihkan badanku yang kotor karena berlumur pasir.	lalu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		badanku	badan penulis	Sub	
P6/K3	Setelah itu aku membersihkan tempat yang kugunakan untuk bersantai dengan keluargaku.	setelah itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		aku	penulis	Sub	
		ku- pada kugunakan	penulis gunakan	Ref Kat	

X.	Kesan Indah Liburanku				
P1/K2	Aku dan keluargaku pergi untuk berwisata di beberapa objek wisata di kota Magelang dan sekitarnya bersama-sama dengan keluarga besar karyawan tempat ibuku bekerja.	aku dan keluargaku	penulis dan keluarga penulis	Konj	Perincian
P1/K3	Karena kami semua tidak mungkin pergi berlibur	karena	menyatakan penyebaban	Konj	

	di hari-hari kerja, maka kami memilih tanggal merah ini untuk pergi berlibur agar tidak mengganggu aktivitas bekerja di tempat ibuku bekerja, yaitu SMK Putratama Bantul.	kami ini pada tanggal merah ini	penulis dan keluarga penulis 23 Januari	Rep Ref Ana	Perincian
P2/K1	Tak lupa, sebelum memulai perjalanan, kita sempatkan untuk meminta perlindungan selama perjalanan agar selamat sampai tujuan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	sebelum kita	menyatakan kewaktuan penulis dan keluarga penulis	Konj Rep	Kronologis
P2/K3	Tujuan pertama yaitu kota Magelang, tepatnya objek wisata “Ketep Pass”.	Ketep Pass	Ketep Pass dengan Magelang	Hipo	Perurutan
P2/K4	Pukul 10.00 WIB, waktunya turun dari bus menikmati indahny alam pegunungan di Ketep Ø.	-nya pada indahny Ø	Ketep Pass Pass	Ref Ana Elip	Temporal
P2/K5	Karena terlalu banyak pedagang menawarkan barang dagangannya, ibuku dan aku tergiur untuk membeli jagung bakar pedas dan mendoan asli Ketep sebagai oleh-oleh di rumah.	karena pedagang	menyatakan penyebaban pedagang dan barang dagangan	Konj Kolo	Perincian
P2/K6	Di sana aku juga melihat sebuah putaran film mengenai objek wisata “Ketep Pass” ini.	di sana aku	di Ketep Pass penulis	Sub Rep	Perincian
P2/K7	Tapi, satu yang tak terlupakan yaitu berfoto bersama mengabadikan setiap menit dan detik disaat kami melepas penat sejenak.	tapi kami	menyatakan pertentangan penulis dan keluarga penulis	Konj Rep	Kontras
P3/K2	Panitia segera memberikan box-box berisi makanan untuk para peserta liburan ini.	ini pada liburan ini para peserta	liburan di Ketep Pass setiap peserta	Ref Ana Ref Ana	Aditif
P3/K3	30 menit kemudian gas bus kembali dinyalakan dan “I’am coming Grojogan Sewu”.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Kronologis
P3/K3	Karena terbawa suasana yang hening dan dingin sebagian dari kami terlelap atau ketiduran.	karena kami	menyatakan penyebaban penulis dan keluarga penulis	Konj Rep	Kronologis
P3/K5	Dan sekarang, aku tergiur dengan bau asap lezat yang menusuk hidungku.	dan hidungku	menyatakan pengurutan Hidung penulis	Konj Sub	Aditif

P4/K1	Pukul 15.00 WIB, tujuan wisata ke-3, objek wisata Candi Borobudur.	Candi Borobudur	Candi Borobudur	Rep	Perurutan
P4/K2	Di sana, kukagumi semua pahatan relief tangga demi tangga yang kutempuh.	di sana	di Candi Borobudur	Sub	Perian
		ku- pada kukagumi	penulis kagumi	Ref Kat	
P4/K4	Sebelum masuk tadi, oleh turis guide kami disuruh untuk mengenakan sebuah kain semacam jarik yang diselempangkan dan dilingkarkan di pinggang kami.	sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		turis	turis wisatawan mancanegara	Sino	
		kain	kain dan jarik	Kolo	
P4/K5	Karena banyak sekali pedagang kaki lima, ibuku membeli beberapa baju untuk oleh-oleh.	karena	menyatakan kewaktuan	Konj	Aditif
		oleh-oleh	oleh-oleh dengan pedagang kaki lima	Kolo	
P5/K3	Dan jam 19.00 kami sampai dan tiba di rumah dengan tumpukan barang oleh-oleh segudang.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P5/K4	Namun liburan ini sangat menyenangkan dan tetap terpatir dalam hatiku.	namun	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		hatiku	hati penulis	Sub	

XI.	Wisata ke Pantai Parangtritis				
P1/K2	Canda dan tawa mewarnai hari itu.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Temporal
		itu pada hari itu	hari penulis melakukan wisata ke Parangtritis	Ref Ana	
P1/K3	Aku dan keluargaku pergi ke Pantai Parangtritis dengan naik mobil.	aku dan keluargaku	penulis dan kelurag penulis	Rep	Perian
P2/K1	Pukul 08.00 aku dan keluargaku sampai di Pantai Parangtritis, angin pantai Ø pun te;ah terasa.	aku dan keluargaku	penulis dan keluarga penulis	Rep	Temporal
		angin pantai	angin pantai dengan pantai	Kolo	
		Ø	Parangtritis	Elip	
P2/K3	Di sana kami duduk di bawah pohon beralaskan tikar.	di sana	di Pantai Parangtritis	Sub	Perian
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P2/K4	Keindahan ombak menambah keindahan pantai Ø yang ramai akan pengunjung.	Ø	Parangtritis	Elip	Perincian

P2/K5	Setelah puas menikmati keindahan alam di Pantai Parangtritis, aku dan sahabatku kemudian bermain air dan pasir.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Pantai Parangtritis	Pantai Parangtritis	Rep	
P3/K2	Kami berhenti di sebuah rumah makan untuk makan siang.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Temporal
		rumah makan	rumah makan dan makan siang	Kolo	
P3/K4	Perjalanan menuju ke rumahku juga tak kalah ramainya dari perjalanan menuju Pantai Parangtritis.	rumahku	rumah penulis	Sub	Perincian
		Pantai Parangtritis	Pantai Parangtritis		
P3/K6	Setelah capek bercanda gurau aku tidur di dalam mobil.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		aku	penulis	Rep	
P3/K7	Walaupun merasa lelah tetapi aku sangat puas di Pantai Parangtritis.	walaupun	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		Pantai Parangtritis	Pantai Parangtritis	Rep	
P4/K1	Pukul 14.00 aku dan keluargaku sampai di rumah rasa lelah menyelimuti tubuhku.	aku dan keluargaku	penulis dan keluarga penulis	Rep	Temporal
		tubuhku	tubuh penulis	Sub	
P4/K2	Sampai di rumah aku segera beristirahat dan kembali melanjutkan tidurku.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Temporal

XII.	Hari yang Menyenangkan				
P1/K2	Wajah-wajah ceria dan cerah tampak mewarnai siswa siswi kelas 7 Ø yang akan mengadakan perjalanan keliling Jogja.	siswa	siswa dan siswi	Anto	Perian
		Ø	SMP N 3 Godean	Elip	
P1/K3	Mereka mengikuti pelepasan oleh Kepala Sekolah Ø dan mendengarkan arahan dari ketua panitia sebelum berangkat.	mereka	Siswa siswi kelas 7 SMP N 3 Godean	Sub	Kronologis
		Ø	SMP N 3 Godean	Elip	
		sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	
P2/K3	Suasana dalam bus pagi itu sangat hangat dan akrab.	itu pada pagi itu	Pagi hari saat rombongan SMP N 3 Godean melakukan perjalanan keliling Jogja	Ref Ana	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	

P2/K4	Semua siswa tampak gembira, dikarenakan keramahan sopir bus ditambah laju kendaraan yang tidak terlalu kencang menambah kenyamanan perjalanan pagi itu.	dikarenakan	menyatakan penyebaban	Konj	Temporal
		sopir bus	sopir bus dan laju kendaraan	Kolo	
		itu pada perjalanan pagi itu	Pagi hari saat rombongan SMP N 3 Godean melakukan perjalanan keliling Jogja	Ref Ana	
P3/K2	Tempat yang kami tuju pertama kali adalah Tawang Mangu.	kami	semua siswa SMP N 3 Godean	Sub	Perurutan
P3/K3	Panorama alam dan udara yang sejuk menyambut kedatangan kami.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Perincian
		kami	semua siswa SMP N 3 Godean	Rep	
P3/K3	Tetapi di sana ada kecelakaan yang dialami oleh salah satu guru kami yaitu Bu Ara, ia terpeleset dari tangga batu.	tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		di sana	Di Tawang Mangu	Sub	
P3/K5	Air terjun yang jernih dengan percikan air yang meloncat kian kemari kadang menyentuh bahkan membasahi tubuh kami.	air terjun yang jernih dengan percikan air yang kian meloncat kian kemari	air terjun yang jernih dengan percikan air yang kian meloncat kian kemari dan Tawang Mangu	Hipo	Intensitas
P3/K6	Dengan kejadian itu semua membuat kami enggan meninggalkan tempat ini.	kami	semua siswa SMP N 3 Godean	Rep	Perincian
		ini pada tempat ini	Tawang Mangu	Ref Ana	
P4/K3	Kami melanjutkan perjalanan ke Candi Prambanan.	kami	semua siswa SMP N 3 Godean	Rep	Perurutan
P4/K4	Di sini kami menikmati peninggalan nenek moyang yang menggambarkan kejayaan budaya hindu waktu itu.	di sini	Candi Prambanan	Sub	Temporal
		kami	semua siswa SMP N 3 Godean	Rep	
		itu pada waktu itu	zaman nenek moyang	Ref Ana	
P4/K5	Di tempat ini kami tidak bisa berlama-lama karena hari mulai sore.	ini pada di tempat ini	di Prambanan	Ref Ana	Temporal
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	

P5/K3	Selama perjalanan suasana sunyi, tanpa suara.	sunyi	sunyi dan tanpa suara	Sino	Kronologis
P5/K5	Siswa ada yang dijemput, ada pulang sendirian karena rumahnya dekat.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perian
		-nya pada rumahnya	rumah teman penulis	Sub	

XIII.	Wisata Liburan Akhir Tahun				
P1/K2	Kami berangkat dari kediaman kami pukul 05.30 WIB	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Temporal
P1/K3	Tujuan pertama kami menuju ke Kabupaten Ungaran, Semarang, karena di sana kediaman dari tante saya.	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Perurutan
		Kabupaten Ungaran	Kabupaten Ungaran dan Semarang	Hipo	
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
		tante saya	tante penulis	Sub	
P1/K4	Kami selama liburan tahun ini beristirahat di tempat tante saya.	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Temporal
		ini pada liburan tahun ini	liburan akhir tahun 2011	Ref Ana	
P1/K5	Kami tiba di kediaman tante saya sampai pukul 11.00, karena jalan menuju ke Semarang ada yang sedang dalam perbaikan sehingga menyebabkan kemacetan dari daerah Secang sampai Ambarawa.	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Perincian
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
		Secang, Ambarawa	Secang, Ambarawa dengan Jawa Tengah	Hipo	
P2/K2	Kami pertama menuju ke Masjid Agung Demak.	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Perurutan
P2/K3	Di sana kami melakukan shalat dhuha dan memanjatkan doa di serambi masjid sambil beristirahat.	di sana	di Masjid Agung Demak	Sub	Perincian
		kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	
		shalat dhuha, memanjatkan doa	shalat dhuha, memanjatkan doa dengan masjid	Hipo	
P2/K4	Setelah dari Masjid Agung Demak, kami menuju ke Jepara tepatnya Museum Reflika kerajinan bambu dan kayu mahoni.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	
		kerajinan bambu dan kayu mahoni	kerajinan bambu dan kayu mahoni dengan Museum Reflika	Hipo	

P2/K5	Di sana kami dapat melihat kerajinan kayu yang dihasilkan oleh para seniman Jepara dan kita juga dapat menambah ilmu tentang bagaimana cara memanfaatkan barang yang berasal dari alam.	di sana	di Museum Reflika	Sub	Perincian
		kerajinan kayu	kerajinan kayu dengan para seniman	Kolo	
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P2/K6	Di Museum itu kita dapat melihat kerajinan dari bentuk manusia, hewan, mobil, dan masih banyak lainnya yang dapat kita lihat di sana.	itu pada museum itu	Museum Reflika	Ref Ana	Perian
		kerajinan dari bentuk hewan,mobil, dan masih banyak lainnya	kerajinan dari bentuk hewan,mobil, dan masih banyak lainnya dengan kerajinan	Kolo	
P3/K1	Sepulang dari Museum Reflika kerajinan bambu dan kayu mahoni kami meneruskan perjalanan untuk mencari penginapan/hotel.	Museum Reflika	Museum Reflika	Rep	Kronologis
		penginapan	penginapan dan hotel	Sino	
P3/K3	Pada hari ketiga kami pergi ke Pantai Bandongan di Jepara.	Pantai Bandongan	Pantai Bandongan dengan Jepara	Hipo	Perurutan
P3/K5	Pemandangan di sana pada waktu pagi hari terlihat sangat indah.	di sana	Di Pantai Bandongan	Sub	Ttemporal
P3/K7	Setelah beberapa saat kami menikmati pemandangan di sana, kami menuju ke Pulau Karimun Jawa, yang tidak begitu jauh dari Pantai Bandongan.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	
		Pulau Karimun Jawa, Pantai Bandongan	Pulau Karimun Jawa, Pantai Bandongan dengan tempat-tempat wisata di Jawa Tengah	Hipo	
P3/K9	Di sana kami bermain pasir dan menyelam untuk melihat keindahan terumbu karang.	di sana	di Pulau Karimun Jawa	Sub	Perian
		kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	
		bermain pasir,menyelam	bermain pasir,menyelam dan aktivitas di pantai	Kolo	
P4/K2	Kami sangat senang dengan pengalaman yang telah kami dapatkan selama liburan akhir tahun ini.	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Temporal
		ini pada liburan akhir tahun ini	akhir tahun 2011	Ref Ana	
P4/K3	Akhirnya sekitar pukul 15.00 sore kami bergegas pulang dan sampai di rumah pukul 22.45 malam.	kami	penulis beserta keluarga penulis	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	

XIV.	Perjalanan ke Bali				
P1/K2	Kami akan berlibur selama 3 hari di Bali.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Sub	Perian
P2/K1	Pukul 10.00 WIB pesawat yang membawa kami berlima bersiap untuk “take Off”.	take off	lepas landas	Sub	Temporal
P2/K3	Selama perjalanan kami berlima sibuk dengan kegiatan masing-masing.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Perincian
		masing-masing	penulis dan setiap orang dari kelima teman penulis	Sub	
P3/K2	Karena tertidur pulas selama perjalanan, aku dibangunkan Nisa, salah satu temanku yang duduk di dekatku.	karena	Menyatakan penyebaban	Konj	Perincian
		temanku	teman penulis	Sub	
P3/K3	Kami berlima turun dari pesawat dan bergegas mencari taksi untuk mengantarkan kami ke penginapan terdekat.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K5	Setelah mendapat kamar, kami segera merapikan barang bawaan dan memesan makanan untuk makan siang.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	
		makanan	makanan dan makan siang	Kolo	
P4/K1	Pukul 16.00, kami bersiap untuk mandi dan melaksanakan shalat ashar.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P5/K1	Pukul 7.30 kami memutuskan untuk berkeliling kota Bali menikmati udara malam di Bali.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Temporal
		berkeliling kota Bali, menikmati udara malam di Bali	berkeliling kota Bali, menikmati udara malam di Bali dan berwisata di Bali	Kolo	
P6/K1	Minggu 20 Mei 2012 pukul 10.00 kami bersiap-siap menuju Pantai Kuta.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Temporal

P6/K3	Kami bermain ombak, berfoto bersama, dan berlarian mengitari tepi pantai.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Perian
		bermain ombak, berfoto bersama dan berlarian mengitari pantai	bermain ombak, berfoto bersama dan berlarian mengitari pantai dan bermain di pantai	Kolo	
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P7/K1	Pukul 16.00 kami bergegas mandi dan berganti pakaian, kami menuju restoran yang menjajikan menu khas Bali untuk mengisi perut setelah kelelahan di Pantai Ø.	kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	Temporal
		Ø	Kuta	Elip	
P7/K2	Setelah puas melihat keindahan sunset, kami memutuskan pulang ke hotel untuk mempersiapkan diri berkunjung ke tempat wisata lainnya esok hari.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		kami	penulis beserta kelima teman penulis	Rep	

XV.	Perayaan Malam Tahun Baru				
P1/K2	Walau tidak terlalu mewah, tapi Ø cukup mengesankan bagiku.	walau	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		Ø	penyambutan tahun baru ini	Elip	
P2/K1	Setelah kami sekeluarga shalat isya, kami berkumpul di teras rumah untuk makan bersama.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P2/K2	Tapi, ini bukan makan malam biasa karena kali ini keluarga besar kami menyempatkan untuk merayakan tahun baru bersama-sama.	tapi	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P2/K3	Sebelumnya kami sudah menyiapkan menu makan malam tersebut.	sebelumnya	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
		tersebut pada makan malam tersebut	makan malam bersama untuk menyambut tahu baru	Ref Ana	
P2/K4	Dimulai dari membuat gurami bakar, jagung bakar, dll.	gurami bakar, jagung bakar	gurami bakar, jagung bakar dan makanan yang cara memasaknya	Hipo	Perurutan

			dengan cara dibakar		
P2/K5	Setelah semuanya siap, kami memulai untuk makan malam bersama.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Perurutan
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P2/K6	Suasannya sangat hangat, karena yang biasanya setiap anggota keluarga sibuk dengan kepentingannya sendiri dan jarang untuk bisa makan malam bersama, kali ini setiap anggota keluarga meninggalkan kesibukannya untuk sementara dan menyempatkan untuk makan malam bersama.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perincian
		-nya pada kepentingannya	kepentingan anggota keluarga	Ref Kat	
P3/K1	Setelah makan malam usai, kami berbincang-bincang tentang kesibukan kita masing-masing.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		masing-masing	tiap anggota keluarga	Sub	
P3/K5	Akhirnya kami memutuskan untuk pergi ke Monumen Jogja Kembali dan melihat Taman Lampion.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Kronologis
		Monumen Jogja Kembali, Taman Lampion	Monumen Jogja Kembali, Taman Lampion dengan tempat wisata di Yogyakarta	Hipo	
P4/K4	Sesampainya di sana, ternyata sudah sangat ramai.	di sana	di Jogja Kembali	Sub	Temporal
P4/K5	Orang-orang berbondong-bondong untuk menyaksikan Taman Lampion.	Taman Lampion	Taman Lampion	Rep	Perian
P4/K8	Keindahannya juga mampu dijadikan refreshing setelah beraktivitas dengan kesibukan kami selama ini.	-nya pada keindahannya	Taman Lampion	Ref Ana	Kronologis
		setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	
P5/K2	Semua bersiap untuk bersorak merayakan pergantian tahun pada malam itu.	iu pada malam itu	malam pergantian tahun	Ref Ana	Temporal
P5/K4	Dan inilah saatnya semuanya bersorak-sorak seperti sedang merayakan sebuah kemenangan.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
		-nya pada semuanya	orang-orang yang melakukan perayaan malam tahun baru	Ref Ana	
P5/K6	Selain bersorak-sorak, tentunya mereka semua juga mempunyai harapan agar kedepannya bisa lebih baik	mereka	orang-orang yang merayakan tahun baru	Sub	Perincian

	lagi.				
P5/K7	Setelah itu, kami pulang dan bersiap menyambut indahnya pagi.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	

XVI.	Berlibur ke Rumah Nenek				
P1/K1	Lebaran tahun lalu, aku dan keluargaku pergi ke rumah nenk, selain bersilaturahmi, aku dan keluargaku berlibur di sana.	lalu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		aku dan keluargaku	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P2/K1	Pagi-pagi sekitar pukul 04.30 WIB aku sudah bangun untuk mandi dan bersiap-siap pergi ke tanah lapang untuk shalat Ied.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Temporal
		Shalat Ied	Shalat Ied dan tanah lapang	Kolo	
P2/K2	Setelah selesai mandi dan bersiap-siap aku pergi ke rumah temanku untuk pergi bersama-sama ke tanah lapang.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		temanku	teman penulis	Sub	
P3/K1	Selesai shalat Ied aku dan temanku ke masjid untuk saling berjabat tangan dengan tetangga-tetanggaku dan teman-temanku.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Kronologis
		tetangga-tetanggaku	tetangga-tetangga penulis	Sub	
P3/K2	Di masjid kami mendengarkan ceramah dari Bapak Ustadz, ceramahnya sangat bermanfaat.	kami	penulis, teman-temn penulis, dan tetangga-tetangga penulis	Sub	Perian
		-nya pada ceramahnya	Ceramah Bapak Ustadz	Ref Ana	
P4/K2	Sesampainya di rumah ayah dan ibuku sudah menungguku, tetapi kakakku belum pulang.	ayah dan ibuku	ayah dan ibu penulis	Sub	Kontras
		tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	
P4/K3	Kamipun bersiap-siap sambil menunggu kakakku pulang.	kami	penulis, teman-temn penulis, dan tetangga-tetangga penulis	Rep	Intensitas
		kakakku	kakak penulis	Sub	
P5/K3	Aku melihat banyak pemandangan di setiap jalan menuju rumah nenek, ada gunung, sungai, pepohonan,	aku	penulis	Rep	Perian
		gunung, sungai,	gunung, sungai, pepohonan, dan	Kolo	

	dan kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang.	pepohonan, dan kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang	kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang dengan pemandangan di setiap jalan		
P5/K4	Perutku lapar, aku ingin makan camilan, tetapi sudah habis sudah habis, sudah dihabiskan kakakku.	perutku	perut penulis	Sub	Kontras
		tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	
P5/K5	Aku ingin marah tetapi dengan rasa tidak bersalah dia malah tidur.	aku	penulis	Rep	Kontras
		tetapi	mnyatakan pertentangan	Konj	
		dia	kakak penulis	Sub	
P6/K2	Ternyata masih dalam perjalanan, aku bertanya pada ibuku, “Kira-kira jam berapa kita sampai Bu?” “Mungkin sekitar pukul 13.30 WIB” jawab ibuku. Ternyata masih lama, aku melanjutkan tidurku.	ibuku	ibu penulis	Sub	Wacana Dialog
		aku	penulis		
P8/K2	Aku dan keluargaku sudah ditunggu oleh nenek, paman, dan saudara-saudaraku yang lain.	aku dan keluargaku	penulis dan keluarga penulis	Sub	Aditif
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P8/K3	Sesampainya di sana aku disuruh nenek untuk cuci tangan dan cuci muka.	di sana	di rumah nenek	Sub	Kronologis
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P9/K1	Setelah itu aku diajak saudara-saudaraku untuk bermain, kakak dan kakak sepupuku malah bermain PS tetapi aku hanya melihat mereka.	setelah itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		mereka	saudara-saudara penulis	Sub	
P9/K2	Aku merasa bosan, jadi aku putuskan untuk menyusul ibuku untuk memasak di dapur.	jadi	menyatakan penyimpulan	Konj	Perian
		ibuku	ibu penulis	Sub	
P10/K1	Pagi harinya aku diajak jalan-jalan oleh ayahku.	ayahku	ayah penulis	Sub	Temporal
P11/K1	Sepulang dari jalan-jalan ternayata kakak-kakakku sudah bermain PS, padahal itu masih pagi, aku hanya melihat mereka bermain.	kakak-kakakku	kakak-kakak penulis	Sub	Temporal
		aku	penulis	Rep	
P11/K4	Aku sedikit grogi tapi aku mencoba bermain ternyata asyik.	aku	penulis	Rep	Kontras
		tapi	Menyatakan pertentangan	Konj	

XVII.	Kunjungan ke Museum Merapi				
P1/K2	Mereka mempersiapkan diri untuk melakukan	mereka	semua siswa kelas 7 SMP N 3	Sub	Perian

	kunjungan ke Museum Merapi.		Godean		
P1/K3	Dan pukul 07.00 WIB tiga buah bus sudah datang ke sekolah.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif
P1/K4	Semua siswa Ø langsung masuk ke bus dengan tertib sesuai dengan tempat duduknya masing-masing.	Ø	kelas 7 SMP N 3 Godean	Elip	Kronologis
		masing-masing	setiap siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Sub	
P2/K1	Tepat pukul 11.00 WIB, rombongan kami telah sampai di Museum Merapi.	rombongan kami	rombongan kelas 7 SMP N 3 Godean	Sub	Temporal
		Museum Merapi	Museum Merapi	Rep	
P2/K2	Di sana kami ditemani pemandu wisata yang menjelaskan tentang benda-benda yang ada di Museum Ø.	di sana	di Museum Merapi	Sub	Perincian
		Ø	Merapi	Elip	
P2/K3	Di Museum Merapi terdapat lukisan-lukisan tentang bencana gunung meletus, foto-foto saat gunung merapi meletus, benda-benda yang rusak karena letusan merapi.	Museum Merapi	Museum Merapi	Rep	Perincian
		lukisan-lukisan tentang bencana gunung meletus, foto-foto saat gunung merapi meletus, benda-benda yang rusak karena letusan merapi	lukisan-lukisan tentang bencana gunung meletus, foto-foto saat gunung merapi meletus, benda-benda yang rusak karena letusan merapi dan bencana meletusnya gunung Merapi	Kolo	
P3/K1	Setelah puas belajar di Museum Ø, rombongan kemudian beristirahat untuk shalat dzuhur dan makan.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	Merapi	Elip	
P3/K4	Suasana di bus tidak seramai pagi tadi karena banyak siswa yang lelah atau tidur.	tadi pada pagi tadi	pagi hari ketika bus rombongan SMP N 3 Godean mulai berangkat menuju Museum Merapi	Ref Ana	Temporal
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P3/K6	Di sana orang tua siswa Ø sudah menunggu kedatangan bus.	di sana	di SMP N 3 Godean	Sub	Perian
		Ø	kelas 7 SMP N 3 Godean	Elip	

P3/K7	Banyak siswa Ø yang langsung pulang dan juga ada sebagian yang beristirahat dahulu.	Ø	kelas 7 SMP N 3 Godean	Elip	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	

XVIII.	Pergi ke Surabaya Gubeng				
P1/K2	Setelah sampai di Stasiun Tugu, kami pun masuk dan menunggu kereta api yang akan membawa kami ke Surabaya.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P1/K3	Tetapi, kami sudah memesan tiket sebelumnya.	tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		-nya pada sebelumnya	sebelum masuk ke kereta api	Sub	
P1/K5	Pukul 06.30 WIB, rangkaian kereta api Sancaka pun masuk di jalur 3 peron selatan.	kereta api, jalur 3 peron selatan	kereta api, jalur 3 peron selatan dengan stasiun	Hipo	Temporal
P1/K7	Kami pun berdiri di peron atas serambi menunggu rangkaian kereta masuk.	kami	penulis dan keluarga penulis	Sub	Intensitas
P2/K2	Suasana di gerbong waktu itu sangat menyenangkan.	itu pada waktu itu	waktu kereta mulai berangkat meninggalkan stasiun Tugu	Ref Ana	Temporal
P2/K4	Pemandangan mulai Solo Jebres hingga Madiun memang sangat memanjakan mata para penumpang Ø, sawah terbentang, pemandangan alam pun menyapa indahny pagi itu.	Ø	kereta	Elip	Perian
		itu pada indahny pagi itu	pagi hari ketika perjalanan menuju Surabaya Gubeng	Ref Ana	
P3/K2	Pada pukul 12.20 WIB, kami pun sampai di Stasiun Surabaya Gubeng.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Temporal
		Stasiun Surabaya Gubeng	Stasiun Surabaya Gubeng dengan stasiun	Hipo	
P3/K3	Kemudian, kami pun pergi jalan-jalan ke kota Ø.	kemudian	menyatakan pengurutan	Konj	Kronologis
		Ø	Surabaya	Elip	
P3/K5	Tak lupa kami pun mampir ke jembatan Suramadu, wau indah nian jembatan ini.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Intensitas
		Jembatan Suramadu	Jembatan Suramadu dengan Surabaya dan Madura	Hipo	
		ini pada jembatan ini	Jembatan Suramadu	Ref Ana	
P3/K8	Pada pukul 14.32 WIB kami sampai di stasiun sambil menunggu datangnya kereta.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Temporal
		stasiun	stasiun dan kereta	Kolo	

P4/K1	Kami di gerbong pun menikmati perjalanan yang membuat kami tertidur.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Intensitas
P4/K2	Sungguh tak terasa 5 jam perjalanan dan akhirnya pada pukul 20.00 kami sampai di Jogja.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Temporal
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	

XIX.	Wisata ke Solo				
P1/K2	Pada pukul 08.00, kami berangkat meninggalkan rumah.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Temporal
P1/K4	Suasana di mobil santai dan mengasikkan, karena ayah saya mengendarai mobil dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam dan saat-saat berhenti di rambu-rambu, kami selalu mengiringi dengan canda tawa.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perian
		kami	penulis sekeluarga	Rep	
P2/K1	Pukul 10.05, kami sekeluarga tiba di rumah nenek saya.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Temporal
		rumah nenek saya	rumah nenek penulis	Sub	
P2/K3	Rencananya kami akan mengajak keluarga-keluarga kami ke Pantai Parangtritis, tapi karena cuaca tidak mendukung (cuaca mendung) kami tidak jadi mengajak keluarga-keluarga kami ke Pantai Parangtritis.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Kontras
		tapi	menyatakan pertentangan	Konj	
P3/K1	Setelah 89 menit di rumah nenek, tepatnya pukul 11.34 sepupuku datang dan langsung mengajakku ke waduk dekat rumah nenekku untuk memancing.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		nenekku	nenek penulis	Sub	
P3/K3	Pancing, jaring, umpan dan lainnya sudah siap.	pancing, jaring, umpan	pancing, jaring, umpan dengan peralatan memancing	Hipo	Aditif
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K4	Kami ke sana berjalan kaki sambil menikmati udara yang sejuk dan masih asri.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Aditif
		ke sana	ke waduk dekat rumah nenek penulis	Sub	
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P4/K1	Persiapan sudah matang tinggal melempar pancing kami yang sudah dikasih umpan ke waduk yang konon	kami	penulis sekeluarga	Rep	Perian
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	

	ikannya besar-besar dan banyak karena di samping waduk itu ada kolam (tani ikan) milik masyarakat sekitar sana.				
P4/K6	Setelah kira-kira 5 menit ikan mulai tampak, ternyata ikan nila yang beratnya kurang lebih 2 kg sudah masuk ke jaring kami.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		ikan nila	ikan nila dengan ikan	Hipo	
P5/K1	Pukul 14.00, karena jaring kami sudah terisi penuh, kami pulang ke rumah nenek dengan wajah gembira tetapi dengan barang bawaan yang agak berat.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Temporal
		kami	penulis sekeluarga	Rep	
P6/K1	Pukul 15.39, sesudah kami makan dengan puas, Ayahku mengajak kami untuk pulang ke rumah, kami pun tidak menolak tawaran itu karena hari juga sudah mulai sore dan malam ini Ayah kami ada acara dengan temannya di rumah nanti.	sesudah	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
		itu pada tawaran itu	tawaran ayah penulis yang mengajak penulis untuk pulang ke rumah	Ref Ana	
P7/K1	Pukul 18.02, kami sekeluarga tiba di rumah, kami pulang dengan perasaan gembira dan senang, setelah itu kami istirahat dan menyaksikan acara di televisi.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Temporal
		gembira	gembira dan senang	Sino	

XX.	Wisata dalam Rangka MOS SMP				
P2/K1	Pukul 07.45 rombongan kami mulai berangkat.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Sub	Temporal
P2/K3	Suasana pagi itu sangat akrab dan gembira.	itu pada suasana pagi itu	Suasana saat rombongan SMP N 3 Godean mulai berangkat menuju Taman Pintar	Ref Ana	Temporal
P3/K1	Pukul 09.00 rombongan kami tiba di Taman Pintar, kami diberi waktu 2 jam untuk berkeliling dan masuk ke gedung Ø.	rombongan kami	rombongan SMP N 3 Godean	Rep	Temporal
		Ø	Taman Pintar	Elip	
P3/K2	Tidak ketinggalan kami masuk ke “Cinema 4 D”, yang berada di lantai 2 gedung tersebut.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	Perian

		tersebut pada lantai 2 gedung tersebut	Taman Pintar	Ref Ana	
P4/K1	Pukul 11.00 rombongan kami berangkat ke Museum Merapi meninggalkan Taman Pintar.	rombongan kami	rombongan SMP N 3 Godean	Rep	Temporal
		Museum Merapi, Taman Pintar	Museum Merapi, Taman Pintar dan Yogyakarta	Hipo	
P4/K3	Tepat pada waktu shalat dzuhur, kami sahalat berjamaah di Mushola dekat Museum Merapi.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	Temporal
		shalat dzuhur, shalat berjamaah	shalat dzuhur, shalat berjamaah dengan Mushola	Hipo	
P4/K4	Setelah shalat dzuhur, kami makan siang lalu melanjutkan perjalanan sekitar pukul 13.00.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	
P5/K1	Tujuan terakhir kami adalah Kaliurang, kami sampai di sana pukul 13.50.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	Perurutan
		di sana	di Kaliurang	Sub	
P5/K3	Kami sering bertemu monyet yang berkeliaran di taman itu.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	Perincian
		itu pada taman itu	Taman Kaliurang	Ref Ana	
P5/K5	Banyak teman yang berfoto di air terjun tersebut. (XX/P5/K5/Ref Ana/Perian)	tersebut pada air terjun tersebut	air terjun yang terdapat di Taman Kaliurang	Ref Ana	Perian
P6/K1	Kami tiba di sekolah Ø pukul 16.00, para siswa yang telah dijemput segera pulang.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	Temporal
		Ø	SMPN 3 Godean	Elip	
P6/K2	Kami pun sampai di rumah masing-masing dengan selamat.	kami	semua siswa kelas 7 SMP N 3 Godean	Rep	Intensitas
		masing-masing	Tiap siswa SMP N 3 Godean	Sub	

XXI.	Pergi ke Pantai Depok				
-------------	------------------------------	--	--	--	--

P1/K1	Pada hari Minggu tanggal 20 Mei 2012, aku bersama keluargaku pergi berwisata ke Pantai Depok, kami pergi Ø dengan menggunakan mobil, kami berangkat pukul 05.00 WIB dan kami sampai di tujuan pukul 06.00 WIB.	kami	penulis dan keluarga penulis	Sub	Temporal
		Ø	ke Pantai Depok	Elip	
		dan	menyatakan pengurutan	Konj	
P1/K2	Setelah sampai di tujuan kami langsung bermain di Pantai Ø tetapi airnya masih dingin, jadi kami memutuskan untuk kembali ke mobil untuk membuat teh hangat, kami memang sudah menyiapkan air panas, gula, teh, dan gelas untuk minum di sana.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	Depok	Elip	
		air panas, gula, teh, dan gelas	air panas, gula, teh, dan gelas dengan teh hangat	Hipo	
		di sana	di Pantai Depok	Sub	
P2/K1	Setelah kami lelah bermain, kami langsung mandi dan bilas di kamar mandi.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
		mandi	mandi dan kamar mandi	Kolo	
P2/K2	Karena hari sudah semakin siang dan perut kami pun juga lapar, aku menyusul ibuku yang sedang membeli ikan.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Temporal
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
P2/K5	Lalu kami minta untuk dimasakkan makanan dengan bahan yang telah kami beli tadi.	lalu	menyatakan pengurutan	Konj	Kronologis
		makanan	makanan dan dimasakkan	Kolo	
P2/K6	Setelah kami menunggu dan makanan tersaji kami pun langsung makan.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		makanan	makanan dan makan	Kolo	
P2/K7	Selesai makan kami pun istirahat sejenak lalu pulang.	lalu	menyatakan pengurutan	Konj	Kronologis

XXII.	Wisata ke Malang				
P1/K2	Walau hari sudah gelap wajah-wajah cerah dan ceria masih tampak mewarnai kami yang akan bergegas pergi ke Malang.	walau	menyatakan pertentangan	Konj	Temporal
		cerah	cerah dan ceria	Sino	
		kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Sub	
P1/K3	Perjalanan Ø diawali dengan pelepasan dan doa bersama yang dipimpin oleh ketua pelaksana.	Ø	ke Malang	Elip	Perurutan
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	

P2/K2	Tahun ini terdapat 2 rombongan bus yang ikut menemani kami menikmati liburan di Malang.	ini pada tahun ini	tahun 2011	Ref Ana	Temporal
		kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	
P2/K5	Keramahan sopir bus bersama pendampingnya ikut mewarnai suasana perjalanan malam itu.	itu pada perjalanan malam itu	malam perjalanan bus menuju Malang	Ref Ana	Temporal
P3/K2	Bus kami terus melaju hingga pukul 04.30 rombongan kami berhenti di sebuah masjid.	rombongan kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	Temporal
P3/K3	Terdengar suara adzan dan rombongan kami menyempatkan untuk shalat subuh.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Aditif
		adzan	adzan dan shalat subuh	Kolo	
P4/K1	Pukul 06.00 WIB rombongan kami tiba di tempat transit pertama “Selamat Datang di Batu Malang” terlihat tulisan pelakat jalan ikut menyambut kedatangan rombongan kami.	rombongan kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	Perurutan
P4/K2	Wajah lelah namun tetap semangat dan perasaan gembira mewarnai para peserta wisata.	namun	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
P5/K1	Pagi itu rombongan kami berhenti di sebuah rumah makan dan di sana terdapat beberapa tempat penginapan.	itu pada pagi itu	pukul 06.00 saat rombongan penulis tiba di Batu Malang	Ref Ana	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		di sana	di sebuah rumah makan	Sub	
P6/K2	Di sepanjang perjalanan yang kami lalui rasanya sangat berbeda seperti di Yogyakarta, udara di sini terasa sejuk.	kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	Perian
		-nya pada rasanya	sepanjang perjalanan	Ref Ana	
		di sini	di Batu Malang	Sub	
P6/K3	Di samping-samping jalan dipenuhi dengan pohon apel.	pohon apel	pohon apel dengan Batu Malang	Hipo	Perian
P7/K2	Objek wisata pertama yang kami tuju adalah Jatim Park II.	kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	Perurutan

P8/K1	Pukul 11.00 rombongan kami bergegas pergi ke tempat penginapan.	kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	Temporal
P8/K2	Letaknya di kaki gunung, di sana kami beristirahat.	-nya pada letaknya	tempat penginapan	Ref Ana	Perincian
		di sana	di tempat penginapan yang letaknya di kaki gunung	Sub	
P8/K5	Setelah puas Ø kami pun kembali ke tempat penginapan.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	pergi ke pusat kota Malang	Elip	
P9/K1	Pagi hari pukul 07.00 WIB perjalanan kami dalam wisata Batu Malang akan berakhir.	Batu Malang	Batu Malang	Rep	Temporal
P9/K3	Di perjalanan sopir bus mengajak kami untuk melewati jembatan Suramadu.	kami	penulis dan seluruh keluarga besar Medikatama	Rep	Perian
		Jembatan Suramadu	Jembatan Suramadu dengan Surabaya dan Madura	Hipo	
P10/K2	Setelah semua rombongan selesai Ø kami kembali ke dalam bus untuk melanjutkan perjalanan pulang ke Yogyakarta.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	membeli cinderamata	Elip	

XXIII.	Wisata ke Taman Pintar				
P1/K2	SMP N 3 GODEAN berada di Sidoarum, Godean, Sleman, letaknya SMP N 3 GODEAN cukup sempit dan tersembunyi karena berada di pedesaan dan dihapit oleh rumah-rumah penduduk.	SMP N 3 Godean	SMP N 3 Godean	Rep	Perincian
		-nya pada letaknya	SMPN 3 Godean	Ref Ana	
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P1/K3	Pada hari Minggu 11 April 2012 tepat pukul 07.00 WIB, semua siswa SMP N 3 Godean bagi kelas 7 berkumpul di lapangan upacara.	SMP N 3 Godean	SMP N 3 Godean	Rep	Temporal
P1/K4	Wajah para siswa yang bersinar ceria, mewarnai suasana pada hari itu.	itu pada suasana pada hari itu	Minggu 11 April 2012 tepat pukul 07.00	Ref Ana	Temporal
P2/K3	Semua siswa Ø tampak gembira, dengan keramahan sopir bus yang melaju tidak terlalu kencang menambah	Ø	SMP N 3 Godean	Elip	Perian
		itu pada bus itu	bus yang digunakan rombongan	Ref	

	kenyamanan perjalanan di dalam bus itu		SMP N 3 Godean wisata ke Taman Pintar	Ana	
P2/K4	Kulihat jam tangan waktu menunjukkan pukul 08.55.	ku- pada kulihat	penulis lihat	Ref Kat	Temporal
P2/K7	Tempat yang berisi tentang ilmu, tempat yang berisi permainan, dan tempat yang mengulas berbagai ilmu.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Perincian
		tempat yang berisi tentang ilmu, tempat yang berisi permainan dan tempat yang mengulas berbagai ilmu	tempat yang berisi tentang ilmu, tempat yang berisi permainan dan tempat yang mengulas berbagai ilmu dengan Taman Pintar	Hipo	
P2/K8	Nama tempat itu sangat sesuai dengan isi dari tempat tersebut, Taman Pintar namanya.	itu pada nama tempat itu	Taman Pintar	Ref Kat	Perian
P2/K9	Ketikaku beranjak dari tempat dudukku, menuju keluar di sambut dengan ocean para siswa, udara yang sejuk dan daun-daun yang berguguran.	ketika	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		dudukku	duduk penulis	Sub	
P3/K3	Ketika berjalan ke atas melalui sebuah tanjakan dengan berlapis sebuah keset plastik berwarna hitam yang panjang, di sisi dinding terdapat gambar planet dan perinciannya.	ketika	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		-nya pada perinciannya	planet	Ref Ana	
P3/K6	Mengelilingi ruangan demi ruangan mencoba penemuan-penemuan, tibalah pada akhirnya yaitu melihat film 3 D.	akhirnya	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis

XXIV.	Berlibur ke Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur				
P1/K2	Karena keluargaku tidak merayakannya, kami sekeluarga merencanakan untuk berlibur.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perian
		-nya pada merayakannya	hari Kenaikan Isa Almasih	Ref Ana	
P1/K4	Tempat yang kami tuju adalah di Telaga Sarangan di	Telaga Sarangan	Telaga Sarangan dengan	Hipo	Perincian

	Kabupaten Magetan.		Kabupaten Magetan		
P1/K7	Karena kami belum sempat sarapan kami memutuskan untuk mampir di kedai sop ayam di Kabupaten Klaten.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Kronologis
		kami	penulis sekeluarga	Rep	
P1/K8	Sop ayam daging pisah dan es jeruk yang kami pesan, rasanya sangat nikmat dan segar.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Perincian
		-nya pada rasanya	sop ayam daging pisah dan es jeruk	Ref Ana	
P1/K9	Setelah selesai Ø ibuku menyuruhku untuk meminum antimo, mengingat perjalanan masih sangat jauh.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	makan sop ayamdan es jeruk	Elip	
		ibuku	ibu penulis		
P1/K12	Karena efek obat anti mual aku merasa kantuk mataku sangat berat.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Aditif
		mataku	mata penulis	Sub	
P2/K2	Kami mampir di POM pertamina untuk beres-beres barang yang akan kita bawa nanti jalan-jalan, selain itu juga buang air kecil.	kami	kami dan kita	Sino	Aditif
P2/K5	Jalan yang kami tempuh mulai berkelok-kelok dan naik turun sempat mual tapi itu tidak lama karena terbayarkan pemandangan sekitar yang sangat indah.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Kontras
		naik	naik dan turun	Anto	
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P2/K6	Sempat beberapa kali berhenti untuk memotretnya.	-nya pada memotretnya	pemandangan sekitar yang snagat indah	Ref Ana	Temporal
P2/K9	Sepanjang jalan yang kami tempuh pun hanya hutan pinus yang dapat dibilang lebat.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Intensitas
P3/K1	Akhirnya pada pukul 11.30 kami sampai ke temapt tujuan.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Temporal
P3/K3	Dengan tiket 7.000/orang kami dapat masuk ke tempat wisata itu.	itu pada tempat wisata itu	Telaga Sarangan	Ref Ana	Perincian
P3/K4	Ternyata tempat ini tidak seperti yang aku bayangkan, tempat ini sangat ramai dan padat, pemandangannya cukup bagus, udaranya sangat sejuk.	ini pada tempat ini	Telaga Sarangan	Ref Ana	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K7	Setelah sampai ke tempat yang kami rasa cukup nyaman, kami turun dan mengambil bekal dari rumah	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis sekeluarga	Rep	

	tadi.				
P3/K9	Dengan uang 35 ribu aku dan adikku berkeliling mengitari telaga Ø yang cukup lebar itu dengan kuda.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Perincian
		Ø	Sarangan	Elip	
		itu pada telaga yang cukup lebar itu	Telaga Sarangan	Ref Ana	
P4/K1	Setalah menaiki kuda, aku, ayahku, dan ibuku menyewa speedboot dengan harga 40.000.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kuda, speedboot	kuda, speedboot dengan Telaga Sarangan	Hipo	
P4/K4	Setelah itu kami membeli buah tangan di sekitar telaga Ø.	setelah itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		Ø	Sarangan	Elip	
P4/K5	Liburan yang sangat menyenangkan dan mengesankan.	menyenangkan	menyenangkan dan	Sino	Aditif
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P4/K6	Akhirnya pada pukul 9 malam kami sampai di rumah dengan selamat walaupun sempat beberapa kali mendorong mobil karena accu yang dipakai tidak berjalan.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Temporal
		walaupun	menyatakan pertentangan	Konj	
P4/K7	Sesampainya di rumah kami langsung bersih-bersih dan bergegas tidur.	kami	penulis sekeluarga	Konj	Kronologis
		dan	menyatakan pengurutan	Konj	

XXV.	Perjalanan Menuju Awan				
P1/K4	Saat itu, aku bersama seorang sahabatku, sahabat dalam tawa, canda dan juga duka.	saat itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		aku	penulis	Rep	
		sahabatku	sahabat penulis	Sub	
		canda	canda dan duka	Anto	
P1/K5	Perlahan kuhirup udara sejuk yang merasuk ke dalam kalbu,jernih dan bersih rasanya.	ku- pada kuhirup	penulis hirup	Ref Kat	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P2/K1	Kami terduduk pada sebuah batu yang masih kokoh, lalu aku memandang sahabatku.	kami	penulis sekeluarga	Rep	Kronologis
		lalu	menyatakan kewaktuan	Konj	

		sahabatku	sahabat penulis	Sub	
P2/K3	Perjalanan hari itu begitu terkesan, datang ke sebuah pedesaan, melangkahakan kaki di pematang sawah, melihat sungai yang masih jernih, bebek-bebek yang dengan bebas mengepakkan sayap mereka di air, benar-benar sesuatu yang akan selalu terkenang.	itu pada perjalanan hari itu	hari di mana penulis dan sahabatnya melakukan sebuah perjalanan di sebuah pedesaan	Ref Ana	Temporal
		pematang sawah, sungai yang masih jernih, bebek-bebek yang bebas mengepakkan sayap di air	pematang sawah, sungai yang masih jernih, bebek-bebek yang bebas mengepakkan sayap di air dengan pedesaan	Kolo	
P3/K1	Mentari masih malu-malu menampakkan sinarnya, jadi saat itu aku masih bisa menikmati alam Ø yang sejuk dan biru.	-nya pada sinarnya	mentari	Ref Ana	Temporal
		jadi	menyatakan penyimpulan	Konj	
		Ø	pedesaan	Elip	
P3/K4	Walau hanya berada di sebuah pedesaan yang bisa dibilang terpencil, tapi keramahan alamnya itu yang membuat kami nyaman.	walau	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		-nya pada alamnya	pedesaan	Ref Ana	
P4/K1	Kami menyusuri kembali pedesaan itu, terlihat petani-petani yang sedang menanam padi, di bawah terik matahari yang semakin panas, petani-petani itu masih bersemangat menjalani aktivitas mereka.	kami	penulis dan sahabat penulis	Rep	Perincian
		itu pada pedesaan itu	pedesaan yang penulis datangi	Ref Ana	
		mereka	petani-petani	Sub	
P4/K3	Di gubuk itu ada seorang petani tua yang sedang mengawasi tanaman padinya.	-nya pada padinya	petani	Ref Ana	Perian
P4/K5	Petani Ø itu mengajak kami berbincang, dia menceritakan tentang kehidupannya dan sawah miliknya.	Ø	tua	Elip	Perincian
		-nya pada miliknya	petani tua	Ref Ana	
		dia	petani tua	Sub	
P5/K3	Tadinya aku sudah mengajak sahabatku untuk pulang, tapi dia menolak dia bilang, dia menolak dia bilang dia ingin melihat matahari terbenam di pedesaan yang	sahabatku	sahabat penulis	Sub	Kontras
		tapi	mnyatakan pertentangan	Konj	
		itu pada tenang itu	Pedesaan	Ref	

	tenang itu.			Ana	
P5/K9	Terbang ke langit, menuju awan, menggapai bintang, dan menjadi mentari yang menerangi kehidupan. (XXV/P5/K9/Konj, Kolo/Perian)	dan awan, bintang, mentari	menyatakan penjumlahan awan, bintang, mentari dan langit	Konj Kolo	Perian
P6/K2	Karena perjalanan hari itu sangat menyenangkan, dan membuat kami bermimpi untuk bisa mewujudkannya.	karena -nya pada mewujudkannya	menyatakan penyebaban perjalanan ke awan	Konj Ref Ana	Aditif

XXVI.	Wisata ke Pantai				
P2/K2	Suasana di mobil pagi itu begitu hangat dan akrab ada yang bercanda, ada yang membaca buku.	itu pada pagi itu	Minggu, 13 Juni 2011 jam 04.00	Ref Ana	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K1	Pukul 08.00 kami sekeluarga tiba di Pantai Sundak, suasana di sana cukup ramai, ada yang main pasir, berlari-larian, mencari ikan, dan banyak lagi.	di sana	di Pantai Sundak	Sub	Temporal
P3/K2	Aku, adik dan sepupuku langsung menyerbu pantai Ø yang cukup indah itu, kami bekerjasama untuk menangkap ikan mungil yang bersembunyi di batu karang yang menjulang tinggi.	dan Ø itu pada yang cukup indah itu	menyatakan penjumlahan Sundak Pantai Sundak	Konj Elip Ref Ana	Perian
P4/K1	Setelah singgah di sana sebentar, pukul 09.15 kami kembali masuk ke mobil dan meneruskan perjalanan ke Pantai Krakal, perjalanan dari pantai Sundak ke Pantai Krakal menghabiskan waktu sekitar satu jam.	setelah di sana Pantai Sundak, Pantai Krakal	menyatakan kewaktuan Pantai Sundak Pantai Sundak, Pantai Krakal dengan Pantai di Gunung Kidul	Konj Sub Hipo	Kronologis
P4/K2	Pukul 10.15 kami tiba di pantai Krakal, di sana terdapat karang yang berisi ikan warna warni kita membeli jaring kecil seharga Rp 2.000,00 untuk menangkap ikan itu.	kami di sana itu pada ikan itu	penulis sekeluarga Pantai Krakal ikan warna warni	Rep Sub Ref Ana	Temporal
P4/K5	Tapi saya dan adik mendapat bintang laut yang berwarna hitam.	tapi Bintang laut	menyatakan pertentangan bintang laut dengan makhluk laut	Konj Hipo	Kontras

P5/K2	Perjalanan ke Pantai Kukup menghabiskan waktu sekitar setengah jam, di sana ombaknya cukup tinggi sehingga kami hanya menghabiskan waktu di pinggir pantai Ø.	di sana	di Pantai Kukup	Sub	Kronologis
		sehingga	menyatakan penyimpulan	Konj	
		Ø	Kukup	Elip	
P6/K2	Waktu yang dihabiskan untuk sampai rumah sangatlah panjang, karena tak kuat menahan rasa lelah saya pun tertidur di mobil.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Intensitas

XXVII.	Liburan ke Pantai Indrayani				
P1/K2	Pantai Ø ini terletak di sebelah selatan Kabupaten Gunung Kidul	Ø	Indrayani	Elip	Perincian
P1/K3	Wisata ini dilakukan dalam rangka mengisi hari libur kenaikan Yesus Kristus.	ini pada wisata ini	wisata ke Pantai Indrayani	Ref Ana	Penguatan
P2/K2	Kami harus jalan kaki sejauh 600 m sebelum sampai di bibir pantai Ø.	kami	penulis, kakak penulis, dan teman-teman penulis	Sub	Kronologis
		sebelum	menyatakan kewaktuan	Konj	
		Ø	Indrayani	Elip	
P3/K2	Pantai Ø berpasir putih bersih, dengan air laut berwarna kebiru-biruan menjadi panorama yang sangat indah.	Ø	Indrayani	Elip	Perian
		pasir putih bersih, air laut berwarna kebiru-biruan	pasir putih bersih, air laut berwarna kebiru-biruan dengan panorama yang sangat indah	Kolo	
P3/K3	Perjalanan selama lebih dari 2 jam tadi seolah terbayar dengan keindahan pantai ini	ini pada keindahan pantai ini	Indrayani	Ref Ana	Temporal
P4/K2	Sinar matahari sangat menyengat di kulit, selain itu kami memang sudah lelah bermain	kami	penulis, kakak penulis, dan teman-teman penulis	Rep	Aditif
P5/K3	Tidak banyak pedagang di daerah ini, hanya ada beberapa penjual es kelapa dan seorang penjual keripik rumput laut.	ini pada daerah ini	Pantai Indrayani	Ref Ana	Perian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		es kelapa, keripik rumput laut	es kelapa, keripik rumput laut dan pedagang	Kolo	

P6/K2	Banyak pilihan menu di sini, ada ikan bakar berbagai jenis ikan dan berbagai rasa, cumi-cumi berbagai olahan, udang, dan beberapa jenis kerang.	di sini	Pantai Indrayani	Sub	Perincian
		ikan bakar berbagai jenis ikan dan berbagai rasa, cumi-cumi berbagai olahan, udang, dan beberapa jenis kerang	ikan bakar berbagai jenis ikan dan berbagai rasa, cumi-cumi berbagai olahan, udang, dan beberapa jenis kerang dengan makanan laut	Hipo	
P6/K4	Kami memilih 2 porsi gurami bakar pedas manis, 2 porsi cumi-cumi goreng tepung saus asam manis, 1 porsi kerang rebus, 2 porsi udang saus madu, dan beberapa es kelapa.	kami	penulis, kakak penulis, dan teman-teman penulis	Rep	Perincian
		2 porsi gurami bakar pedas manis, 2 porsi cumi-cumi goreng tepung saus asam manis, 1 porsi kerang rebus, 2 porsi udang saus madu, dan beberapa es kelapa	2 porsi gurami bakar pedas manis, 2 porsi cumi-cumi goreng tepung saus asam manis, 1 porsi kerang rebus, 2 porsi udang saus madu, dan beberapa es kelapa dengan makanan laut	Hipo	
P7/K2	Perjalanan ini terasa lebih cepat karena jalannya turun dan lebih-lebih karena perut sudah kenyang.	ini pada perjalanan ini	perjalanan pulang	Ref Ana	Temporal
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P8/K1	Akhirnya pukul 15.30 WIB kami sampai di dusun tercinta, dan pulang ke rumah masing-masing untuk istirahat.	kami	penulis, kakak penulis, dan teman-teman penulis	Rep	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		masing-masing	setiap orang yang pergi ke Pantai Indrayani	Sub	
P8/K2	Perjalanan tadi memang melelahkan, tapi menambah pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pantai-pantai eksotik di Gunung Kidul.	tapi	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	

XXVIII	Wisata ke Purbalingga				
---------------	------------------------------	--	--	--	--

P1/K2	Para murid Ø begitu senang dan antusias untuk mengikuti wisata akhir tahun.	Ø	kelas 6 SD N Nogotirto	Elip	Temporal
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P1/K3	Semua murid berkumpul lalu diabsen kehadirannya.	lalu	menyatakan kewaktuan	Konj	
		-nya pada kehadirannya	Murid kelas 6 SD N Nogotirto	Ref Ana	Kronologis
P2/K2	Saat itu sangat pagi, keadaan jalan raya belum begitu ramai.	saat itu	menyatakan kewaktuan	Konj	Temporal
P2/K4	Namun semua anak tetap tampak gembira.	namun	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
P2/K5	Keheningan pun terpecah setelah seorang guru pendamping mengajak untuk menyanyi.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
P3/K1	Pukul 11.45 rombongan kami sampai pada objek wisata yang pertama, yaitu Taman Reptil.	rombongan kami	rombongan kami	Rep	
		Taman Reptil	Taman Reptil dengan objek wisata	Hipo	Temporal
P3/K2	Tetapi untuk arahan pertama, kami dianjurkan untuk makan siang terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan shalat dzuhur.	tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	
		kami	penulis dan teman penulis	Rep	Perurutan
P3/K4	Setelah 2 jam kami berpecah dan menikmati Taman Reptil, kami pun melanjutkan perjalanan ke objek wisata selanjutnya di sekitar Kota Purbalingga.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	
		kami	penulis dan teman penulis	Rep	Kronologis
P4/K2	Setelah turun dari bus, anak-anak kemudian berlarian, karena tidak sabar untuk segera masuk ke Aquarium Raksasa.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	
		Aquarium Raksasa	Aquarium Raksasa	Rep	Kronologis
P4/K5	Sampai pukul 15.00 kami kemudian shalat ashar di masjid terdekat.	kami	penulis dan teman penulis	Rep	
		kemudian	menyatakan pengurutan	Konj	Temporal
		shalat ashar	shalat ashar dengan masjid	Kolo	
P5/K2	Anak-anak lebih begitu senang setelah sampai di objek Ø yang terakhir ini.	Ø	wisata Owabong	Elip	
		ini pada yang terakhir ini	Owabong	Ref Ana	Kronologis
P5/K3	Setelah semua masuk, anak-anak bebas memilih wahana yang mereka inginkan.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	
		mereka	semua siswa kelas 6 SD N	Sub	Kronologis

			Nogotirto		
P6/K2	Di perjalanan bus kami mampir di pusat oleh-oleh Purbalingga.	kami	penulis dan teman penulis	Rep	Kronologis
P6/K3	Ada yang membeli makanan, pakaian, cinderamata maupun hanya sekedar melihat-lihat.	makanan, pakaian, cinderamata	makanan, pakaian, cinderamata dengan oleh-oleh	Hipo	Aditif
P6/K5	Di perjalanan keadaan di bus begitu tenang karena anak-anak di bus sudah tertidur karena kelelahan.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Temporal
P6/K8	Guru pendamping pun membangunkan kami karena sebentar lagi kami sampai sekolah lagi.	kami	penulis dan teman penulis	Rep	Intensitas
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P6/K9	Ternyata para orang tua Ø sudah menunggu.	Ø	siswa	Elip	Aditif
P6/K11	Setelah turun dari bus kami begitu lelah, tapi kami merasa senang dan gembira karena dapat menikmati wisata ke Purbalingga.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		kami	penulis dan teman penulis	Rep	
		senang	senang dan gembira	Sino	

XXIX.	Wisata ke Yogyakarta				
P1/K2	Wajah-wajah cerah dan ceria tampak mewarnai siswa siswi SMP Negeri 14 Tangerang yang akan mengadakan perjalanan ke Yogyakarta.	siswa	siswa dan siswi	Anto	Aditif
P2/K3	Suasana dalam bus pagi itu begitu hangat dan akrab.	itu pada suasana dalam bus pagi itu	9 Juni 2011 pukul 06.30	Ref Ana	Temporal
P3/K2	Rombongan kami mampir di sebuah rumah makan, rumah makan itu bernama “RM. Lemper Enak”	rombongan kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Su b	Perian
		itu pada rumah makan itu	RM. Lemper Enak	Ref Kat	
P3/K4	Ketika jam 3 sore rombongan kami telah sampai di daerah Batang.	ketika	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		rombongan kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Rep	
P3/K5	Bus kami berhenti di sebuah masjid, yang beragama Islam dipersilahkan untuk beribadah sedangkan yang bukan beragama muslim disuruh untuk istirahat.	kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Sub	Perincian
		beragama Islam	beragama Islam dan beragama	Sino	

			muslim		
P3/K7	Rombongan kami sampai di kota Yogyakarta hampir tengah malam .	rombongan kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Rep	Temporal
P3/K8	Malam itu kami menginap di sebuah hotel di Yogyakarta.	itu pada malam itu	malam pukul 21.30 di Yogyakarta	Ref Ana	Temporal
		kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Rep	
P4/K2	Tempat yang kami tuju pertama kali adalah Malioboro karena dekat dengan lokasi hotel kami.	karena	menyatakan penyebaban	Konj	Perurutan
		Malioboro	Malioboro dan hotel	Kolo	
P4/K3	Di sana kami berbelanja di depan mal dan di dalam mal Matahari.	di sana	di Malioboro	Sub	Perincian
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
		mal Matahari	Mal dan Mal Matahari	Hipo	
P4/K4	Kami sangat puas karena bisa berbelanja sambil refreshing pada pukul 10.00WIB kami melanjutkan perjalanan ke Candi Prambanan.	kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Rep	Temporal
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P4/K6	Di sini kami menikmati peninggalan nenek moyang yang menggambarkan kemasyuran dan kejayaan budaya saat itu.	di sini	di Candi Prambanana	Sub	Perincian
		itu pada kejayaan budaya saat itu	zaman nenek moyang	Ref Ana	
P4/K5	Di tempat ini kami tidak bisa berlama-lama karena hari mulai sore.	ini pada di tempat ini	di Candi Prambanan	Ref Ana	Temporal
		kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Rep	
		karena	menyatakan penyebaban	Konj	
P5/K5	Rombongan kami sampai di Tangerang pukul 04.00 WIB.	rombongan kami	penulis dan semua siswa SMP Negeri 14 Tangerang	Rep	Temporal
P5/K6	Sebagian siswa ada yang dijemput dan pulang sendiri karena rumahnya dekat dengan sekolah.	dan	menyatakan penjumlahan	Konj	Aditif
		-nya pada di rumahnya	siswa	Ref Ana	

XXX.	Berlibur ke Pantai Impian				
------	---------------------------	--	--	--	--

P1/K3	Liburan kali ini dilakukan untuk mengisi hari libur kenaikan Isa Almasih.	ini pada liburan kali ini	Liburan ke Pantai Parangtritis	Ref Ana	Temporal
P2/K2	Wajah-wajah yang ceria mewarnai perjalanan kami ke pantai impian.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Perian
P2/K3	Suasana dalam mobil hangat itu sangat hangat dan nyaman.	itu pada suasana dalam mobil hangat itu	mobil kesayangan ayah penulis	Ref Ana	Aditif
		dan	menyatakan penjumlahan	Konj	
P3/K1	Pada pukul 09.50 sampailah di Pantai Parangtritis, tetapi sebelum memasuki pantai Ø kami harus mengantri untuk membeli karcis masuk.	tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	Temporal
		Ø	Parangtritis	Elip	
P3/K2	Setelah membeli karcis ayah langsung memarkirkan mobilnya di tempat parkir.	setelah	menyatakan kewaktuan	Konj	Kronologis
		-nya pada mobilnya	ayah	Ref Ana	
		memarkirkan	memarkirkan dan tempat parkir	Kolo	
P3/K4	Laut yang berwarna biru cerah menyambut kami, senang sekali bisa menghabiskan liburan bersama keluarga di sini.	kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	Perincian
		di sini	di Pantai Parangtritis	Sub	
P3/K6	Bermain ombak yang berdatangan adalah kebiasaanku saat pergi ke pantai.	kebiasaanku	kebiasaan penulis	Sub	Temporal
P3/K8	Tidak terasa hari semakin panas tetapi tidak kuhiraukan karena bermain ombak dan bermain pasir pantai sangat mengasyikan.	tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		ku- pada kuhiraukan	penulis hiraukan	Ref Kat	
P4/K2	Aku merasa belum puas, tetapi hari sudah mulai sore dan ombakpun semakin tidak bersahabat, kuputuskan untuk pulang.	aku	penulis	Rep	Kontras
		tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	
		ku- pada kuputuskan	penulis putuskan	Ref Kat	
P4/K4	Tetapi sebelum pulang ke rumah kami mampir ke restoran sederhana untuk makan siang.	tetapi	menyatakan pertentangan	Konj	Kontras
		kami	penulis dan keluarga penulis	Rep	
		makan siang	makan siang dan restoran	Kolo	

			sederhana		
P5/K2	Lelah sekali bahagia sekali hal itu yang kurasakan saat ini.	itu pada hal itu	berlibur ke Pantai Parangtritis	Ref Ana	Temporal
		ku- pada kurasakan	penulis rasakan	Ref Kat	
P5/K4	Dan segera mandi untuk pergi ke pulau kapuk.	dan	menyatakan pengurutan	Konj	Aditif

Tabel 4. Data Analisis Jenis Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta

No.	Judul Karangan	Jenis Koherensi														
		Koherensi Berpenanda							Koherensi Tidak Berpenanda							
		Kausalitas	Kontras	Aditif	Temporal	Kronologis	Perurutan	Intensitas	Perincian	Perian	Wacana dialog	fatis	Informatif	Penguhan	Penolakan	Negosiasi
1.	LkO	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	WkP	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-
3.	NI	-	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-
4.	WkT	-	-	-	√	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	-
5.	WkTJ	-	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	-
6.	LiY	-	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
7.	WkP	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
8.	BdDM	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-
9.	WiPK	-	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-
10.	KIL	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
11.	WkPP	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
12.	HyM	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
13.	WLAT	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
14.	PkB	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
15.	PMTB	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
16.	BkRN	-	√	-	√	√	-	√	-	√	√	-	-	-	-	-
17.	KkMM	-	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
18.	PkSG	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-
19.	WkS	-	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
20.	WdRMS	-	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-
21.	PkPD	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	WkM	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
23.	WkTP	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
24.	BkPJTdJT	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
25.	PMA	-	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
26.	WkP	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-
27.	LkPI	-	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-
28.	WkP	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	WkY	-	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
30.	BkPI	-	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	16	14	30	28	10	8	21	25	1	-	3	3	-	-
Persentase			53,33	46,67	100	93,33	33,33	26,67	70	83,33	3,33	-	10	10		

Keterangan:

- | | | | |
|----------|---------------------------------|--------------|---|
| 1. LkO | : Liburan ke Owabong | 16. BkRN | : Berlibur ke Rumah Nenek |
| 2. WkP | : Wisata ke Purbalingga | 17. KkMM | : Kunjungan ke Museum Merapi |
| 3. NI | : Nami Island | 18. PkSG | : Pergi ke Surabaya Gubeng |
| 4. WkT | : Wisata ke Tawangmangu | 19. WkS | : Wisata ke Solo |
| 5. WkJT | : Wisata ke Jawa Tengah | 20. WdRMS | : Wisata dalam Rangka MOS SMP |
| 6. LdY | : Wisata di Yogyakarta | 21. PkPD | : Pergi ke Pantai Depok |
| 7. WkP | : Wisata ke Purbalingga | 22. WkM | : Wisata ke Malang |
| 8. BdDM | : Berlibur di Daerah Magelang | 23. WkTP | : Wisata ke Taman Pintar |
| 9. WkPK | : Wisata ke Pantai Kwaru | 24. BkPJTdJT | : Berlibur ke Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur |
| 10. KIL | : Kesan Indah Liburanku | 25. PMA | : Perjalanan Menuju Awan |
| 11. WkPP | : Wisata ke Pantai Parangtritis | 26. WkP | : Wisata ke Pantai |
| 12. HyM | : Hari yang Menyenangkan | 27. LkPI | : Liburan ke Pantai Indrayani |
| 13. WLAT | : Wisata Liburan Akhir Tahun | 28. WkP | : Wisata ke Purbalingga |
| 14. PkB | : Perjalanan ke Bali | 29. WkY | : Wisata ke Yogyakarta |
| 15. PMTB | : Perayaan Malam Tahun Baru | 30. BkPI | : Berlibur ke Pantai Impian |

Tabel 3. Data Analisis Jenis Penanda Kohesi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Sleman Yogyakarta

No.	Judul Karangan	Jenis Penanda Kohesi									
		Kohesi Gramatikal				Kohesi Leksikal					
		Pengacuan (<i>Reference</i>)	Penggantian (<i>Substitution</i>)	Pelesapan (<i>Elipsis</i>)	Perangkaian (<i>Conjunction</i>)	Repetisi	Sinonimi	Kolokasi	Hiponimi	Antonimi	Ekuivalensi
1.	LkO	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
2.	WkP	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-
3.	NI	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-
4.	WkT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
5.	WkTJ	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-
6.	LiY	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
7.	WkP	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
8.	BdDM	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-
9.	WiPK	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
10.	KIL	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-
11.	WkPP	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
12.	HyM	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-
13.	WLAT	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-
14.	PkB	√	√	√	√	√	-	√	-	√	-
15.	PMTB	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-
16.	BkRN	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
17.	KkMM	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
18.	PkSG	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
19.	WkS	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-
20.	WdRMS	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-
21.	PkPD	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-
22.	WkM	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-
23.	WkTP	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-
24.	BkPJTdJT	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-
25.	PMA	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
26.	WkP	√	√	√	√	√	-	-	√	-	-
27.	LkPI	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-
28.	WkP	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-
29.	WkY	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
30.	BkPI	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
JUMLAH		30	30	30	30	30	15	20	21	8	-

Keterangan:

- | | | | |
|----------|---------------------------------|--------------|---|
| 1. LkO | : Liburan ke Owabong | 16. BkRN | : Berlibur ke Rumah Nenek |
| 2. WkP | : Wisata ke Purbalingga | 17. KkMM | : Kunjungan ke Museum Merapi |
| 3. NI | : Nami Island | 18. PkSG | : Pergi ke Surabaya Gubeng |
| 4. WkT | : Wisata ke Tawangmangu | 19. WkS | : Wisata ke Solo |
| 5. WkJT | : Wisata ke Jawa Tengah | 20. WdRMS | : Wisata dalam Rangka MOS SMP |
| 6. LdY | : Wisata di Yogyakarta | 21. PkPD | : Pergi ke Pantai Depok |
| 7. WkP | : Wisata ke Purbalingga | 22. WkM | : Wisata ke Malang |
| 8. BdDM | : Berlibur di Daerah Magelang | 23. WkTP | : Wisata ke Taman Pintar |
| 9. WkPK | : Wisata ke Pantai Kwaru | 24. BkPJTdJT | : Berlibur ke Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur |
| 10. KIL | : Kesan Indah Liburanku | 25. PMA | : Perjalanan Menuju Awan |
| 11. WkPP | : Wisata ke Pantai Parangtritis | 26. WkP | : Wisata ke Pantai |
| 12. HyM | : Hari yang Menyenangkan | 27. LkPI | : Liburan ke Pantai Indrayani |
| 13. WLAT | : Wisata Liburan Akhir Tahun | 28. WkP | : Wisata ke Purbalingga |
| 14. PkB | : Perjalanan ke Bali | 29. WkY | : Wisata ke Yogyakarta |
| 15. PMTB | : Perayaan Malam Tahun Baru | 30. BkPI | : Berlibur ke Pantai Impian |